



**ANALISIS PEMANFAATAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG*  
(OPAC) SEBAGAI ALAT TEMU BALIK INFORMASI  
BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM  
KOTA BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

**Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1)  
Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam**

**Oleh:**

**WINDA SEPTRINA  
NIM. 1830304038**

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1443 H /2022 M**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Seprina  
NIM : 1830304038  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: "**ANALISIS PEMANFAATAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG (OPAC)* SEBAGAI ALAT TEMU BALIK INFORMASI BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BUKITTINGGI**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 10 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan,



Winda Seprina  
1830304038

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Winda Seprina, NIM: 1830304038, dengan judul: "ANALISIS PEMANFAATAN OPAC SEBAGAI ALAT TEMU BALIK INFORMASI BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BUKITTINGGI", memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *monaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 07 Juli 2022

Pembimbing






Rika Jufria Manita, M.I Kom.  
NRK. 201801012036

#### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Winda Seprina, NIM: 1830304038, dengan judul: "ANALISIS PEMANFAATAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG* (OPAC) SEBAGAI ALAT TEMU BALIK INFORMASI BAGI PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA BUKITTINGGI", telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022.

Demikianlah pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom. NRK. 201801012036	Ketua Sidang/ Pembimbing I		10/8-2022
2	Syafrinal S,S.Ag., SS., M.Kom. NIP. 197308082001121001	Penguji Utama		10/08 '22
3	Muhammad Fadhli, M.P. NIP. 198902052019031010	Anggota Penguji		01/8-22

Batusangkar, 10 Agustus 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah



## BIODATA PENULIS



Nama : Winda Septrina  
NIM : 1830304038  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Barulak/ 11 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Nama Orang Tua : 1. Yusri  
2. Nur Syamsidar  
Pekerjaan Orang tua : 1. Petani  
2. Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jorong Padang Langgo, Nagari Tanjung Barulak,  
Kec. Batipuh, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat.  
Nomor HP/WA : 081364672455  
Email : [windaseptrina99@gmail.com](mailto:windaseptrina99@gmail.com)  
Motto : *Sukses tak akan terjadi dengan diam, bergeraklah*  
Pendidikan : 2007- 2012 : SDN 18 Batipuh  
2012- 2015 : MTs TI Tanjung Barulak  
2015-2018 : MAS.TI Tanjung Barulak  
2018-2022 : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan setelah itu, maka belum akan habis lah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

(QS. Lukman: 27)

Puji syukur hamba panjatkan kehadiran Allah SWT, kepada Mu aku bersujud dan kepada Mu lah ku serahkan segala ibadahku. Engkau telah mengizinkan hamba menyelesaikan SKRIPSI ini, sehingga saya harapkan saya bisa mengembangkan ilmu yang telah saya peroleh dan dapat saya bagi dengan orang lain. *Aamiin Ya Rabbal A'lamin*

### ***Akhirnya tercapai juga.....***

Sebuah perjalanan perjuangan yang penuh tantangan yang telah berhasil kutempuh berawal dari suka maupun duka, menunduk meski terbentur, mengelak meski terjatuh, pahit dan getirnya perjuangan yang telah kulalui saat melangkah dicelah-celah perjalanan studiku, seakan hilang dan sirna tanpa bekas disaat aku mampu meraih keberhasilan.

### ***Terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda....***

Tiada cinta yang paling suci dan tulus selain kasih sayang ayahanda dan ibunda. Doamu hadirkan keridhaan untukku. Pituahmu tuntutan jalan hidupku, dekapanmu berkahi hidupku. Setiap tetesan keringatmu dan tampungan tangan disetelah sholatmu untuk keberhasilanku menuju hari depan yang cerah. Kini aku telah berhasil dalam studiku. Dengan keridhaan Mu ya Allah dan keridhaan hati yang tulus, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang yang paling mulia dalam hidupku.

### ***Ayahanda Yusri dan Ibunda Nur Syamsidar....***

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercintaku yang selalu mendoakan hal-hal terbaik untuk hamba menuju masa depan. Semoga keluarga tercintaku selalu diberikan kesehatan oleh Allah. *Amiin Ya Rabbal A'lamin...*

Dan tidak lupa juga SKRIPSI ini saya persembahkan untuk Uni Gusti Mulyana dan Adik Desi Syafitri, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan SKRIPSI ini. dan untuk semua yang selalu bertanya :

“Kapan sidang?”, “Kapan Wisuda?”

“Kapan Nyusul?, dan lain sebagainya

Kalian adalah alasan saya segera menyelesaikan tugas akhir ini.

**Winda Septrina (Nda)**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul “**Analisis Pemanfaatan *Online Public Access Catalog (OPAC)* Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**”. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohon kepada Allah SWT semoga tercurahkan pada junjungan umat sedunia, pelita di kala malam dan pelipur lara di kala duka yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan.

Penulisan SKRIPSI ini disusun sebagai salah satu syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan SKRIPSI ini penulis menemui berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat di selesaikan dengan baik.

Berdasarkan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis sayangi khususnya kedua orang tua penulis, Ayahanda **Yusri**, Ibunda **Nur Syamsidar** yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam setiap menjalani setiap kehidupan, terutama dalam kepenulisan SKRIPSI ini. Begitu juga terimakasih penulis ucapkan kepada Uni **Gusti Mulyana**, Abang **Dori Saputra, Doni Saputra** dan Adik **Desi Syafitri**, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, seterusnya ucapan terimakasih kepada:

1. Terimakasih sebesar-besarnya beserta rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Dr. Akhyar Hanif, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
4. Ummul Huda, M.Pd Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Rika Jufriazia Manita, M.I.Kom Pembimbing Akademik dan pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam pemilihan judul untuk skripsi ini dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Syafrinal S., S. Ag., SS., M.Kom dan Muhammad Fadhli, M.P penguji skripsi penulis, yang telah bersedia meluangkan waktunya hadir dan menguji penulis dalam sidang *munaqasyah*.
7. Civitas akademika Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar baik dosen maupun karyawan yang telah mendidik, mengajar, dan melayani penulis selama penulis menuntut ilmu.
8. Seluruh karyawan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian serta membantu penulis memperoleh informasi yang penulis butuhkan. Terkhusus kepada Dwi Osviyanti, S. IP, M.si, Umi Debi Chinthia Dewi, Bunda Desi Aryani, Amak Yatriati, Syah Rahmat, S. Sos dan Kak Hertika Octarima, A.Md informan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda, serta keluarga tercinta yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
10. Abdi Bastian dan Sri Freza Nova keluarga kost yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat tercintaku Toa Squad Indah Juliani Hasibuah (uwak2), Lutvia (pipi), Yola Febrianti (yol2), Rara Aprilia Pratiwi (ara karapai), dan Wira Zulfia



(wira sableng) yang telah mempersamai selama ini serta selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Saudari Sofia Adriani, Riska Ramadhani, Reni Eli Putri, Riza Mulda, selaku teman-teman kost yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Tidak lupa juga kepada seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi islam khususnya angkatan 2018 yang merupakan mahasiswa kedua jurusan perpustakaan yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga setelah perjuangan skripsi ini akan membuahkan hasil yang baik, dan ilmu yang didapatkan bisa bermanfaat bagi orang banyak terutama bagi diri sendiri. *Amiin ya rabbal 'alamin.*
14. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis mohon maaf jika ada isi dan penyajian dalam SKRIPSI ini terdapat kekhilafan, kekeliruan, dan perbedaan pendapat. Oleh karena itu, kritik yang konstruktif dan nasehat sangat diharapkan demi kesempurnaan SKRIPSI ini. Semoga SKRIPSI ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, *Amiin ya rabbal 'alamin.*

Batusangkar, Agustus 2022  
Penulis

**WINDA SEPTRINA**  
**NIM: 1830304038**

## ABSTRAK

**Winda Septrina, NIM 1830304038**, judul skripsi “**Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**”. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, 2022, 108 halaman.

Skripsi ini membahas tentang Pemanfaatan OPAC Sebagai Alat Temu Kembali Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan OPAC sebagai alat temu kembali informasi bagi pengguna di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi dan apa yang menjadi kendala bagi pengguna untuk menggunakan OPAC sebagai alat temu kembali informasi bagi pengguna di perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penggunaan OPAC sebagai alat temu kembali informasi dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengguna dalam menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif, sehingga data yang diperoleh dari informan penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dengan 2 orang pegawai Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi dan menjadikan pemustaka sebagai informan utama atau pengguna OPAC sebanyak 4 orang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, untuk teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pemanfaatan OPAC sebagai alat pencarian informasi belum digunakan secara optimal, pemustaka cenderung langsung menuju rak buku untuk menelusuri buku yang mereka butuhkan dari pada menggunakan OPAC sebagai sarana mencari informasi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pemustaka dalam menggunakan OPAC sebagai alat temu balik informasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelayanan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi kurang baik, disebabkan ada kendala yang dihadapi pengguna yaitu kendala internal dan eksternal, seperti kurangnya pengetahuan pemustaka mengenai apa itu OPAC dan kurangnya sosialisasi pihak perpustakaan terhadap pengunjung perpustakaan. Ketersediaan komputer sebagai alat untuk mencari informasi masih kurang dan belum ada buku panduan atau petunjuk dalam menggunakan OPAC.

Kata Kunci: Pemanfaatan OPAC (*Online Public Access Catalog*), Temu Balik informasi.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENULIS	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Sub Fokus Penelitian .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	12
F. Defenisi Operasional .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Landasan Teori .....	16
1.Perpustakaan.....	16
2.Perpustakaan Umum.....	19
3.Katalog <i>Online Publik Acces Catalog</i> (OPAC).....	23
4.Pemanfaatan OPAC.....	32
5.Sistem Temu Balik Informasi.....	37
6.Pemustaka.....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Jenis Penelitian .....	48

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	48
C. Instrumen Penelitian.....	49
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	57
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	59
1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	59
2. Identitas Perpustakaan.....	64
3. Jumlah Pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	64
4. Visi dan Misi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	65
5. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	65
6. Daftar Pegawai Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	66
7. Sistem Layanan dan Jenis Layanan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	67
8. Promosi Perpustakaan.....	68
9. Bidang Kegiatan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	68
10. Fasilitas pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	69
11. Jadwal Layanan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	72
12. Persyaratan Menjadi Anggota.....	72
13. Jenis Keanggotaan.....	73
14. Tata Tertib Penggunaan Kartu Anggota.....	73
15. Hak Dan Kewajiban Anggota/ Pemustaka.....	73
16. Sanksi.....	74
17. Motto Pelayanan Perpustakaan.....	75
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	75
1. Pemanfaatan <i>Online Public Access Catalog</i> (OPAC) Dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	75

2. Pengetahuan dan Perilaku Pemustaka Dalam Memanfaatkan OPAC Sebagai Alat Temu Balik Informasi Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi .....	83
3. Kendala-Kendala Yang Ditemui Saat Menelusuri Informasi Menggunakan OPAC Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi ....	92
4. Upaya Pemustaka Dan Pustakawan Untuk Mengatasi Kendala Yang Terjadi Saat Menelusuri Informasi Menggunakan OPAC Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi .....	100
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi .....	103
C. Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. 1 Jumlah Karya Cetak di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi .....	8
Tabel 1. 2 Jumlah Multimedia di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	9
Tabel 1. 3 Jumlah serial di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	9
Tabel 1. 4 Daftar Pegawai Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	10
Tabel 2. 1 Kategori Fasilitas OPAC di perpustakaan .....	33
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian .....	49
Tabel 4. 1 Identitas Perpustakaan.....	64
Tabel 4. 2 Daftar Pegawai Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1	Prosedur Pencarian Koleksi Melalui OPAC .....	35
Gambar 3. 1	Tahapan Analisis Data Kualitatif .....	55
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi DPK Kota Bukittinggi.....	66
Gambar 4. 2	Koleksi dan Rak Koleksi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi ..	70
Gambar 4. 3	Komputer OPAC Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. ....	70
Gambar 4. 4	Pemustaka yang Sedang Menggunakan Komputer OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. ....	71
Gambar 4. 5	Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi .....	71
Gambar 4. 6	Tampilan Awal OPAC Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	110
Lampiran 2. Surat Telak Melaksanakan Penelitian .....	112
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	113
Lampiran 4. Transkrip Wawancara .....	115
Lampiran 5. Dokumentasi wawancara.....	127
Lampiran 6. Dokumentasi Perpustakaan.....	128



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan berperan sebagai institusi pengelola dan penyimpanan beragam hasil karya berfikir manusia. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 4 tentang perpustakaan menyatakan bahwa perpustakaan memberikan pelayanan yang dapat meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas pemahaman dan pengetahuan membaca kepada pemustaka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut *Encyclopedia Britannica* (Saleh, 2014) menyatakan bahwa perpustakaan adalah kumpulan koleksi tertulis atau tercetak yang disusun dan diorganisasikan untuk tujuan pendidikan dan penelitian atau bacaan umum atau keduanya.

Perpustakaan merupakan suatu lembaga layanan masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui penyediaan bahan pustaka untuk masyarakatnya melalui berbagai media baik tercetak dan rekaman yang bersifat edukatif. Perpustakaan berupaya untuk memajukan pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan dan informasi untuk kepentingan pendidikan, pekerjaan dan penelitian serta sebagai sarana mencerdaskan kehidupan masyarakat (Rahmah, 2018). Sedangkan Yusuf juga mengatakan bahwa pengertian perpustakaan secara umum ialah sebagai suatu tempat yang di dalamnya terdapat kegiatan menghimpun, pengolahan, dan menyebarluaskan informasi baik yang tercetak maupun terekam dalam berbagai media seperti, buku, majalah, surat kabar, film, video, komputer dan lain-lainnya (Yusuf, Pawit 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian perpustakaan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu institusi atau suatu lembaga yang berfungsi untuk memberikan informasi/data berupa buku, atau manuskrip lainnya yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan penelitian, pengelolaan, pendidikan dan rekreasi dan sumber informasi yang

bisa dimanfaatkan pemustaka, dalam hal ini perpustakaan dapat digunakan sebagai tempat penelitian bagi mahasiswa yang sedang melakukan penelitian atau observasi.

Perpustakaan dalam memenuhi tugasnya dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis perpustakaan, antara lain adalah perpustakaan umum, perpustakaan yang direncanakan untuk seluruh masyarakat sebagai sarana belajar sepanjang hayat tanpa memandang usia, status sosial, pendidikan, suku, ras maupun agama. Perpustakaan sekolah, merupakan perpustakaan yang berintegrasi dalam pendidikan dibawah naungan sekolah tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi, merupakan perpustakaan yang berada di perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian. Perpustakaan khusus, ialah perpustakaan yang dikelola oleh suatu institusi untuk menunjang aktivitas dari suatu lembaga (Izaah et al., 2019).

Perpustakaan umum adalah salah satu jenis perpustakaan yang ada disetiap daerah. Perpustakaan umum merupakan lembaga yang didirikan, didukung dan dibiayai oleh oleh masyarakat, pemerintah kota, provinsi atau nasional maupun lembaga kemasyarakatan yang ditujukan kepada seluruh kalangan masyarakat tanpa membedakan ras, usia, jenis kelamin, agama, bahasa, kebangsaan, status ekonomi serta status pendidikan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Pasal 1 ayat 6 mengatakan bahwa perpustakaan Umum merupakan perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, ras, agama, dan status sosial ekonomi (UU No. 43 Tahun 2007). Tugas dari perpustakaan umum ini ialah memberikan layanan bagi masyarakat umum atau mereka yang membutuhkan perpustakaan dan informasi. Hal ini muncul dari perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, yang biasa kita sebut dengan Teknologi Informasi (TI).

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) telah memberikan dampak yang penting terhadap perkembangan perpustakaan. Salah satunya adalah perubahan metode pengelolaan kegiatan perpustakaan yang semula tradisional/manual menjadi perpustakaan modern atau perpustakaan digital. Dengan hadirnya perpustakaan digital ini diharapkan dapat membantu semua kegiatan perpustakaan sehingga lebih layak dan tepat. Informasi/data yang dibutuhkan pemustaka dapat berupa koleksi tercetak dan non cetak. Teknologi informasi yang di buat untuk perpustakaan merupakan suatu sistem yang membantu dalam mengolah dan memberikan informasi dengan sangat mudah, cepat dan akurat. Salah satu hal yang penting dalam Otomasi perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi yang berhubungan langsung dengan pencarian pengguna akan informasi yang dibutuhkan.

Pencarian informasi di perpustakaan dapat dicari langsung ke rak koleksi atau menggunakan alat bantu penelusuran, seperti katalog kartu atau katalog *Online* Seperti *Online Public Acces Catalogue* (OPAC). Secara umum katalog perpustakaan hadir dalam beberapa bentuk, yaitu katalog kartu, katalog buku, katalog mikro, dan direktori instalasi atau disebut dengan OPAC. Sebuah perangkat penelusuran yang dapat membantu proses pencarian bermacam-macam koleksi dengan cepat dan tepat dikenal sebagai Inventarisasi Komunitas Berbasis Web (OPAC). Melalui OPAC ini, pemustaka dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cara berbeda yang tidak mungkin dapat dilakukan di katalog kartu dan katalog manual lainnya.

Tersedianya OPAC akan memudahkan pemustaka dalam mencari informasi, menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Bagi pustakawan dapat mempermudah pengelolaan bahan pustaka, memudahkan pekerjaan dan penggunaan bahan pustaka lebih ideal. Ketersedian fasilitas katalog online atau katalog kartu, namun pemustaka tidak mengetahui manfaat dari katalog yang ada. Pengguna lebih cenderung mencari bahan pustaka yang mereka

butuhkan secara langsung mencari di rak koleksi, ini dapat menghabiskan waktu yang lama (Mawati and Nst, 2013).

Menggunakan OPAC di perpustakaan merupakan salah satu metode dalam memanfaatkan koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan dalam bidang pencarian. Hal ini penting dilakukan karena dapat memberikan berbagai kemudahan bagi pengguna perpustakaan (Yunita, 2018). Di tengah perkembangan teknologi informasi saat ini, Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi sebagai salah satu perpustakaan yang berbasis *Elektronik Library* menyediakan OPAC.

Katalog *online* (OPAC) adalah salah satu perangkat pemulihan informasi yang paling canggih saat ini. Dengan memanfaatkan katalog *Online Public Access Catalog* (OPAC) pemustaka bisa merasakan banyak keuntungan yang bisa didapat dengan menggunakan alat penelusuran informasi ini. Melalui OPAC pemustaka juga dapat mengetahui area dan status koleksi perpustakaan serta menemukan apa saja yang telah ditulis oleh penulis. Proses pencarian informasi sangat penting untuk mengungkap suatu temuan atau informasi yang penting, lengkap dan akurat. Pencarian kembali bahan pustaka yang telah disimpan adalah suatu hal yang penting dalam dunia perpustakaan. Pencarian bahan pustaka dapat dilakukan berdasarkan pengarang, judul, penerbit, subyek, tahun terbit dll (Ahmad, 2015).

Menurut (Wahyu Supriyanto) mengatakan bahwa OPAC merupakan komponen yang digunakan untuk mengakses katalog pengumpulan perpustakaan yang dapat diakses secara keseluruhan. Sebagian besar katalog online kebanyakan ditelusuri melalui beberapa cara, yaitu yang pertama katalog pengarang, secara sistematis dan alfabetis disusun berdasarkan nama pengarangnya. Yang kedua, katalog judul yang disusun secara alfabetis menurut judul buku. Yang ketiga yaitu katalog subyek adalah katalog yang berkaitan dengan pokok masalah atau isi buku. Dan kata kunci bibliografis lainnya (Ahmad, 2015).

Salah satu fungsi OPAC adalah sebagai temu balik informasi. Temu balik informasi merupakan layanan untuk memperoleh data atau sumber

informasi yang diharapkan oleh pemustaka. Temu balik informasi juga komponen penting pada perpustakaan. Tanpa adanya sistem temu balik informasi, pemustaka akan menghadapi kesulitan menelusuri sumber informasi yang dapat diakses di perpustakaan. Selain itu, perpustakaan akan kesulitan menyediakan sumber informasi yang dapat diakses pemustakanya, apabila sistem temu balik informasi yang memadai tidak dapat diakses. Maka OPAC adalah salah satu media yang digunakan pemustaka untuk secara cepat dan spesifik dalam menelusuri dan mencari bahan pustaka yang mereka butuhkan (Bidayasari, 2018).

Katalog online (OPAC) menyediakan beberapa fasilitas pencarian informasi yang bisa dimanfaatkan pemustaka, sehingga pemustaka tidak kesulitan dalam memilih dan memperoleh informasi. Dengan cara ini, perpustakaan harus memberikan sistem temu balik informasi yang terpercaya supaya mempermudah pemustaka dalam menelusuri informasi yang diinginkannya (Piliang 2013). Pemanfaatan OPAC terutama di web ketika dikaitkan dengan temu balik informasi sangat bermanfaat bagi pengguna (mereka yang mencari informasi). Tergantung pada area jaringan OPAC, pemustaka dapat mengakses informasi yang diinginkannya kapan saja, dimana saja tanpa dibatasi oleh lokasi dan waktu. OPAC dengan jaringan yang sangat luas memungkinkan pencari informasi untuk mengakses informasi tanpa harus langsung ke perpustakaan. Pengguna juga dapat mengakses dengan pengguna lain tanpa menunggu lama. Selain itu, proses pencarian dapat dipermudah dan dipercepat dengan bantuan mesin pencari informasi, sistem pencarian informasi, jaringan, dll yang memanfaatkan teknologi database (Wicaksono, 2017).

Katalog *Online Public Access Catalogue* (OPAC) ialah pengolahan bahan pustaka untuk membuat produk katalog perpustakaan dengan catatan bibliografi yang terdapat dalam katalog kartu dan katalog yang dapat dibaca mesin (*Online Public Access Catalogue*) ini disebut OPAC. Katalog komputer terpasang (*Online public access catalogue*) umumnya dikenal sebagai OPAC, adalah bentuk katalog modern yang digunakan oleh beberapa

perpustakaan. Istilah baku yang digunakan untuk katalog *Online Public Access Catalogue (OPAC)* dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum didefinisikan secara jelas. Beberapa menyebutnya dengan katalog online atau katalog terinstal, ada pula yang menyebutnya OPAC (Hartono, 2017).

Alat yang biasanya disediakan oleh perpustakaan untuk temu balik informasi di perpustakaan adalah katalog. Katalog perpustakaan adalah pencarian informasi dasar yang bertindak sebagai cara untuk memperoleh informasi, dan juga dapat mempromosikan koleksi melalui katalog perpustakaan. Katalog perpustakaan harus dibuat sesuai dengan pedoman pengatalogan yang ada sehingga pemustaka dapat menemukan informasi yang diinginkannya. *Online Public Access Catalogue (OPAC)* adalah perkembangan dari katalog yang ada. OPAC adalah sistem temu balik informasi yang ada di perpustakaan yang mutakhir dalam melayani informasi pengguna yang dibutuhkan tanpa batas ruang dan waktu (Parmawati and Sukayana, 2016).

Adapun tahapan dan proses sistem temu kembali informasi ada beberapa tahapan, seperti masukan (*input*), pemrosesan (*processing*), hingga hasil (*output*). Pertama adalah masukan (*input*), maksudnya yaitu adanya penyediaan sarana dan fasilitas perpustakaan. Tahapan yang pertama dilakukan yaitu pengadaan perangkat keras seperti komputer dan printer di perpustakaan. Kapasitas komputer yang disediakan harus memadai, sebab jumlah koleksi yang cukup banyak, sehingga kapasitas penyimpanan data yang besar dan perlu memori yang cukup tinggi agar memudahkan dalam menelusuri informasi. Tahap kedua yaitu penyediaan aplikasi perpustakaan (*software*). Tahap yang ketiga yaitu pembekalan dan pendampingan kepada SDM perpustakaan untuk memahami aplikasi tersebut.

Proses yang memakan waktu adalah dalam pengolahan koleksi. Pembuatan katalog perpustakaan dimulai dari penyusunan deskripsi, penentuan tabjuk subjek dan entri data. Kemudian membuat nomor barcode dan dilengkapi dengan perlengkapan buku yaitu slip tanggal kembali, dan kartu buku serta penempelan call number.

Keluaran atau *output* dari penyediaan sarana dan proses pengolahan tersebut dapat dikatakan berhasil apabila dilihat dari indikator adanya database koleksi secara tepat dari masing-masing perpustakaan yang berbeda lokasi. Kemudahan menelusuri informasi melalui katalog terpasang atau OPAC, layanan sirkulasi dengan mudah dan cepat dengan barcode reader, memudahkan pembuatan laporan bagi petugas perpustakaan. Dan adanya penyebaran informasi secara luas yang bisa dimanfaatkan oleh pemustaka dari luar, khususnya informasi tentang pemanfaatan OPAC di perpustakaan.

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, hasil observasi awal melalui wawancara dengan pustakawan yang bernama Syah Rahmat sebagai pustakawan muda di bidang Otomasi Perpustakaan yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2022. Hasil wawancara di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi untuk pengelolaan dan layanan perpustakaan telah menggunakan sistem otomasi INLISlite (OPAC) sejak tahun 2016, akan tetapi sangat disayangkan masih banyaknya pemustaka yang belum mengetahui tentang hal tersebut, bahkan untuk mengakses OPAC melalui komputer di dalam perpustakaan saja masih banyak pemustaka yang belum memanfaatkannya, mereka sering menelusuri buku yang dibutuhkan langsung di rak buku. Padahal dengan disediakan OPAC di perpustakaan dapat membantu pemustaka dan pustakawan menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung perpustakaan, yang dilakukan pada tanggal 02 Februari 2022, pada sesi wawancara tersebut penulis menanyakan beberapa pertanyaan seperti: apakah anda mengetahui apa itu OPAC (*Online Public Access Catalogue*), bagaimana cara anda mencari buku yang dibutuhkan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi? Jawaban yang penulis dapat dari pemustaka sangat beragam yang mana jawaban mereka yaitu, *pertama* pemustaka tersebut mengetahui keberadaan OPAC dan kegunaannya, akan tetapi tidak menggunakannya karena dia mencari buku langsung ke rak buku yang dia butuhkan (Andini Yunita). *Kedua* pemustaka tidak mengetahui apa

yang dimaksud dengan OPAC itu sendiri dan jika mencari buku dia hanya langsung mencarinya ke rak buku (Annisa). *Ketiga* penulis mewawancarai pemustaka yang bernama Zhafira Rahma, Zhafira merupakan mahasiswa UNP yang sering berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, yang berdomisili di Kota Bukittinggi. Zhafira Rahma mengatakan bahwa pelayanan di perpustakaan Umum Kota Bukittinggi cukup baik, hal ini dapat dilihat dari mudahnya pembuatan kartu anggota dan peminjaman buku dengan memanfaatkan sistim otomasi INLISlite, zhafirah pun menceritakan bagaimana cara dia mencari koleksi dengan menggunakan OPAC yang telah disediakan diruang baca. Menurut Zhafirah pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi cukup berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari pemustaka yang dapat memanfaatkan OPAC dengan baik, namun terdapat kendala bagi pemustaka baru, yaitu pemustaka tersebut tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan OPAC, pemanfaatan OPAC pun dapat menjadi tidak lancar. Seharusnya pustakawan membuat alur atau cara mencari koleksi dengan menggunakan OPAC. Zafirah juga mengatakan bahwa koleksi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi masih banyak yang kurang, terutama koleksi yang dibutuhkan Mahasiswa akhir dalam menyusun skripsi atau tugas akhirnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah koleksi yang ada di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi yaitu sebagai berikut.

1. Karya Cetak

**TABEL 1. 1**  
**JUMLAH KARYA CETAK DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA**  
**BUKITTINGGI**

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Eksemplar	Ket.
1.	000 Karya Umum	497	842	
2.	100 Filsafat	528	965	
3.	200 Agama	2,975	4,835	
4.	300 Ilmu-Ilmu Sosial	1,615	2,973	
5.	400 Bahasa	144	373	
6.	500 Ilmu-Ilmu Murni	307	661	



7.	600 Ilmu-Ilmu Terapan	1,927	3,581	
8.	700 Kesenian	329	789	
9.	800 Kesustraan	986	2,165	
10.	900 Geografi & Sejarah	392	884	
<b>Jumlah</b>		<b>11.579</b>	<b>22.486</b>	
<b>Total</b>		<b>34.65 Leksi</b>		

*Sumber: Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan (Debi Chintia Dewi, S, Pi)*

## 2. Multimedia

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Multimedia di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

No	Jenis Bahan Pustaka	Jumlah Judul	Eksemplar	Ket.
1.	Kaset	-	-	
2.	CD	118	315	

*Sumber: Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan (Debi Chintia Dewi, S, Pi)*

## 3. Serial

**Tabel 1. 3**  
**Jumlah serial di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

No.	Jenis Bahan Pustaka	Jumlah Judul	Eksemplar	Ket.
1.	Koran	4	1.164	
2.	Majalah	12	292	

*Sumber: Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan (Debi Chintia Dewi, S, Pi)*

Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi ini memiliki berbagai macam jenis koleksi, yang terdiri dari 11.579 judul dengan eksemplar sebanyak 22.486, dan jika ditotalkan keseluruhannya maka perpustakaan memiliki koleksi sebanyak 22. 486 koleksi dengan anggota perpustakaan kurang lebih dari 4.780 anggota. Dengan jumlah koleksi dan pustakawan terbatas yang berjumlah empat orang, kemudian perpustakaan mengembangkan layanan OPAC untuk memenuhi permintaan pemustaka dalam menelusuri buku. Meskipun demikian, layanan OPAC yang ada di perpustakaan belum sepenuhnya digunakan oleh pemustaka. Pemustaka lebih sering memilih koleksi yang mereka butuhkan secara langsung di rak koleksi yang tersedia. Hal ini menjadi permasalahan di lapangan mengenai ketersediaan OPAC

sebagai temu balik informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. Berikut daftar pegawai di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

**Tabel 1. 4**  
**Daftar Pegawai Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Drs. Johnni	Kepala Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi	S-1
2.	Elohansen Panjaitan, S. Pd	Sekretaris Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi	S-1 Pendidikan Elektronik
3.	Yulianis	Kepala sub bagian umum dan kepegawaian perpustakaan umum kota bukittinggi	SMA IPS
4.	Hertika Octarima,A.MD	Penyusun Kebutuhan Barang Inventaris	D-III Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
5.	Dwi Osviyanti, S. IP, M. si	Kepala Bidang Pengelolaan Perpustakaan	S-2 Perencanaan Pembangunan
6.	Desi Aryani	Pengelola Bahan Pustaka	D-II/A-II Administrasi Keterampilan Jasa
7.	Debi Chinthia Dewi	Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan	S-1 Perikanan
8.	Yatriati	Pengelola Perpustakaan	SMA
9.	Syah Rahmat, S. Sos.	Kepala Seksi Pembina Dan Otomasi Perpustakaan	S-1Ilmu Perpustakaan dan Informasi
10.	Yasril, S. Sos	Kepala Seksi Pengembangan Dan Perawatan Koleksi	S-1 Administrasi Negara
11.	Farizal, S. H	Kepala Bidang Pembina Dan Otomasi	S-1 Hukum Perdata
12.	Masrizal	Pengemudi	SMA IPS

*Sumber: Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan (Debi Chintia Dewi, S, Pi)*

Pemanfaatan fasilitas OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi dikatakan kurang maksimal, pemustaka cenderung langsung menuju rak buku untuk mencari buku yang mereka butuhkan, padahal telah disediakan OPAC untuk memudahkan pemustaka untuk mencari informasi yang diinginkannya

dan penggunanya terdiri dari semua lapisan masyarakat. Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, masih banyak pengguna yang langsung menuju rak buku tanpa melihat katalog online (OPAC) saat mencari koleksi, terutama pengguna baru. OPAC memiliki banyak kegunaan bagi penggunanya, namun katalog OPAC belum digunakan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi dikarenakan kinerja OPAC perlu diperhatikan untuk mengetahui bahwa OPAC merupakan sarana temu balik informasi. Oleh karena itu penulis bermaksud memberi judul tentang **“Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian difokuskan pada pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai alat temu balik informasi bagi pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. Hal ini didorong oleh ketersediaan OPAC di perpustakaan yang belum sepenuhnya digunakan oleh pengguna, untuk itu kinerja OPAC perlu diperhatikan untuk mengetahui bahwa OPAC merupakan sarana temu balik informasi di Perpustakaan.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan Fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku (Informasi yang dicari, Keyword yang digunakan, tujuan penggunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC) pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC sebagai media temu balik informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana pengetahuan pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas *Online Public Access Catalog* (OPAC) di perpustakaan Umum Kota Bukittinggi?

3. Kendala apa saja yang pemustaka temui saat menelusuri informasi dengan katalog *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi?
4. Bagaimana upaya pustakawan dan pemustaka untuk mengatasi kendala yang terjadi saat menelusuri informasi menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pemustaka dalam memanfaatkan layanan OPAC pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pemustaka dalam memanfaatkan fasilitas OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh pemustaka saat menelusuri informasi dengan menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.
4. Untuk mengetahui upaya pustakawan dan pemustaka untuk mengatasi kendala saat menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

##### 1. Manfaat Penelitian

###### a. Secara Teoritis

- 1) Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat menambah wawasan dan bahan informasi kepada pustakawan perpustakaan sehingga pemustaka dapat menikmati OPAC secara ideal.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengetahui keberhasilan pada pustakawan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi dalam melakukan bimbingan OPAC sebagai sarana pengumpulan informasi bagi pengguna.

3) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang penggunaan *online public access catalogue* (OPAC) sebagai alat temu balik informasi bagi pemustaka Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

b. Secara praktis

1) Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan peneliti di bidang pemanfaatan OPAC sebagai alat untuk mencari informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk bukti bagi peneliti telah menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

2) Perpustakaan

Penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan wawasan terhadap layanan perpustakaan untuk semua kalangan, terutama di lembaga perguruan tinggi.

3) Pembaca

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang konstruktif bagi pengelola perpustakaan atau pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi khususnya masalah pemanfaatan OPAC sebagai alat temu balik informasi bagi pemustaka. Selain itu sebagai panduan dalam pemanfaatan OPAC sebagai alat temu kembali informasi bagi pengguna di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

2. Luaran penelitian

Luaran penelitian yang peneliti inginkan disini adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan jurnal ilmiah untuk dijadikan pedoman atau patokan untuk penelitian selanjutnya.

## F. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan, penelitian ini menggunakan beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan. Oleh karena itu

penulis akan memaparkan secara singkat mengenai tujuan dari masalah tersebut agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini.

#### 1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat umum sebagai sarana belajar sepanjang hayat tanpa memandang usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial (UU Perpustakaan Tahun 2007 No 43).

#### 2. Pemanfaatan

Suatu cara atau perbuatan menggunakan sesuatu yang berkaitan dengan benda dan mempunyai nilai fungsi oleh pemustaka.

#### 3. Online Publik Acces Catalogue (OPAC)

Menurut Corbin (1985: 255) mengatakan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) adalah katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi atau beberapa perpustakaan yang disimpan pada *magnetic disc* dan media perekam lainnya, dan tersedia secara online untuk pengguna perpustakaan. Ada juga yang berpendapat bahwa OPAC merupakan sitem katalog terpasang yang dapat diakses secara luas yang memudahkan pemustaka menemukan koleksi yang dibutuhkan atau bahan-bahan yang digunakan dan untuk memudahkan pengguna dalam mencari informasi. Katalog online ini menginformasikan kepada pengguna tentang status bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka. Bertujuan untuk membantu pemustaka dengan mudah menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan (Hartono, 2017).

#### 4. Sistem Temu Balik informasi

Sistem temu balik informasi adalah layanan yang membantu pengguna perpustakaan memperoleh informasi yang mereka inginkan. Temu kembali informasi di perpustakaan dilakukan dalam dua tahap yaitu mengakses ke rak secara langsung atau melalui sistem pengadaan informasi melalui katalog *Online Public Acces Catalogue* (OPAC), dan kemudian menuju rak koleksi. Fungsi temu kembali informasi memiliki

adalah menyediakan kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pengguna. Tujuan akhir dari sistem temu kembali informasi adalah menyediakan layanan informasi yang akurat kepada pengguna dan kepuasan dalam menyediakan informasi yang diinginkan oleh pengguna perpustakaan (Bustang, 2017).

#### 5. Pemustaka

Menurut Wiji Suwarno pemustaka adalah pengguna baik koleksi maupun fasilitas buku (bahan pustaka dan bahan lainnya) yang disediakan perpustakaan. Ada berbagai jenis pemustakanya, termasuk siswa, guru, dosen dan masyarakat umum, tergantung pada perpustakaan yang dikunjungi. Jika di perpustakaan umum maka pemustakanya adalah mahasiswa, siswa, guru, anak-anak, masyarakat umum dan lain sebagainya (Suwarno, 2009). Jadi pemustaka adalah elemen perpustakaan yang menggunakan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perpustakaan**

###### **a. Definisi perpustakaan**

Pengertian perpustakaan berasal dari kata “*Library*”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pustaka berarti buku atau kitab. Perpustakaan adalah suatu gedung tempat mengumpulkan, membuat, dan menyebarkan berbagai jenis informasi, di berbagai media, buku, majalah, surat kabar, film, kaset, rekaman, dll. Perpustakaan biasanya berisikan beraneka ragam koleksi bahan pustaka yang disimpan agar dapat dibaca, dipelajari, dibicarakan dan digunakan sebagai acuan perpustakaan rujukan (Haryanto, 2018).

Sebagaimana ditunjukkan dalam Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Bab I Pasal I, menyatakan bahwa perpustakaan merupakan institusi/yayasan yang mengelola koleksi, karya tulis, karya cetak, dan terekam secara profesional dengan sistem yang standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Mengelolanya secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pengguna melalui perubahan dalam berbagai informasi.

Menurut Sulistyio Basuki, perpustakaan adalah ruangan atau bangunan yang digunakan untuk penyimpanan bahan pustaka yang dirakit dan disimpan sesuai tata susunan tertentu yang bisa digunakan pemustaka. Perpustakaan merupakan suatu gedung yang berisikan koleksi, ditata dan diatur sedemikian rupa, sehingga memudahkan pemustaka untuk mencari koleksi yang dinginkannya ditemukan dengan cepat dan mudah (Anwar, 2019).

Dari uraian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang merupakan tempat untuk mengumpulkan informasi, penyimpanan, pengelolaan dan pencarian



informasi bagi pengguna, dimana informasinya dalam bentuk tercetak maupun non tercetak. Dan melayani kebutuhan informasi bagi pemustaka untuk menambah wawasan pemustaka untuk meningkatkan kecerdasan bangsa.

#### **b. Fungsi Perpustakaan**

Adapun yang menjadi tujuan dari perpustakaan adalah sebagai berikut:

##### 1) Penyimpanan

Maksudnya adalah perpustakaan memiliki tugas sebagai tempat menyimpan koleksi buku yang ada disana.

##### 2) Pendidikan

Maksudnya adalah bahwa perpustakaan ialah tempat belajar selamanya, seperti yang telah bekerja, putus sekolah ataupun telah pensiun. Bagi siswa ataupun mahasiswa, masih bisa menikmati fasilitas yang tersedia di sekolah, universitas atau institusi mereka terkait untuk belajar. Jenis perpustakaan yang disebutkan diatas hanya terbatas layanan bagi siswa atau mahasiswa saja.

##### 3) Penelitian.

Maksudnya adalah bahwa perpustakaan sebagai penyediaan buku untuk keperluan penelitian. Selain sebagai penyediaan buku, perpustakaan juga bertugas untuk mengadakan jasa membantu terlaksana dan berhasilnya suatu penelitian, seperti dengan menyediakan daftar buku tentang suatu topic, membuat karangan, artikel majalah juga materi perpustakaan lainnya, serta menyediakan laporan penelitian mengenai suatu topik

##### 4) Informasi

Maksudnya adalah bahwa perpustakaan mengadakan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Informasi yang diberikan berdasarkan permintaan atau tidak diminta pemustaka.

#### 5) Rekreasi Kultural

Maksudnya adalah bahwa perpustakaan tempat penyimpanan kekayaan budaya bangsa di perpustakaan tersebut berada, sekaligus dengan menyediakan bahan bacaan tentang budaya yang disediakan oleh perpustakaan dapat menambah nilai apresiasi budaya bagi masyarakat sekitar (Purwono, 2013).

### c. Jenis-jenis Perpustakaan

Adapun jenis-jenis perpustakaan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Perpustakaan didirikan di ibu kota Indonesia, perpustakaan ini mempunyai koleksi nasional dan internasional dan melayani rakyat Indonesia dan semua bangsa.

#### 2) Perpustakaan Daerah

Perpustakaan yang menyediakan koleksi khusus untuk kebutuhan masyarakat tingkat bagian dan melayani masyarakat sekitar, dimanapun perpustakaan itu berada.

#### 3) Perpustakaan Khusus

Perpustakaan di lembaga pemerintah atau swasta yang menyediakan sarana mandiri yang dikelola oleh pustakawan atau profesional pada satu atau lebih departemen. Koleksi yang disediakan dapat membantu kelancaran melakukan tugas-tugas instansi.

#### 4) Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dalam suatu perguruan tinggi atau lembag-lembaga bawahannya, serta lembaga-lembaga yang berhubungan dengan perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi ini dibangun untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.

#### 5) Perpustakaan sekolah

Perpustakaan yang berada pada sekolah negeri maupun swasta. Perpustakaan sekolah dikendalikan sepenuhnya oleh yang

bersangkutan dengan tujuan membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan khusus dan umum. Perpustakaan sekolah digunakan untuk memperluas wawasan, pengetahuan, keterampilan dan rekreasi.

#### 6) Perpustakaan Umum/Kota

Perpustakaan yang berada di Kabupaten/Kota, perpustakaan ini bersifat umum dan dapat melayani masyarakat sekitar perpustakaan yang membutuhkan berbagai macam informasi dan juga memiliki mobil bergerak atau perpustakaan keliling untuk melayani dimana masyarakat sulit atau tidak mungkin untuk pergi ke perpustakaan.

#### 7) Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa bersifat umum dan menyediakan bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, agar dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa serta meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

#### 8) Perpustakaan Keliling

Perpustakaan ini diperuntukkan untuk membantu mereka yang tidak bisa datang ke perpustakaan atau yang jauh dari perpustakaan dimana tempat perpustakaan itu berada.

#### 9) Perpustakaan Rumah Ibadah

Perpustakaan ini berada di tempat Ibadah. Perpustakaan ini diperuntukkan untuk melayani umat Islam dan Hindu. Koleksi yang disediakan diperpustakaan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat pengguna (Anwar, 2019).

## 2. Perpustakaan Umum

### a. Definisi Perpustakaan Umum

Perpustakaan berasal dari istilah *libra* yang berarti buku atau kitab. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan di mana semua atau sebagian dayanya disediakan oleh masyarakat dan penggunanya tidak terbatas dari gerombolan orang tertentu. Perpustakaan umum

merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh dana umum dan bertujuan untuk menyediakan informasi dan kebutuhan membaca kepada penduduk dari semua tingkat dan kelompok. (Azis, 2014).

Menurut Undang-Undang No 43 Tahun 2007 pasal 1 Ayat 6 tentang perpustakaan umum merupakan perpustakaan diperuntukkan untuk masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.

Menurut Hermandono menjelaskan bahwa perpustakaan umum merupakan jenis perpustakaan yang terbuka untuk umum, yang dananya berasal dari umum untuk melayani masyarakat luas tanpa membedakan perbedaan jabatan, profesi, status, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Sutarno menyatakan perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi seluruh warga dengan menyediakan berbagai jenis informasi, pengetahuan, penemuan dan budaya sebagai sumber belajar untuk mencari tahu bagaimana cara untuk memperoleh dan mengembangkan informasi lebih lanjut untuk semua lapisan masyarakat (Sutarno, 2006).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah lembaga yang didirikan oleh pemerintah untuk mendukung pendidikan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat umum untuk mencerdaskan bangsa dan Negara Indonesia secara Cuma-Cuma.

#### **b. Ciri-ciri Perpustakaan Umum**

Adapun Ciri-ciri perpustakaan Umum adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuk untuk umum, maksudnya adalah tersedia bagi siapa saja tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, perspektif politik dan pekerjaan.
- 2) Dibiayai oleh dana umum. Dana umum yang dimaksud disini merupakan dana yang berasal dari masyarakat setempat. Biasanya dikumpulkan melalui pajak dan dikendalikan oleh pemerintah. Dana

tersebut akan digunakan untuk mengelola perpustakaan umum. Perpustakaan umum dibuka untuk umum karena dananya berasal dari masyarakat umum.

- 3) Layanan yang diberikan pada dasarnya tidak dipungut biaya. Layanan yang diberikan meliputi jasa referral artinya mereka memberikan informasi, mendapatkan, konseling belajar sedangkan partisipasinya gratis, artinya anda tidak perlu membayar (Azis, 2014).

Dari ciri-ciri perpustakaan umum di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang terbuka untuk umum, dengan segala perbedaannya. Perpustakaan umum dibiayai oleh dana umum yang diperoleh dari pemerintah kota itu sendiri, dan tidak mengharuskan masyarakat membayar untuk masuk ke perpustakaan umum.

### **c. Tujuan Perpustakaan Umum**

Adapun tujuan dari perpustakaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk membaca bahan pustaka dengan teliti dan membantu mereka menjalani hidup kearah yang lebih baik.
- 2) Menyediakan bagi warganya sumber informasi yang cepat, lengkap dan mudah untuk warga, terutama info yang sangat dibutuhkan oleh warga.
- 3) Membantu masyarakat dalam menyebarkan kemampuannya sebagai berguna bagi warga sekitarnya.
- 4) Berperan menjadi agen kultural, maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum adalah tumpuan primer kehidupan bermasyarakat bagi warga sekitarnya (Azis, 2014).

Untuk mencapai tujuannya, perpustakaan umum mengklasifikasikan objeknya menjadi empat.

- 1) Pendidikan, maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum bertanggung jawab memelihara dan menyediakan fasilitas untuk

pengembangan individu atau grup di seluruh tingkat kapasitas pendidikan.

- 2) Informasi, maksudnya adalah bahwa perpustakaan memberikan kemudahan kepada pengguna berupa akses cepat akan informasi yang diinginkannya.
- 3) Kebudayaan, maksudnya ialah perpustakaan merupakan pusat kebudayaan dan mempromosikan seluruh bentuk seni.
- 4) Hiburan, maksudnya ialah perpustakaan berperan penting dalam mendorong pemustaka untuk rekreasi serta saat waktu senggang menggunakan penyediaan bahan pustaka (Azis, 2014).

Dari penjelasan tujuan perpustakaan umum di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perpustakaan umum bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perpustakaan umum untuk meningkatkan minat membaca dan menyadarkan warga luas agar dapat memanfaatkan bahan pustaka untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

#### **d. Tugas dan Fungsi Perpustakaan Umum**

Adapun tugas dari perpustakaan umum ialah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan, mengolah, merawat, dan memanfaatkan koleksi bahan pustaka.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana untuk perpustakaan.
- 3) Memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menginginkan informasi dan koleksi bahan pustaka (Hartono, 2016).

Sedangkan fungsi perpustakaan umum ialah sebagai berikut:

- 1) Pengkajian kebutuhan pengguna saat membutuhkan informasi dan bahan bacaan.
- 2) Penyediaan bahan pustaka yang dibutuhkan pemustaka, melalui pembelian, langganan, tukar menukar, dll.
- 3) Pengolahan dan penyiapan bahan pustaka.
- 4) Tempat menyimpan dan pemeliharaan bahan pustaka.
- 5) Pemanfaatan koleksi.

- 6) Memberikan layanan yang baik kepada masyarakat saat datang ke perpustakaan maupun menggunakan telepon, dll.
- 7) Kemasyarakatan perpustakaan.
- 8) Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepastakawanan.
- 9) Menjalani kerja sama dengan perpustakaan lain dalam rangka memanfaatkan sarana/prasarana perpustakaan.
- 10) Pengolahan dan ketatausahaan perpustakaan (Hartono, 2016).

### **3. Katalog *Online Publik Acces Catalog* (OPAC)**

#### **a. Definisi *Online Public Access Catalogue* (OPAC)**

Menurut Siregar mengatakan kata baku katalog *Online Public Acces Catalogue* (OPAC) dalam bahasa Indonesia belum sepenuhnya dirumuskan dengan sempurna. Beberapa perpustakaan menyebutnya menggunakan istilah katalog online atau katalog terpasang, dan ada pula yang menyebutkannya menggunakan Katalog Akses Umum Talilan, disingkat dengan KAUT (Hartono, 2016).

Katalog *Online Public Access Catalog* atau OPAC adalah sistem katalog perpustakaan yang memakai komputer. Database biasanya dibuat dan dirancang oleh perpustakaan itu sendiri, memakai aplikasi komersial atau sintesis sendiri. Katalog online ini menyampaikan info bibliografi serta lokasi koleksinya di perpustakaan. Katalog online merupakan terobosan penting pada arena perpustakaan, karena bisa menyampaikan titik akses (*access point*) ke semua aspek pemrosesan data katalog. Katalog memudahkan pengguna perpustakaan dalam menggunakannya (*user friendly*)(Kusmayadi and Andriaty, 2006).

*Online Publik Access Catalogue* (OPAC) adalah metode temu kembali informasi berbasis online yang membuat pemustaka lebih praktis dalam mencari informasi untuk melacak eksistensi informasi yang mereka cari melalui media komputer. Pengguna dapat menelusuri informasi yang dimiliki perpustakaan sesuai judul, subjek atau penulis menjadi istilah pencarian. Menurut Nugroho yang mengutip dari

“*Dictionary of Library and Information Management*” bahwa opac adalah sistem katalog perpustakaan yang berbasis elektronik yang bisa dipergunakan untuk mencari informasi dan koleksi melalui komputer. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa OPAC adalah alat pencari informasi menjadi sarana temu balik informasi berbasis online (Isnaini and Widayati, 2021).

Menurut Corbin dalam Hasugian (1985: 255) menyatakan bahwa *online public access catalogue* (OPAC) adalah kumpulan dari satu atau lebih koleksi perpustakaan yang disimpan pada magnetik disk atau media perekam lainnya dan tersedia secara online pada akses yang diberikan. Katalog yang berisikan cantuman bibliografi. Pernyataan ini memperkuat pemahaman OPAC dari segi penyimpanan dan pencarian online (Hartono, 2016). Salah satu sumber informasi yang paling umum digunakan adalah katalog *online public access catalogue* (OPAC). OPAC juga menjadi sarana penghubung antara pengguna dengan koleksi yang ada pada perpustakaan (Wahyuni, 2020).

Menurut Tedd dalam (Jonner, 2003) menyatakan bahwa OPAC adalah sistem katalog terinstal yang dapat diakses secara umum, serta dapat digunakan pemustaka untuk penelusuran pangkalan data katalog, untuk memastikan apakah perpustakaan menyimpan karya tertentu, mendapatkan informasi perihal area, dan bila katalog dihubungkan dengan sistem sirkulasi, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang dicari tersedia di perpustakaan atau sedang dipinjam.

Pernyataan di atas menunjukkan fungsi OPAC sebagai sarana temu kembali informasi yang bisa dikoordinasikan menggunakan sistem sirkulasi. OPAC juga digunakan untuk memeriksa status bahan pustaka. Pemustaka dapat menggunakan OPAC untuk menemukan area atau daerah penyimpanannya. Kebutuhan pemustaka untuk berbicara dengan sistem komputer dalam menyelesaikan penyelidikan atau pertanyaan adalah aspek paling penting dari OPAC. Pemustaka



memakai OPAC dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan eksklusif. OPAC sebagai suatu metode atau alat bantu bagi pemustaka untuk mencari informasi di perpustakaan. Sebab itu OPAC merupakan sistem temu balik informasi adalah bagian terpenting dari sistem komputer perpustakaan.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa katalog *Online Publik Access Catalogue* (OPAC) adalah sistem katalog yang digunakan di perpustakaan untuk mempermudah pengguna dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan. Ketersediaan OPAC ini pemustaka hanya perlu mencari daftar koleksi dengan pendekatan nama pengarang, judul, subjek dan sebagainya yang bersangkutan dengan suatu koleksi.

#### **b. Perkembangan Fasilitas *Online Public Access Catalogue* (OPAC)**

Perkembangan sistem OPAC tidak terpisah dari sejarah automasi perpustakaan. Katalog dan otomasi perpustakaan semakin berkembang dari tahun ke tahun, Hasugian (2009: 156) menyatakan bahwa:

##### 1) Tahun 1960-an dan Awal Tahun 1970-an

Pada Tahun 1960-an, komputer telah dimanfaatkan di perpustakaan umum dan perguruan tinggi. Waktu itu pengoperasian sistem komputer masih sangat berbeda, sehingga kemungkinan melakukan penelusuran informasi menggunakan katalog online disebut masih jauh dari kenyataan. Pada awal 1970-an, banyak perpustakaan mulai memakai sistem komputer induk untuk menyebarkan sistem lokal. Sistem lokal ini biasanya disusun dan dirancang oleh karyawan dari pusat komputer.

##### 2) Pertengahan Tahun 1970-an

Pada saat ini penggunaan komputer mulai digunakan untuk proses pengawasan sirkulasi di perpustakaan. Perkembangan selama periode ini juga ditandai dengan keluarnya sistem inventarisasi kolaboratif dan pinjaman antar perpustakaan.

### 3) Akhir 1970-an hingga Awal 1980-an

Selama periode ini, penggunaan menjadi meluas karena menyediakan fasilitas untuk melakukan akses secara online terhadap banyak sekali dalam sistem sirkulasi. Perkembangan lain yang dilakukan selama periode ini adalah penyediaan paket perangkat keras dan perangkat lunak untuk perpustakaan atau sistem turnkey oleh beberapa perusahaan. Munculnya sistem OPAC di banyak perpustakaan eksklusif merupakan perkembangan besar dalam atomasi perpustakaan hingga awal tahun 1980-an.

### 4) Pertengahan hingga Akhir 1980-an

Selama periode ini, perpustakaan yang memakai sistem OPAC menjadi lebih populer. Pemasok mulai menyediakan sistem yang terintegrasi untuk pengelolaan perpustakaan. Sistem OPAC menjadi populer pada tahun 1980-an, sehingga banyak perpustakaan mulai meninggalkan katalog kartu dan beralih ke sistem OPAC. Sistem OPAC mulai berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem. Banyak perpustakaan dan institusi yang menyediakan aturan khusus untuk mengembangkan sistem OPAC.

### 5) Tahun 1990-an

Selama periode ini, sistem manajemen perpustakaan telah mengalami perubahan besar dengan memperlihatkan kecenderungan dari sistem milik sendiri (*proprietary system*) beranjak ke arah sistem terbuka. Pemasok sistem mulai memperlihatkan produk sistem baru yang dapat berjalan di berbagai perangkat keras. Arsitektur sistem yang baru ini memisahkan perangkat lunak sebagai klien dan server. Protokol komunikasi antar klien dan server mendefinisikan aturan yang digunakan untuk keperluan tersebut, sehingga klien dan server bisa saling berhubungan satu sama lain tanpa kendala.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sistem OPAC berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Perkembangan OPAC ini sangat membantu pemustaka maupun pustakawan. Sistem OPAC telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sistem dan sistem OPAC terus ditingkatkan.

### c. Tujuan dan Fungsi dari OPAC

#### 1) Tujuan OPAC

Dengan adanya OPAC dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka dan pustakawan saat melakukan aktivitas katalogisasi. Tujuan yang dicapai dalam membuat OPAC ialah:

- a) Pengguna bisa mengakses langsung pada database perpustakaan.
- b) Mengurangi biaya dan waktu yang dihabiskan pemustaka untuk mencari informasi.
- c) Mengurangi beban kerja pengelolaan database untuk menaikkan efisien kerja.
- d) Meningkatkan pencarian informasi
- e) Dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang luas (Hasugian, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penyediaan OPAC pada perpustakaan aialah mempermudah pengguna menemukan bahan pustaka yang mereka butuhkan, mengurangi biaya dan waktu pemustaka dalam penelusuran serta memerikan kepuasan kepada pemustaka perpustakaan maupun pustakawan.

#### 2) Fungsi OPAC

##### a) Sitem temu balik informasi atau koleksi

Sistem temu menurut Scott (Hidayati, 2015) menyatakan bahwa perpaduan dari beberapa unsur seperti input (masukan) pengolahan (*processing*), dan hasil (*output*) dan elemen-elemen ini bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, elemen-elemen ini memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda.

##### b) Manajemen koleksi

OPAC berfungsi sebagai sistem manajemen informasi yang menggabungkan informasi/data, pengadaan, pengumpulan

dan input. OPAC adalah media untuk menyimpan, menerima, dan menyebarkan informasi.

c) Membantu dalam hal sirkulasi dan ketersediaan koleksi

Dengan komputer pemustakan dapat meminjam buku dengan cepat dan mudah, cukup dengan menyensor kartu “*barcode*” kemudian menyensor “*barcode*” buku dan memberi cap tanggal pengembalian. Pekerjaan tersebut hanya memakai waktu kurang dari 1 menit per buku.

d) Media informasi tentang koleksi

OPAC memudahkan pengguna untuk dapat menemukan informasi koleksi yang mereka butuhkan. Kumpulan media informasi ini sangat membantu pengguna untuk mendapatkan koleksi yang tepat sesuai dengan kebutuhannya (Hidayati, 2015).

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan OPAC di perpustakaan adalah untuk memberikan kepuasan kepada pengguna dan pustakawan serta untuk mempercepat temu kembali informasi yang tersedia di perpustakaan. Selain itu fungsi OPAC di perpustakaan adalah untuk membantu pemustaka dalam sistem temu balik informasi pada suatu perpustakaan. Selain itu juga berfungsi untuk mengetahui status bahan pustaka dan area bahan pustaka.

**d. Jenis Pencarian *Online Public Access Catalogue* (OPAC)**

Menurut Hasugian (2004:6) beberapa jenis pencarian ditemukan di OPAC, adalah sebagai berikut:

- 1) Pencarian menggunakan browsing (*browse searching*), merupakan proses pencarian yang menyelidiki daftar dokumen yang ada satu per satu. Tidak ada kesalahan dalam proses ini, tetapi pencariannya memakan waktu lama.
- 2) Pencarian dengan kata kunci adalah pencarian yang menggunakan kata kunci tertentu, misalnya *query*. Kata kunci dapat berbentuk bebas atau istilah standar.

3) Pencarian terbatas adalah pencarian yang dibatasi pada bidang data tertentu, batasan tahun, batasan bahasa dan negara dan lain sebagainya (Irmawati, 2017).

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa OPAC menggunakan beberapa jenis pencarian untuk menemukan sumber data atau informasi yang diinginkan pemustaka. Pencarian yang dibutuhkan pemustaka berdasarkan pemahaman yang memudahkan untuk mengambil informasi.

#### **e. Teknik Pencarian *Online Public Access Catalogue* (OPAC)**

Menurut Saleh, teknik pencariann *Online Public Access Catalogue* (OPAC) ada beberapa bagian, sebagai berikut:

- 1) Pencarian berdasarkan kamus istilah.
- 2) Pencarian gratis, pengguna dapat memasukkan apa pun yang diinginkannya.
- 3) Pencarian Boolean, pencarian ini memungkinkan pengguna bisa mendapatkan informasi umpan balik yang mereka inginkan lebih cepat.
- 4) Pemanfaatan teknik ANY adalah metode pengelompokkan istilah yang dapat digunakan dalam pencarian informasi.
- 5) Pemotongan istilah, digunakan ketika menangkap semua kata dalam database yang diminta dalam bentuk query (Wahyuni, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik penelusuran *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dapat dicari dan ditanyakan oleh pemustaka berdasarkan kata kunci, termasuk pengarang, subjek dan judul.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan OPAC**

##### 1) Keuntungan OPAC

OPAC banyak digunakan di berbagai perpustakaan karena banyak kelebihannya, sebagai berikut:

- a) Pencarian informasi dapat dilakukan dengan cepat dan akurat.

- b) Pencarian dapat dilakukan dimana saja menggunakan internet tanpa pergi ke perpustakaan
- c) Pencarian informasi dapat dilakukan menggunakan kata kunci, menggunakan Operator Boolean
- d) Informasi lebih akurat dan lengkap
- e) Format dan isi tampilan Bibliografi fleksibel
- f) Mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan dalam menelusuri informasi
- g) Rekaman yang dimasukkan kedalam entri katalog tidak terbatas
- h) Dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam jangkauan yang luas
- i) Mengurangi beban kerja pustakawan dalam pengelolaan pangkalan data sehingga meningkatkan efisien kerja (Rahmah, 2018).

Jadi kelebihan dari OPAC adalah dapat membantu pengguna untuk menemukan informasi yang diperlukan tentang bahan pustaka dengan lebih mudah tanpa harus datang atau pergi ke perpustakaan dan menghabiskan waktu dan tenaga untuk mencari informasi di perpustakaan. Dengan memanfaatkan OPAC kita dapat melihat status bahan pustaka, apakah tersedia atau sedang dipinjam.

## 2) Kekurangan OPAC

Adapun yang menjadi kekurangan dari OPAC adalah sebagai berikut:

- a) Masih banyak pengguna yang belum mengetahui teknologi
- b) Jika ada masalah dengan jaringan internet tidak dapat digunakan.
- c) Tidak semua bahan pustaka dimasukkan ke dalam data komputer, sehingga menyulitkan pemustaka untuk menelusuri bahan pustaka.
- d) Tergantung pada ketersediaan listrik, bahan pustaka tidak akan dapat dicari jika terjadi pemadaman listrik (Irmawati, 2017).

Jadi yang menjadi hambatan dalam penggunaan OPAC ini adalah pada gangguan listrik yang terjadi di perpustakaan serta

keterbatasan jumlah komputer OPAC yang dimiliki perpustakaan, karena kurangnya dana untuk menyediakan komputer khusus untuk OPAC.

#### **g. Fasilitas OPAC**

Menurut Taufik Ridwan dalam tesisnya yang berjudul “Kajian Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon tahun 2011” membagi beberapa jenis fasilitas OPAC:

##### **1) Pencarian Sederhana**

Pencarian sederhana adalah pencarian bahan pustaka dengan menggunakan berbagai jalur akses, seperti judul, penulis, subjek, lokasi, dan status. Pencarian ini dirancang untuk memudahkan pengguna melakukan pencarian secara acak.

##### **2) Penelusuran spesifik**

Dengan jenis penelusuran ini diharapkan dapat membuat pengguna lebih spesifik lagi dalam menemukan bahan pustaka melalui penulis, judul, subjek dan jalur akses lain yang lebih spesifik. Perbedaannya adalah bahwa penelusuran lebih spesifik sehingga pemustaka akan melihat apa saja yang mereka inginkan dan apa yang mereka harapkan.

##### **3) Informasi pengguna**

Fungsi ini memungkinkan pemustaka untuk mengetahui bahan pustaka yang dipinjam karena terhubung ke modul sirkulasi, dan juga untuk mengetahui kadaluwarsa kartu anggota karena terhubung ke modul keanggotaan, dll.

##### **4) Manajemen perpustakaan**

Fasilitas ini merupakan publisitas perpustakaan dan berbagai informasi tentang penggunaan OPAC secara umum, dan berisikan informasi tentang visi dan misinya, struktur organisasi, dan fasilitas layanan lainnya.

#### 5) Link ke perpustakaan lain

Fitur ini dirancang untuk memungkinkan pengguna agar berkonsultasi dengan beberapa perpustakaan atau organisasi informasi lain yang terkait bahan perpustakaan yang dibutuhkan yang tidak dikumpulkan di perpustakaan (Ridwan, 2011).

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa OPAC memiliki berbagai fasilitas yang tentunya dapat membantu pemustaka dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan pengguna, yang mana fasilitasnya meliputi: pencarian sederhana, pencarian spesifik, informasi tentang penggunaan, pengelolaan perpustakaan dan tautan keperpustakaan lainnya.

### **4. Pemanfaatan OPAC**

#### **a. Manfaat OPAC di perpustakaan**

Kehadiran OPAC bukan hanya sekedar katalog yang berbasis internet, juga sering disebut sebagai bagian dari inovasi informasi yang memberikan akses sistem temu kembali informasi.

Kehadiran OPAC di perpustakaan membawa manfaat bagi pustakawan, staf perpustakaan dan pemustaka, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pencarian informasi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.
- 2) Pencarian informasi dapat dilakukan secara kolektif tanpa saling mengganggu.
- 3) Pencarian dapat dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan pendekatan yang berbeda seperti judul, penulis, tahun terbit, penerbit dan lain sebagainya. Artinya dengan memanfaatkan pencarian Boolean Logic.
- 4) Catatan bibliografi yang terdapat dalam entri katalog tidak dibatasi.
- 5) Dengan memanfaatkan jaringan LAN (local area network) dan WAN (Wide Area Network) penelitian dapat dilakukan dari berbagai lokasi tanpa harus ke perpustakaan (Hartono, 2017).



Keberadaan OPAC memberikan manfaat bagi pengguna dalam melakukan berbagai tugasnya. Dengan kehadiran OPAC diharapkan untuk kemandirian pemustaka, tidak berlebihan jika menyebut OPAC sebagai sarana untuk mencari bahan pustaka yang sudah masuk ke sistem komputer. Untuk memudahkan pengguna dalam menelusuri bahan pustaka menggunakan jalur akses baik judul, pengarang, dan subyek.

OPAC juga dapat digunakan sebagai sarana informasi, karena banyak komputer yang terhubung melalui OPAC, maka akan terbentuklah kombinasi informasi. Hal ini sangat membantu pengguna untuk mencari informasi dan informasi yang terdapat di OPAC selalu tersedia (Ridwan, 2011).

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa OPAC merupakan sistem pencarian paling canggih untuk menghubungkan informasi dokumen dalam bentuk katalog dan menemukan kembali dokumen sehingga pengguna merasa puas. OPAC menawarkan berbagai fasilitas. Kehadiran teknologi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pencarian, sarana informasi, dan sarana kolaborasi.

Untuk lebih jelasnya tentang pemanfaatan OPAC dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. 1**  
**Kategori fasilitas OPAC di perpustakaan**

<b>Manfaat OPAC</b>	<b>Fasilitas OPAC</b>	<b>Kegiatan OPAC</b>
Alat pencarian	Penelusuran sederhana dan penelusuran spesifik	Pencarian lokasi bahan pustaka
		Informasi status bahan pustaka
		Pencarian mandiri
		Mendownload
Sarana informasi	Informasi tentang penggunaan dan pengelolaan perpustakaan	Penyebaran informasi
		Temu balik mandiri
		Promosi perpustakaan

Sarana kerjasama	Link ke perpustakaan lain	Promosi perpustakaan
		Penyebaran informasi
		Penyimpanan informasi

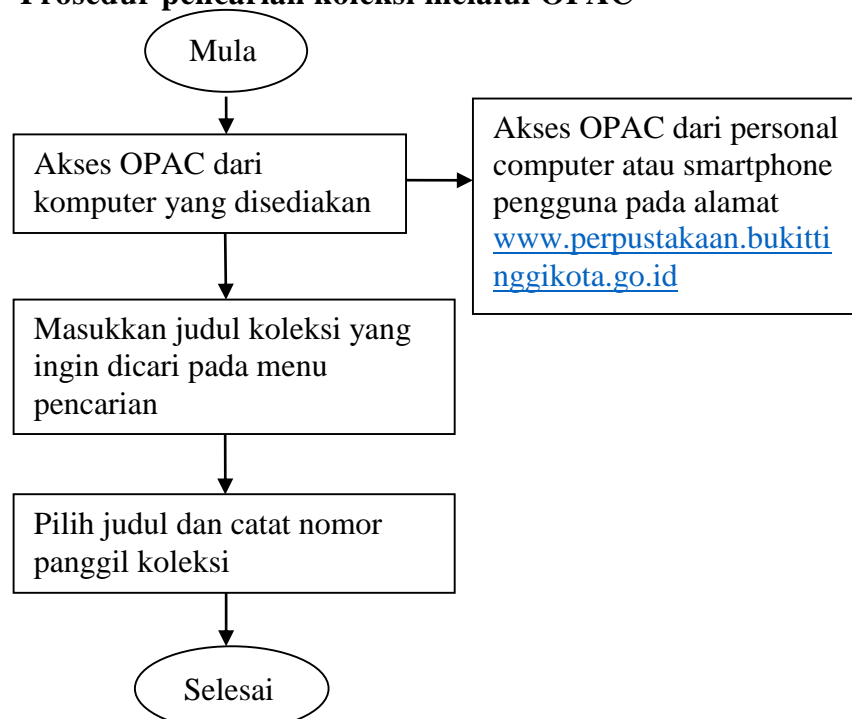
*Sumber: Kajian Pemanfaatan OPAC Taufik Ridwan FIB UI 2007 halaman 27.*

#### **b. Proses penelusuran *Online Public Access Catalogue (OPAC)***

Adapun proses-proses yang dilakukan dalam penelusuran menggunakan OPAC.

- 1) Masukkan nama pengarang dari buku yang akan dicari di menu kata kunci.
- 2) Pengguna memilih judul buku yang tercantum dari penulis yang telah ditentukan.
- 3) Pengguna memilih jenis bahan yang dicari, seperti skripsi, jurnal, atau buku.
- 4) Setelah semua data dimasukkan, maka daftar buku yang terkait dengan apa yang telah dimasukkan pengguna akan ditampilkan.
- 5) Pemustaka memilih judul buku yang diinginkan.
- 6) Selanjutnya, detail buku yang diinginkan akan ditampilkananda akan melihat lokasi buku dan deskripsi apakah buku tersedia, atau sedang dipinjam.

**Gambar 2. 1**  
**Prosedur pencarian koleksi melalui OPAC**



Sumber: *Panduan Penggunaan OPAC dan SOP OPAC Perpustakaan UMA. 2017.*

### c. Kendala dalam pemanfaatan OPAC

Kendala dalam memanfaatkan OPAC di perpustakaan disebabkan oleh dua faktor: internal dan eksternal.

- 1) Kendala internal adalah pustakawan dan pengguna itu sendiri, terutama pengguna yang tidak mau membuka diri terhadap perkembangan katalog yang semakin canggih, kurangnya upaya pengguna untuk mempelajari OPAC dan tidak memahami cara menggunakan OPAC. Sedangkan pustakawan tidak berusaha untuk memahami OPAC secara mendalam, sehingga mereka tidak dapat menjawab pertanyaan pengguna saat menelusuri bahan pustaka melalui OPAC dan kurangnya kolaborasi antara pustakawan dengan pakar lainnya.
- 2) Kendala eksternal disebabkan oleh strategi lembaga OPAC itu sendiri dan yayasan tempat pustakawan bekerja. Selain itu kendala dari ketersediaan OPAC ini adalah tidak adanya aksesibilitas komputer

terminal OPAC untuk mencari informasi yang dimiliki perpustakaan. Kendala eksternal lebih bersifat teknis, karena mempengaruhi peralatan komunikasi untuk melancarkan akses temu kembali informasi (Ridwan, 2011).

Seperti yang dinyatakan oleh Bambang Hermanto bahwa pengguna OPAC mengalami masalah dalam menggunakan OPAC, sebagai berikut:

- 1) Tidak semua bahan pustaka dimasukkan ke dalam data komputer, sehingga menyulitkan pengguna untuk menemukannya.
- 2) Tergantung aliran listrik, jika terjadi pemadaman listrik maka aktivitas penelusuran bahan pustaka akan dihentikan.

Untuk mendorong penggunaan OPAC perlu ditetapkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberadaan OPAC di perpustakaan, sehingga fasilitas OPAC dapat digunakan secara maksimal.

Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, khususnya OPAC yang dapat mengubah cara kerja dan cara berfikir pengguna dan pustakawan. Karena sumber informasi disediakan dalam format digital, cara kerja dan berpikir tradisional dalam sistem pencarian manual sekarang sudah asing.

Tujuan dari pemanfaatan OPAC di perpustakaan ialah agar terpenuhinya kebutuhan pengguna dan dapat mendukung pustakawan yang tidak dapat menyediakan sistem manual karena membutuhkan waktu untuk mengoperasikan sistem manual dalam menanggapi kebutuhan pengguna. Sebab itu ketika menggunakan OPAC selain menyediakan fasilitas, perlu juga menambah jumlah sumber daya manusia yang dapat menggunakan dan memproses informasi yang tersedia di OPAC (Peggy, 2018).

## 5. Sistem Temu Balik Informasi

### a. Definisi Sistem Temu Balik Informasi

Sistem temu kembali informasi dapat dianggap sebagai alat penelusuran yang digunakan pengguna untuk menelusuri informasi yang dibutuhkannya. Sistem temu kembali informasi adalah suatu sistem atau situasi yang memungkinkan pencarian dan penemuan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sistem temu balik informasi sebagai aktifitas mengelompokkan dokumen atau informasi agar secara cepat dan mudah diakses. Dengan sistem temu balik bisa mengaitkan informasi dengan pengguna yang menginginkan informasi tersebut (Husaebah, 2013).

Sedangkan menurut Sulistyio Basuki temu balik informasi meliputi berbagai kegiatan untuk mengadakan dan memberikan informasi kepada pengguna dalam bentuk ajakan atas permintaan atau sesuai kebutuhan pemustaka. Dalam sebuah perpustakaan sistem temu kembali informasi telah menggunakan teknologi digital yang dikembangkan di perpustakaan adalah menggunakan katalog online atau OPAC (*online public access catalog*) (Hidayati, 2015).

Untuk memudahkan proses tersebut, temu balik informasi memerlukan suatu sistem untuk memudahkan pengorganisasian informasi sehingga dapat diakses pengguna secara cepat dan akurat. Demikian juga bahwa sistem tersebut juga bermaksud untuk menghubungkan kebutuhan informasi pengguna yang dapat diakses ke sumber informasi yang tersedia.

Dengan adanya sistem temu kembali informasi ini adalah bantuan bagi pengguna mendapatkan informasi dan sumber informasi yang dibutuhkan pengguna. Dalam praktiknya temu balik informasi di perpustakaan dilakukan menggunakan dua tahap yaitu langsung menuju ke rak atau melalui sistem pengadaan informasi yaitu *Online Public Acces Catalog* (OPAC) menuju rak koleksi.

Sistem temu balik informasi didefinisikan dengan sistem temu kembali informasi. Suatu sistem temu balik informasi menggabungkan berbagai kegiatan, khususnya metode yang membedakan kesamaan, penggambaran, penyimpanan, pemulihan, dan pencarian atau penelusuran informasi yang cocok atau relevan, guna memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan pemustaka (Hendrawan, 2021).

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pencarian informasi adalah pencarian kembali suatu dokumen yang erat kaitannya menggunakan sistem temu kembali informasi yang prinsipnya adalah mencocokkan kebutuhan dengan menggunakan representasi atau indeks dokumen. Dan tujuan akhir dari pencarian informasi adalah untuk menyediakan informasi yang tepat kepada pemustaka dan memberikan kepuasan dalam menemukan informasi yang dicari oleh pengguna perpustakaan.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Sistem Temu Balik Informasi**

Menurut Belkin dalam Hendrawan (2021) mengatakan bahwa fungsi utama sistem temu kembali informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- 2) Menganalisis isi sumber (dokumen atau koleksi).
- 3) Mempresentasikan isi sumber informasi yang sesuai dengan pernyataan (*query* pengguna).
- 4) Melakukan analisis terhadap pertanyaan pengguna dan tampilkan dalam format yang sesuai agar sesuai dengan pangkalan data.
- 5) Mencocokkan istilah pencarian dan pangkalan data.
- 6) Menemukan kembali informasi yang terkait.
- 7) Melakukan hal-hal yang perlu disesuaikan dalam sistem berdasarkan umpan balik (*feedback*) dari pengguna (Hendrawan, 2021).

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi dari sistem temu kembali ini yaitu bahwa sistem temu kembali informasi merupakan suatu proses temu kembali informasi yang akurat

dan efisien sesuai dengan kebutuhan penelusuran informasi. Sehingga dapat memudahkan pengguna menelusuri koleksi yang diinginkannya.

Sedangkan menurut Hasugian (2009: 53) tujuan utama sistem temu kembali informasi ialah menyediakan dan memberikan informasi kepada pemustaka dalam menanggapi permintaan berdasarkan kebutuhan. Tujuan sistem temu balik informasi yaitu untuk mempelajari proses temu kembali, membentuk dan membangun sistem temu kembali yang memberikan informasi yang dibutuhkan secara efektif antara penulis dan pemustaka. Jadi sistem temu balik bertujuan untuk mengumpulkan dan mengatur informasi dalam satu atau lebih bidang subjek agar tersedia untuk pemustaka.

### **c. Komponen Sistem Temu Balik Informasi**

Komponen sistem temu kembali informasi menurut pendapat Hasugian adalah sebagai berikut:

#### 1) Pengguna

Pengguna adalah orang yang menggunakan atau memanfaatkan sistem temu kembali informasi dalam proses pengelolaan dan pengambilan informasi. Pengguna dibagi menjadi dua kelompok yaitu pengguna (*user*) dan pengguna akhir (*end user*).

#### 2) *Query*

Pertanyaan (*Query*) adalah bahasa pertanyaan yang dimasukkan pemustaka ke dalam sistem temu kembali informasi. Menyediakan sistem pencarian informasi terus menerus yang memungkinkan pengguna untuk mengetikkan pertanyaan yang akan dicarinya.

#### 3) Dokumen

Dokumen merupakan istilah yang merujuk pada semua jenis koleksi (bahan pustaka), seperti artikel, buku, makalah penelitian dan sebagainya. Semua bahan pustaka dapat disebut dokumen.

#### 4) Indeks dokumen

Indeks dokumen dikenal dengan sebutan sebagai daftar istilah. Dokumen yang diinput atau disimpan dalam kumpulan data ditangani file. Indeks itu disebut indeks dokumen. Fungsi dari indeks dokumen ini adalah untuk mewakili subyek dokumen.

#### 5) Pencocokan (*matcher function*)

Indeks dokumen yang disimpan dalam database disusun pada mesin komputer dengan istilah Pencocokan (*query*) yang dimasukkan oleh pengguna. Komputer hanya sebanding dari segi istilah, tidak dapat dianggap sebagai manusia karena komputer dibuat oleh manusia saja (Hasugian, 2009).

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa komponen dari sistem temu kembali informasi ini adalah pengguna, *query*, dokumen dan pencocokan. Dalam proses temu kembali informasi terbentuklah interaksi langsung atau tidak langsung atau interaksi antara pengguna dan sitem lainnya.

#### **d. Proses Temu Balik Informasi**

Dalam pengembangan layanan, perpustakaan harus tetap up to date dengan kemajuan inovasi informasi, itulah sebabnya sistem pencarian yang cepat dan mahir memudahkan pengguna dalam mencari informasi di perpustakaan.

Menurut Sulisty-Basuki sebagaimana dikemukakannya bahwa temu kembali informasi adalah istilah tradisional yang digunakan untuk merujuk pada pencarian dokumen atau sumber data yang dipakai oleh suatu unit informasi. Sedangkan menurut Guinchat dan Calire mengatakan bahwa temu kembali informasi menggabungkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemustaka sebagai balasan untuk melihat atau mencari berdasarkan informasi yang dibutuhkan pemustaka (Bustang, 2017).

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem temu kembali informasi merupakan suatu interaksi yang



dimaksudkan untuk mencari yang disimpan dengan memanfaatkan fungsi pencarian agar tidak ketinggalan informasi. Oleh karena itu, perpustakaan perlu menangani asset informasi yang ada di perpustakaan, dan merencanakan sistem pencarian yang layak dan mudah untuk digunakan, sehingga dapat digunakan secara tepat oleh pemustaka yang membutuhkannya.

#### **e. Efektivitas Sistem Temu Kembali Informasi**

Efektivitas sering disebut dengan kemampuan untuk memilih target dengan menggunakan peralatan dan infrastruktur yang tepat untuk mencapainya. Dengan menggunakan efektifitas temu kembali informasi menggunakan batasan untuk menilainya sehingga hasil yang didapat sesuai dengan keinginan pemustaka. Efektivitas sistem temu kembali informasi adalah suatu kemampuan untuk melacak berbagai dokumen yang berbeda dari basis informasi berdasarkan kebutuhan pemustaka.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemudahan penggunaan, supaya bermanfaat bagi manajemen dalam mengimplementasikan fitur-fitur lain.
- 2) Ruang lingkup dan perencanaan harus mengikuti prinsip integritas, kepaduan dan konsistensi.
- 3) Efisiensi biaya, yaitu aliran waktu, tenaga dan emosional.
- 4) Akuntabilitas.

### **6. Pemustaka**

#### **a. Definisi Pemustaka**

Pengguna perpustakaan merupakan kumpulan orang-orang dalam masyarakat yang serius mengakses dan memanfaatkan layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Dalam Undang-undang RI No 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9, tentang perpustakaan mengatur bahwa pengguna perpustakaan adalah beberapa orang tertentu,

sekelompok orang, individu, komunitas atau organisasi menggunakan fasilitas layanan perpustakaan tertentu.

Menurut Wiji Suwarno mengatakan bahwa pengguna adalah orang yang menggunakan fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka dan fasilitas lainnya). Ada berbagai jenis pengguna termasuk siswa, guru, komunitas, anak-anak, dll, tergantung pada jenis perpustakaan yang tersedia (Suwarno, 2009). Dalam mengatasi permintaan informasi, pemustaka dapat mengkomunikasikan kebutuhan informasi mereka dengan bantuan pustakawan dan alat pencarian seperti OPAC, hal ini yang dapat membantu pengguna dalam menemukan informasi yang mereka inginkan.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengguna ialah masyarakat umum yang terdiri dari semua individu atau kelompok yang mengunjungi perpustakaan dengan memanfaatkan atau menggunakan layanan dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

#### **b. Hak dan Kewajiban Pemustaka**

Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Begitu pula di perpustakaan. Untuk menjaga suasana perpustakaan yang aman, pemustaka perlu menjalankan hak dan kewajibannya.

Hak dan kewajiban pengguna yang diatur oleh kode etik perpustakaan. Adapun hak pengguna adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan informasi berkualitas.
- 2) Mendapatkan layanan perpustakaan secara cepat, tepat, mudah dan nyaman.
- 3) Koleksi perpustakaan dapat dipinjam atau dikonsultasikan berdasarkan permintaan.
- 4) Menggunakan fasilitas WiFi, internet, ruang baca, dan fasilitas perpustakaan lainnya.

- 5) Dapat memberikan saran dan masukan serta tanggapan untuk pengembangan perpustakaan pada umumnya.
- 6) Berpartisipasi dalam pemantauan koleksi perpustakaan dan penggunaan fasilitas perpustakaan (Achmad, 2012).

Dan adapun kewajiban pengguna adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembalikan koleksi yang dipinjam pada waktu yang tepat.
- 2) Menjaga agar koleksi pinjaman dari kerusakan.
- 3) Letakkan koleksi bacaan di atas meja.
- 4) Saat meminjam koleksi diharapkan menggunakan kartu anggota perpustakaan sendiri.
- 5) Menghormati dan menghargai pemustaka lain.
- 6) Menenangkan suasana perpustakaan agar tetap tenang dan nyaman untuk belajar.
- 7) Mengikuti aturan tata tertib perpustakaan (Achmad, 2012).

### c. Karakter Pemustaka

Menurut Qalyubi, dkk (2003) mengatakan bahwa ada berbagai sifat dan karakteristik pemustaka yang perlu dipahami supaya pustakawan bisa menghadapinya dengan baik. Berikut beberapa karakter dan cara menghadapi pemustaka.

- 1) Pemustaka pendiam, pustakawan bisa menghadapi hal ini dengan menyapanya dengan ramah dan menarik perhatiannya.
- 2) Pemustaka tidak sabar, pustakawan bisa mengatasinya dengan memberi tahu kepada pemustaka bahwa kita akan membantunya semaksimal mungkin dan meminta ma'af atas ketidaknyamannya dalam pelayanan perpustakaan.
- 3) Pemustaka banyak bicara, pemustaka bisa mengatasinya dengan mengenali pemustaka dengan mengucapkan salam, memberikan bantuan dan memperhatikan apa yang diberikan dalam penjelasan yang cukup.
- 4) Pemustaka memiliki banyak permintaan, pustakawan bisa mengatasinya dengan mengucapkan salam, mendengarkan

permintaannya, segera merespon dan membalas dengan senyuman setiap saat meskipun mereka marah.

- 5) Pemustaka yang ragu, pustakawan menghadapinya dengan percaya diri, tenang dan berusaha mengikuti keinginan pemustaka.
- 6) Pemustaka sering membantah atau suka berdebat, pustakawan menghadapinya dengan cara bersikap tenang, mempermudah dan membuat diskusi yang rasional untuk membuat pemustaka menghormati kita.
- 7) Pemustaka yang tidak bersalah, pustakawan menghadapinya dengan cara menerima pemustaka apa adanya, membantu mereka dari waktu ke waktu dan memberikan layanan sesuai permintaan
- 8) Pemustaka yang siap mental, pustakawan menghadapinya dengan membiarkan pemustaka memilih apa yang mereka sukai, jangan terlalu banyak bertanya, memuji pemustaka dan mengucapkan terima kasih telah datang ke perpustakaan.
- 9) Pemustaka sombong, pustakawan menghadapinya dengan bersikap tenang, tetap tabah menghadapi segala sikapnya, tidak menanggapi terlalu serius, dan menghormati pemustaka tersebut.
- 10) Pemustaka curiga, pustakawan menyiasatinya dengan mengusahan untuk memberikan jaminan yang cukup pada pemustaka, tidak menampakkan sikap seolah-olah petugas lebih unggul atau ragu-ragu atau bimbang (Rahayuningsih, 2015).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh orang lain. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan Analisis Pemanfaatan OPAC sebagai Alat Temu Balik Informasi bagi Pemustaka di Perpustakaan.

*1. Analisis Penggunaan Online Public Access Catalogue (OPAC) Di Perpustakaan Universitas Medan Area.* Oleh Peggy D Hustagalung pada tahun 2018. Penelitian ini berupa skripsi yang bertujuan untuk meraih

gelar Sarjana Sosial (S.SOS). Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara Medan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan OPAC di Perpustakaan Universitas Daerah Medan belum sepenuhnya digunakan secara efektif dan efisien oleh pengguna. Hambatan dalam menggunakan OPAC di perguruan tinggi Daerah Medan adalah kendala eksternal dan internal. Kendala eksternal ini berupa mati lampu, keterbatasan jumlah komputer, sedangkan kendala internal yang dihadapi yaitu terlalu banyak wawasan, tetapi harus menggunakan kata kunci yang tepat untuk mempercepatnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana OPAC digunakan di Perpustakaan Universitas Daerah Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif dengan penyebaran kuesioner kepada pemustaka di perpustakaan Universitas Daerah Medan.

2. *Analisis Kinerja Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Media Temu Kembali Informasi (Studi Deskriptif Kinerja OPAC di Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Berdasarkan Analisis PIECES)*. Oleh Ismi Rahmah Hidayati pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menggunakan analisis PIECES untuk menganalisis kinerja OPAC. Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja, informasi, efisien dan pelayanan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penilaian digunakan untuk semua jawaban dan kategori dalam setiap aspek penelitian. Tingkatan dalam kategori ini meliputi sangat baik, baik, cukup baik dan buruk. Hasil dari penelitian ini, penilaian aspek individu pada semua aspek kinerja, informasi, ekonomi, dan manajemen paling sering dikategorikan dalam kategori “baik”. Disisi lain, kategori ini cukup baik dari segi efisiensi dan pelayanan. Secara keseluruhan kinerja OPAC sebagai media informasi di perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sangat baik.

3. *Pemanfaatan Sistem temu Balik Informasi Berbasis Teknologi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bososwa Makassar* oleh Sahril Bustang pada tahun 2017. Penelitian ini mendeskripsikan penggunaan sistem temu kembali informasi berbasis teknologi (OPAC) Di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. Topik penelitian ini adalah hambatan dalam menggunakan sistem temu kembali informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dan untuk menunjukkan penggunaan sistem temu kembali informasi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan penggunaan sistem temu kembali informasi OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar dan untuk mengetahui kendala pengguna saat menggunakan sistem temu kembali informasi OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem temu kembali informasi berbasis teknologi OPAC sangat tidak efisien dan pengguna lebih cenderung langsung menuju rak buku untuk mencari koleksi yang mereka butuhkan. Kurangnya interaksi dengan pengguna perpustakaan, jumlah komputer yang tersedia, karena pengguna belum memahami penggunaan OPAC sebagai sarana penelusuran informasi dan hambatan yang dihadapi pengguna di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar ialah tidak ada petunjuk dalam menggunakan OPAC di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar, dan kurangnya sosialisasi pihak perpustakaan terhadap pemustaka, dan jumlah komputer yang tersedia tidak mencukupi.

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menyimpulkan bahwa ketiga penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang penggunaan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) sebagai alat temu kembali informasi bagi pengguna perpustakaan. Perbedaan pada penelitian skripsi ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, tempat dan waktu saat melakukan penelitian. Penelitian ini menerima penelitian yang

dilakukan oleh Sahril Bustang (2017) yang judul “Pemanfaatan sistem temu balik informasi berbasis teknologi (OPAC) di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar”. Sehingga penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti yaitu “Analisis Pemanfaatan OPAC Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi”. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian, yang akan menjelaskan tentang analisis pemanfaatan OPAC sebagai alat temu balik informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. Metode deskriptif kualitatif adalah keterbatasan suatu usaha yang mengungkapkan masalah atau peristiwa apa adanya, sehingga bersifat mengungkapkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti dan memberikan diagram yang objektif (Nawawi, 2007).

Menurut Bogdan dan Taylor menurutnya metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menciptakan informasi sebagai wacana atau penyusunan, kata-kata tertulis atau pengungkapan kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat dibenarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui berbagai informasi. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian ini juga digunakan untuk memahami perilaku, persepsi, tindakan dan fenomena lainnya, dengan menggambarkan secara akurat semua aktivitas, objek, proses dan orang (Moleong, 2013).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada Jl. Perwira III, Belakang Balok, Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat. Telp (0752) 624391, website [www.perpustakaan.bukittinggikota.go.id](http://www.perpustakaan.bukittinggikota.go.id) Peneliti memilih lokasi ini untuk penelitian dengan alasan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi adalah salah satu perpustakaan yang telah menggunakan *online public access*



*catalogue* (OPAC) sebagai sistem temu kembali informasi. Setelah melakukan kunjungan dan observasi pertama pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, peneliti menemukan masalah yang berkaitan menggunakan OPAC sebagai sistem temu kembali informasi, pemustaka lebih cenderung langsung mencari koleksi yang mereka butuhkan ke rak buku dibandingkan dengan menggunakan *Online Publik Access Catalogue* (OPAC) yang ada di perpustakaan. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk meneliti mendalam secara logis.

## 2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian sebagai berikut untuk mengatur waktu waktu penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan penelitian	Waktu pelaksanaan							
		2021	2022						
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pembuatan proposal	■	■						
2.	Bimbingan Proposal		■	■	■				
3.	Seminar Proposal					■			
4.	Revisi Proposal					■	■		
5.	Penelitian						■	■	
6.	Bimbingan Skripsi							■	
7.	Munaqasah								■

## C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat bantu untuk penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Maka yang menjadi instrument perlu

dilakukan verifikasi, sejauh mana peneliti meneliti sebelum terjun ke lapangan. Sebagai alat untuk menverifikasi melalui peneliti, perlu untuk menverifikasi pemahaman metode penelitian kualitatif. Sejauh mana sudah termotivasi dan siap terjun ke lapangan melalui pemahaman metode kualitatif, penguasaan teori dan pemahaman bidang penelitian, dan kesiapan dan bekal terjun lapangan (Sugiyono, 2018).

Penelitian Kualitatif sebagai *human instrument*, mempunyai fungsi untuk menentukan arah penelitian, memilih penyediaan informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengukur kualitas data, menganalisis data, menguraikan data dan menarik kesimpulan menurut apa yang ditemukan (Sugiyono, 2013).

Adapun instrument yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Panduan wawancara (inti-inti pertanyaan), metode wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur, sehingga panduan wawancara digunakan sebagai acuan pertanyaan ketika peneliti mewawancarai pemustaka.
2. Catatan observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data dengan membuat catatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitiannya.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data menggunakan *flash disk*, *laptop*, atau komputer, kamera dan perekam untuk merekam data tentang buku, artikel, jurnal dan lainnya, dan menjelaskan pengumpulan data untuk pendokumentasian wilayah dan foto dari perpustakaan yang dianggap penting dan relevan untuk penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah tempat pengumpulan data. Sumber data yang dimaksud disini adalah responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data yang diinginkan, namun yang menjadi responden adalah mereka yang menjawab pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan (Enal, 2018).

Dengan adanya metode pengumpulan data untuk penelitian ini penulis menggunakan 2 metode, sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber utama yang dapat memberikan sumber data atau informasi primer, sumber fakta tentang kejadian yang dibutuhkan untuk penelitian (Bungin, 2013). Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah data yang diperoleh dari pengguna yang terlibat langsung dengan penggunaan OPAC sebagai sarana memperoleh informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang penulis peroleh sebagai pelengkap data primer berupa dokumen atau laporan yang dapat mendukung pembahasan yang penulis pertimbangkan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis pada penelitian, sebab tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu, peneliti tidak akan dapat menemukan data sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kerja lapangan, metode pengumpulan data yang umum dipakai untuk pengumpulan data dengan melakukan penelitian di daerah populasi, yaitu di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data, yaitu:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang objek penelitian dengan cara mengamati dan merekam peristiwa dan situasi. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis yang berbeda. Dalam arti bahwa peneliti harus turun secara langsung ke lapangan untuk mengamati kejadian pada perpustakaan terkait pemanfaatan OPAC

(Sugiyono, 2018). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yang bisa digunakan untuk menentukan jenis observasi, antara lain:

- a. Pengamatan non sistematis, adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan peralatan pengamatan.
- b. Pengamatan sistematis, merupakan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan panduan sebagai instrument pengamatan.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, apakah pemustaka memanfaatkan OPAC saat mencari koleksi yang dibutuhkannya, serta apa yang menjadi kendala bagi pemustaka dalam memanfaatkan OPAC. Sehingga penulis mendapatkan data dari hasil pengamatan yang dilakukan serta bertanya kepada pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan.

## 2. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu alat yang paling umum dipakai untuk mengumpulkan penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang berbeda dari responden dalam situasi dan konteks yang berbeda. Namun, wawancara perlu ditriangulasi dengan orang lain dan harus digunakan dengan hati-hati.

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang perlu diteliti, atau pada saat peneliti ingin mengetahui lebih detail informasi menurut responden yang akan digunakan (Sugiyono, 2013).

### a. Macam-macam wawancara

- 1) Wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti sudah mengetahui kepastian informasi yang diperoleh. Dalam wawancara terstruktur, pengumpul data tidak hanya perlu membawa alat untuk melakukan wawancara,

tetapi mereka juga dapat menggunakan tape recorder, foto, pamflet, dan alat lainnya untuk membuat wawancara yang sangat baik.

- 2) Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Tidak ada instruksi wawancara untuk wawancara tidak terstruktur ini. Panduan wawancara yang digunakan hanyalah ringkasan dari pertanyaan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui secara pasti informasi apa yang telah diperolehnya, oleh karena itu peneliti perlu memperhatikan dengan seksama ketika mendengarkan jawaban yang diberikan oleh responden.
- 3) Wawancara semi terstruktur, wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk meminta pendapat dari responden dan menemukan masalah secara lebih terbuka (Sugiyono, 2018).

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara terstruktur. Untuk melakukan wawancara ini peneliti sudah mengetahui data yang akan diperoleh. Penulis mewawancarai pustakawan dan pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi untuk mengetahui pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi bagi pemustaka, dan apa yang menjadi hambatan pengguna dalam menggunakan *Online Public Acces Catalog* (OPAC).

#### b. Tahapan wawancara

Semua tahapan penelitian, wawancara juga membutuhkan persiapan yang matang sebelum pelaksanaannya. Inti dari perencanaan dan persiapan wawancara adalah agar peneliti memperoleh data yang diinginkan dan mempersiapkan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan. Wawancara dapat dibagi menjadi dua fase utama, yaitu persiapan dan pelaksanaan (Sarosa, 2012).

### c. Alat-alat wawancara

Agar hasil wawancara bisa terekam secara akurat dan sebagai bukti bahwa peneliti sudah melakukan wawancara dengan informan atau sumber data, maka alat yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Buku catatan, untuk merekam seluruh percakapan dengan informan.
- 2) Tape recorder, untuk merekam seluruh percakapan dengan sumber data atau informan.
- 3) Camera, untuk mendokumentasikan percakapan peneliti dengan narasumber/ informan (Sugiyono, 2018).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa wawancara dapat dilakukan dengan dua orang atau lebih yang mana akan melakukan tanya jawab antara peneliti dengan yang akan diwawancarai, sehingga dengan melakukan wawancara peneliti tentu mendapatkan jawaban yang ditanyakan. Sehingga peneliti merasa puas saat melakukan wawancara.

### 3. Dokumentasi

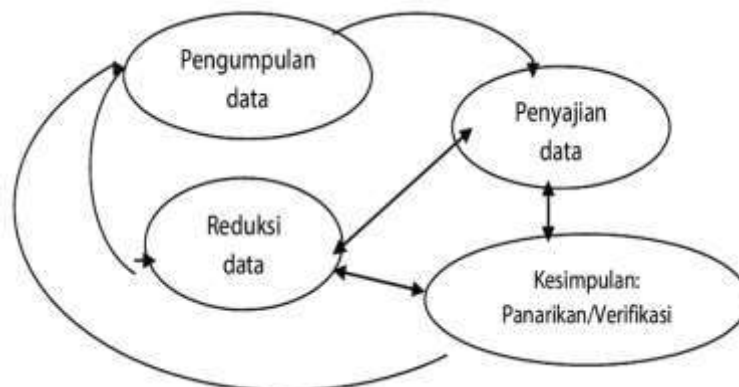
Dokumentasi dapat digunakan sebagai pelengkapan data yang dikumpulkan melalui wawancara atau kerja lapangan. Dokumen tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang konteks fenomena yang diteliti. Dokumentasi adalah metode pengumpulan bahan penelitian dengan mencari fakta dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di tempat penelitian. Dokumen merupakan catatan insiden masa lalu. Bentuk dokumen ini misalnya teks, gambar/foto, atau karya monumental seseorang. Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi dapat dibuat lebih andal dengan melampirkan dokumen pendukung (Sugiyono, 2013).

Jadi dokumentasi adalah informasi yang diperoleh dari catatan penting dari lembaga dan organisasi maupun perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, seperti profil perpustakaan, daftar pegawai, koleksi perpustakaan dan lain sebagainya.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menggambarkannya ke dalam unit, mengaturnya menjadi sampel, memilih data yang paling relevan dan apa yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh penulis sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018). Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini, ada beberapa alur untuk analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

**Gambar 3. 1**  
**Tahapan Analisis Data Kualitatif**



Gambar diatas menunjukkan proses menganalisis data dalam penelitian kualitatif. Analisis data adalah inti dari proses di lapangan, bukan hanya pengumpulan data. Adapun cara analisis data yaitu dengan 3 tahap, yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, cukup banyak yang harus dikumpulkan secara cermat dan tepat. Semakin banyak peneliti memasuki lapangan, semakin banyak data yang akan mereka dapatkan. Mereduksi data yaitu merangkum, mengambil poin, fokus pada poin dan mencari tema dan pola. Sehingga data yang direduksi akan dijelaskan secara jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya dan menemukannya saat dibutuhkan. (Sugiyono, 2018).

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini merangkum data yang diperoleh melalui data observasi, wawancara, dan dokumen yang dikumpulkan dari Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, sehingga memudahkan peneliti untuk memilih tujuan utama dan penting dari masalah penelitian ini.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data yang dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memulihkan data. Dengan mendisplay data peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merancang tugas tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan berupa penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain (Sugiyono, 2018).

## 3. Kesimpulan dan verifikasi (*Conslusion Drawing / Verification*)

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan menguji kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal disertai dengan bukti yang valid dan relevan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka ini adalah kesimpulan yang valid. (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam mengelola data yang sudah di dapat di lapangan ialah: Mereduksi data (memilih data pokok), *Mendisplay* data (penyajian data) dan yang terakhir adalah menferivikasi atau menyimpulkan data.

Pada penelitian ini adapun langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan dengan cara memilih hal pokok yang berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan, apa saja materi yang diberikan serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat.



2. Pada tahap kedua yaitu *display* data peneliti mengumpulkan informasi mengenai pemanfaatan OPAC sebagai alat temu balik informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.
3. Langkah selanjutnya yaitu reduksi data dan *display* data maka peneliti membuat kesimpulan dan memverifikasi data yang telah didapatkan dalam pemanfaatan OPAC sebagai alat temu kembali informasi bagi pengguna di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Kebenaran dan keakuratan data yang peneliti kumpulkan dan juga telah dianalisis sejak awal penelitian sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian untuk mencapai hasil yang baik dan tepat berdasarkan sesuai dengan konteksnya, maka peneliti akan melakukan berbagai cara yang berbeda untuk memeriksa data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan pengamatan, triangulasi, melakukan pengecekan data dengan anggota lain ketika menganalisis kasus negatif serta menggunakan referensi yang akurat (Yusuf, 2014).

Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data peneliti menggunakan trigulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

#### **1. Trigulasi Sumber Data**

Trigulasi sumber data merupakan sumber yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini trigulasi sumber yang digunakan yaitu berupa dokumen-dokumen perpustakaan, observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

#### **2. Trigulasi Teknik (Metode)**

Trigulasi teknik adalah untuk pemeriksaan kendala data yang dilakukan dengan sumber menggunakan berbagai teknik. Trigulasi teknik atau metode dapat dilakukan dengan mengkaji data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan pustakawan melalui observasi dan dokumentasi.

Peneliti juga bisa melakukan wawancara kepada pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. Jika dengan trigulasi teknik memperoleh data yang sama dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika trigulasi teknik atau metode memperoleh data yang berbeda, maka perlu dilakukan pengecekan kembali keabsahan data yang diperoleh dari informan, atau menurut semua itu benar, sebab dari sudut pandang yang lain.

### 3. Trigulasi waktu

Trigulasi waktu adalah waktu yang dapat mempengaruhi keandalan data. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mempermudah dalam mencocokkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan awal. Untuk triangulasi waktu peneliti menggunakannya karena waktu untuk melakukan wawancara juga bisa mempengaruhi hasil wawancara penelitian. Triangulasi sumber dan triangulasi waktu merupakan triangulasi yang berkelanjutan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

## **BAB VI**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

##### **1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

###### **a. Kurun Waktu 1975 s/d September 2006**

Perpustakaan Umum didirikan pada tahun (1975-1976) dibawah kepemimpinan Walikota Bukittinggi A. Kamal, SH mulai dibangun perpustakaan umum yang sekarang menjadi Gedung DPRD Kota Bukittinggi dengan koleksi berjumlah  $\pm$  600 eksemplar dimana pada waktu itu seluruh fasilitas dan kebutuhan perpustakaan pun mulai dilengkapi. Perpustakaan ini dikelola oleh petugas-petugas yang berasal dari pegawai Balai Kota Bukittinggi. Selanjutnya Pada tahun 1976 dibangunlah gedung khusus perpustakaan di Jalan DR. A. Rivai Nomor 17 Bukittinggi. Gedung ini dibangun 2 lantai dengan desain dan penataan yang terencana untuk keperluan perpustakaan. Pemanfaatan Gedung ini diresmikan langsung oleh Pak Hatta pada tanggal 12 Agustus 1976 bersamaan dengan ulang tahun Bung Hatta yang ke 74, dan nama beliau dijadikan nama perpustakaan Kotamadya Bukittinggi sehingga pada 12 Agustus 1976 Perpustakaan Mohammad Hatta Kota Bukittinggi resmi berdiri. Sejak didirikan sampai tahun 2001 pengelolaan perpustakaan yang dilakukan oleh Sekretariat Daerah Kota Bukittinggi/bagian dan tahun 2001 sejalan dengan otonomi daerah pengelolaan perpustakaan dipindahkan ke Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi.

Sejalan dengan waktu, kondisi Gedung Perpustakaan Mohammad Hatta sudah tidak memadai lagi. Bersamaan dengan upacara 100 tahun kelahiran Bung Hatta 12 Agustus 2002 pemerintah kota Bukittinggi yang waktu itu dipimpin oleh Walikota H. Djufri bertujuan untuk mengembangkan perpustakaan ini agar lebih memadai. Hal ini disambut baik oleh pemerintah pusat yang mempunyai

keinginan yang sama untuk tetap menghidupkan semangat dwitunggal Soekarno-Hatta. Maka, Tahun 2003 atas izin dari Bapak Presiden RI, Kepala Perpustakaan Nasional RI membentuk tim pendirian Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukittinggi-Sumbar, yang susunan organisasinya melibatkan pejabat negara secara *ex officio*. Pemerintahan Kota Bukittinggi menyediakan lahan yang cukup dan lokasi yang strategis serta cocok untuk membangun Perpustakaan modern berstandar nasional dan internasional. Sedangkan untuk pembiayaan fisik dibebankan kepada APBN, dana pendamping dari APBD Provinsi Sumbar dan APBD Kota Bukittinggi. Gedung perpustakaan yang baru ini dibangun di Bukit Gulai Bancah, berdampingan dengan Gedung Balai Kota Baru Kota Bukittinggi.

**b. Kurun Waktu September 2006 s/d Desember 2012**

Setelah pembangunan gedung dirapungkan, aset, pegawai dan seluruh koleksi perpustakaan Mohammad Hatta Kota Bukittinggi yang berada di jalan DR. A. Rivai Nomor 17 Bukittinggi dipindahkan ke gedung baru yang ada di Bukit Gulai Bancah. Pada Hari Kamis tanggal 21 September 2006 Presiden Republik Indonesia DR. H. Susilo Bambang Yudhoyono meresmikan Perpustakaan Proklamator Bung Hatta. Pada tahun 2006 tersebut Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dikelola penuh oleh pemerintah Kota Bukittinggi dengan pembiayaan bersama oleh APBN Perpustakaan Nasional RI dan APBD Kota Bukittinggi. Untuk kelancaran hubungan pemerintah pusat karena pendanaan bersifat sharing diangkatlah koordinator khusus untuk menghubungkan komunikasi antara Pemda Bukittinggi dengan Perpustakaan Nasional RI.

Dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian urusan Pemerintahan antar Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota dan ditetapkannya Organisasi Perangkat Daerah, maka susunan Organisasi Perangkat Daerah juga mengalami perubahan sesuai dengan

Peraturan Pemerintah tersebut. Tahun 2009 dengan keluarnya peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 11 Tahun 2008 tentang pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah terjadi penggabungan antara Perpustakaan dengan Kantor Arsip Daerah Kota Bukittinggi yang bernama Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Bukittinggi.

Sejalan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 11 Tahun 2008 tersebut. Sejak tahun 2008 Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Kota Bukittinggi dikelola oleh Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi (KPAD) Kota Bukittinggi. Selain mengelola Perpustakaan Proklamator Bung Hatta di Bukit Gulai Bancah, KPAD juga mengelola Kearsipan dan Dokumentasi Kota Bukittinggi di Eks Kantor Arsip Daerah Jl. Perwira III No 10 Belakang Balok.

Pada tahun 2012, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Proklamator Bung Hatta, maka Perpustakaan Proklamator Bung Hatta menjadi UPT Perpustakaan Nasional RI. Dengan terbitnya SK ini, maka Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Kota Bukittinggi tidak punya wewenang lagi untuk mengelola Perpustakaan Proklamator Bung Hatta karena sudah diambil alih sepenuhnya oleh Pemerintah Pusat melalui Perpustakaan Nasional RI.

**c. Kurun Waktu Januari 2013 s/d Desember 2016**

Pada Desember 2012 gedung, seluruh dan seluruh aset perpustakaan Proklamator Bung Hatta diambil alih Perpustakaan Nasional. Dengan demikian Kota Bukittinggi kehilangan gedung, seluruh koleksi, peralatan dan perlengkapan yang pernah ada. Karena Gedung Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dan segala aset didalamnya sudah menjadi wewenang Perpustakaan Nasional, maka

praktis Kota Bukittinggi harus membangun ulang perpustakaan milik Kota Bukittinggi dari awal.

Untuk persiapan pembangunan ulang perpustakaan Kota Bukittinggi, maka salah satu ruangan berukuran 8 x 8 m / 64 m<sup>2</sup> di Kantor Arsip Daerah Kota Bukittinggi dijadikan rintisan awal perpustakaan Kota Bukittinggi, ruangan tersebut beralamat di Jln. Perwira III No.10 Kota Bukittinggi (Kantor Arsip Kota Bukittinggi). Maka mulailah dibangun ulang perpustakaan dari ketiadaan koleksi, rak, peralatan dan perlengkapan. Karena koleksi peralatan dan perlengkapan tidak memadai untuk melakukan pelayanan maka untuk sementara waktu tidak melakukan layanan perpustakaan.

Seiring berjalannya waktu hingga akhir tahun 2014 gedung perpustakaan yang diharapkan masih belum terwujud sedangkan kebutuhan dan tuntutan akan pelayanan perpustakaan tidak bisa ditunda lagi, maka akhirnya diputuskan layanan perpustakaan akan dilaksanakan mulai tahun 2015. Setelah layanan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi dibangun ulang kembali dari awal, maka secara bertahap layanan perpustakaan mulai dikembangkan. Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi mulai membangun ulang koleksinya dari ketiadaan dan mulai melengkapi sarana prasarana pendukung pelayanan. Sejalan dengan hal tersebut masyarakat Bukittinggi diperkenalkan kembali pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi yang sempat mati suri. Hingga akhir tahun 2016, gedung perpustakaan pengganti belum juga dibangun, namun perpustakaan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat walaupun dengan ruangan, koleksi dan peralatan yang belum maksimal. Saat ini seluruh pengelolaan dan layanan perpustakaan telah terotomasi menggunakan sistem otomasi INLISLite 3.2 (software perpusnas) serta pengunjung dan peminjam perpustakaan telah mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

**d. Kurun Waktu 2017 s/d Sekarang**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bukittinggi Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaga Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2016 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kota Bukittinggi Nomor 9). Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kota Bukittinggi diubah menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi. Saat ini secara struktur, perpustakaan telah mengalami pengembangan dari Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi yang hanya memiliki 1 seksi yang mengelola perpustakaan menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi, sebuah dinas tipe B. Dengan adanya pengembangan struktur ini maka ada 2 Bidang dan 5 Seksi yang khusus mengelola perpustakaan.

Untuk pengembangan layanan, Sejak 2 tahun didirikan kembali dari mati suri karena koleksi, sarana dan prasarana, Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi telah semakin berkembang. Saat ini perpustakaan telah mempunyai 9.520 judul dengan 18.068 eksemplar koleksi serta mempunyai 2.281 orang anggota, serta tingkat kunjungan yang telah mencapai 60 orang/hari. Namun dalam segi ruangan layanan, Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi masih dalam kondisi keterbatasan. Sampai saat ini gedung layanan perpustakaan masih belum dibangun. Akhirnya perpustakaan masih menempati 8 x 8 m / 64 m<sup>2</sup> di salah satu ruangan kantor. Ukuran ruangan yang terbatas sedangkan layanan yang telah berkembang membuat suasana layanan penuh sesak. Hal ini disiasati dengan membuat meja dan kursi layanan di lapangan parkir gedung. Hal ini cukup membantu sebagai sarana membaca pengunjung perpustakaan.

Sehubungan dengan bertambahnya buku dan jumlah pemustaka yang meningkat, maka ruangan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi tidak memadai untuk melayani pemustaka. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi mengusulkan ke pemerintah daerah-walikota untuk menyediakan ruangan khusus untuk

Perpustakaan Umum. Pemerintah pun memberikan rumah dinas yang berada di Jalan Perwira Nomor 45. Kemudian pada tanggal 6 Juli 2021 semua koleksi bahan pustaka yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi mulai dipindahkan ke rumah dinas tersebut. Pemandahan bahan pustaka tersebut berlangsung selama dua minggu. Pada bulan Agustus 2021 kegiatan pelayanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi dibuka kembali. *Sumber: Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan (Debi Chintia Dewi, S, Pi)*

## 2. Identitas Perpustakaan

**Tabel 4. 1**  
**Identitas Perpustakaan**

1.	Nama Perpustakaan	Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi
2.	Alamat	
	a. Jalan	Jln. Perwira III No. 10
	b. Kelurahan	Belakang Balok
	c. Kecamatan	Aur Birugo Tigo Baleh
	d. Kota	Bukittinggi
	e. Provinsi	Sumatera Barat
3.	Kode Pos	26181
4.	Nomor Tel/Fax	(0752)264391
5.	E-mail	<a href="mailto:kpadbt@gmail.com">kpadbt@gmail.com</a>
6.	URL website	<a href="http://www.perpustakaan.bukittinggikota.go.id">www.perpustakaan.bukittinggikota.go.id</a> <a href="http://www.perpustakaanbukittinggi.id">www.perpustakaanbukittinggi.id</a>
7.	Status Kelembagaan	Perpustakaan Umum Daerah
8.	Jumlah koleksi Buku	22.038

## 3. Jumlah pustakawan di perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

- a. Pelayanan Perpustakaan : Debi Cinthia Dewi, S.Pi
- b. Pembudayaan Literasi : Drs.Maswardi,M.Pd
- c. Pembinaan&Otomasi Perpustakaan : Syah Rahmat, S.Sos.
- d. Layanan Ekstensi& kerjasama perpustakaan: Hendra Eka Putra, Sh



#### **4. Visi dan Misi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

##### a. Visi

“Menciptakan Bukittinggi Hebat, Berlandaskan Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah”

##### b. Misi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

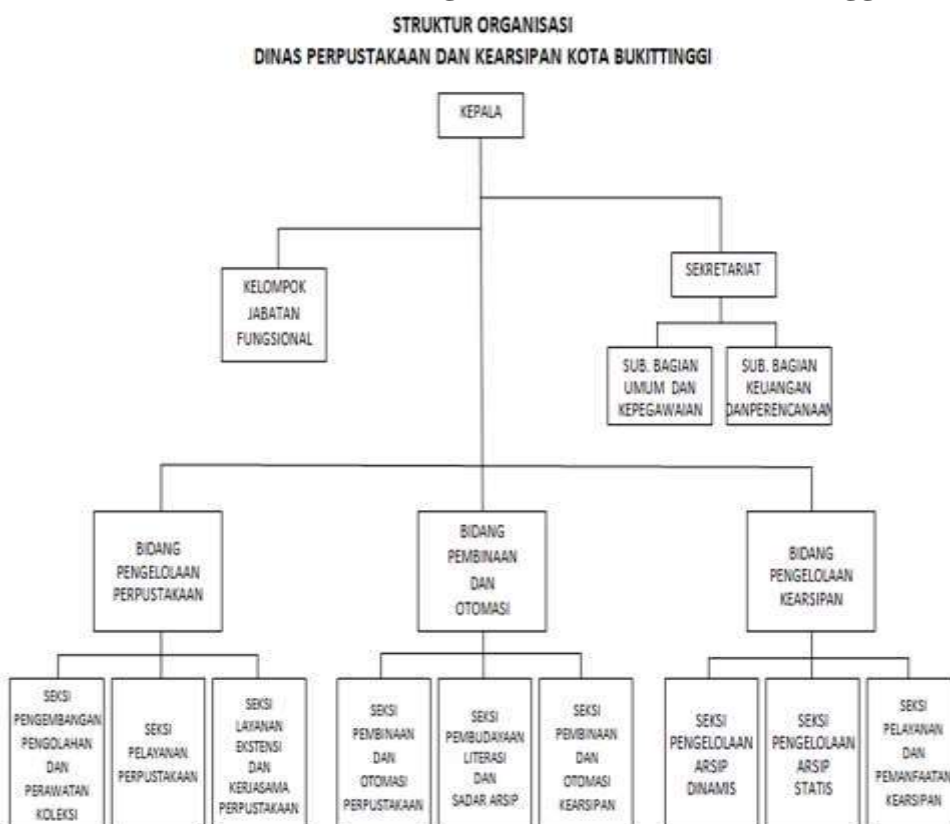
Misi didirikan dan diselenggarakannya Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi adalah:

- a) Hebat Dalam Sektor Ekonomi Kerakyatan
- b) Hebat Dalam Sektor Pendidikan
- c) Hebat Dalam Sektor Kesehatan Dan Lingkungan
- d) Hebat Dalam Sektor Kepariwisata, Seni Budaya Dan Olahraga
- e) Hebat Dalam Tata Kelola Pemerintahan
- f) Hebat Dalam Sektor Sosial Kemasyarakatan
- g) Hebat Dalam Sektor Bidang Pertanian

#### **5. Struktur Organisasi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

Struktur organisasi sangat penting untuk memudahkan proses kegiatan kerja dalam suatu unit organisasi atau instansi. Agar dapat memudahkan proses kerja operasionalnya, perpustakaan Umum Kota Bukittinggi membuat stuktur organisasi.

Berikut bagan susunan organisasi pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi DPK Kota Bukittinggi**

Sumber: Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan (Debi Chintia Dewi, S, Pi)

## 6. Daftar Pegawai Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

Untuk mendukung lancarnya pelayanan informasi bagi masyarakat pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, maka perpustakaan umum kota bukittinggi ini dikelolah oleh 31 orang pegawai dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Daftar Pegawai Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

No	Nama/Nip	Jabatan
1.	Drs. Johnni	Kepala Perpustakaan
2.	Drs. Novri, M.Pd	Sekretaris Perpustakaan
3.	Yulianis	Kepala Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian
4.	Nano Dwi Kurnia Sari, Sh	Pengadministrasian Umum
5.	Eliwarti, S.Sos	Pengadministrasian Umum
6.	Muhiburahim, S.Sos	Pengadministrasian Umum
7.	Nur Amna, S.Sos	Pengadministrasian Umum
8.	Indra Susanto, S.T	Pengadministrasian Umum
9.	Ishak	Pengadministrasian Umum

10.	Muzia Sevani, A.Md	Penyusun Program, Anggaran Dan Pelaporan
11.	Nurmayanis, S.E	Bendahara
12.	Dwi Osviyanti, S.Ip, M.Si	Kepala Bidang Pengelola Perpustakaan
13.	Desi Aryani	Pengelola Bahan Pustaka
14.	Yatriati	Pengelola Perpustakaan
15.	Hertika Octarima, A.Md	Penyuluh Perpustakaan
16.	Armi Angga Saputra, S.E, M.M	Penyusun Rencana Kerjasama Kelembagaan
17.	Rigenius Revolius, S. Kom	Pengadministrasi perpustakaan
18.	Masrizal	Pengemudi
19.	Ir.Tri Yuswita,M.Si	Kepala Bidang Pembinaan Dan Otomasi
20.	Dra. Elmaizar	Kepala Bidang Pengelolaan Kearsipan
21.	Ahmad Muzni, S.E.	Pranata Kearsipan
22.	Elfia Zuriati, S.Pd, M.Pd.	Arsiparis Muda
23.	Rina Purnama Sari, S.E.	Arsiparis Muda
24.	Murniatati, S.Pd.	Arsiparis Muda
25.	Elfirayeni, S.Sos	Arsiparis Muda
26.	Tri Purwani, A.Md.	Arsiparis Muda
27.	Drs. Maswardi, M.Pd	Pustakawan Muda
28.	Debi Cinthia Dewi, S,Pi	Pustakawan Muda
29.	Hendra Eka Putra, Sh	Pustakawan Muda
30.	Syah Rahmat, S.Sos	Pustakawan Muda
31.	Mujranel, S.E	Perencana Muda/ Ahli Muda

Sumber: Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan (Debi Chintia Dewi, S, Pi)

## 7. Sistem Layanan dan Jenis Layanan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

### a. Sistem Pelayanan Perpustakaan

Sistem layanan yang diberikan kepada seluruh pemustaka adalah sistem terbuka atau *Open Acces System*, maksudnya ialah bahwa pemustaka diberi kebebasan untuk mencari, memilih dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkannya langsung ke rak koleksi yang tersedia.

### b. Jenis Pelayanan Perpustakaan

Adapun jenis layanan yang ada di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, antara lain:

- 1) Layanan Membaca
- 2) Layanan Sirkulasi
- 3) Layanan Rujukan/ Referensi  
(Hanya digunakan di lokasi perpustakaan dan tidak bisa di pinjam untuk dibawa pulang, diantaranya ensiklopedia dan kamus).
- 4) Layanan Minangkabau/Kearifan Lokal  
(Hanya untuk digunakan di lokasi perpustakaan dan tidak bisa dipinjam untuk di bawa pulang).
- 5) Layanan Perpustakaan Keliling
- 6) Layanan Penelusuran Informasi
- 7) Layanan Bimbingan Pengguna

## **8. Promosi Perpustakaan**

- a. Promosi melalui media cetak
  - 1) Promosi melalui brosur perpustakaan
  - 2) Promosi melalui stiker perpustakaan
  - 3) Promosi melalui spanduk layanan/ kegiatan perpustakaan
- b. Promosi melalui media elektronik
  - 1) Promosi melalui radio iklan layanan/ kegiatan perpustakaan
  - 2) Promosi melalui website layanan perpustakaan
  - 3) Promosi melalui website kantor/ dinas/ lembaga pemerintahan lain di lingkungan kota Bukittinggi
  - 4) Promosi melalui media sosial

## **9. Bidang Kegiatan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

Adapun bidang kegiatan atau bagian yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut:

### **a. Bidang Pengelolaan Perpustakaan**

Bidang pengelolaan perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan dan evaluasi di bidang pengembangan koleksi, pengolahan dan perawatan koleksi perpustakaan, pelayanan perpustakaan serta layanan ekstensi dan kerjasama perpustakaan.

b. Seksi Pelayanan Perpustakaan

Seksi pelayanan perpustakaan ini merupakan bagian kerja dari bidang pengelolaan perpustakaan. Seksi ini mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan dan evaluasi di bidang layanan perpustakaan.

c. Seksi Pengembangan Pengolahan dan Perawatan Koleksi

Seksi pengembangan pengolahan dan perawatan koleksi mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan dan evaluasi dibidang pengembangan pengolahan dan perawatan koleksi perpustakaan.

d. Seksi Layanan Ekstensi dan Kerjasama Perpustakaan

Seksi layanan ekstensi dan kerjasama perpustakaan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan dan evaluasi dibidang layanan ekstensi dan layanan perpustakaan.

e. Seksi Pembudayaan Literasi dan Sadar Arsip

Seksi pembudayaan literasi dan sadar arsip mempunyai tugas melaksanakan penyiapan perumusan kebijakan teknis, pembinaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam rangka usaha pembudayaan bidang literasi dan sadar arsip.

## **10. Fasilitas pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

a. Ruangan full AC

b. Free WiFi

c. Rak koleksi perpustakaan umum kota bukittinggi

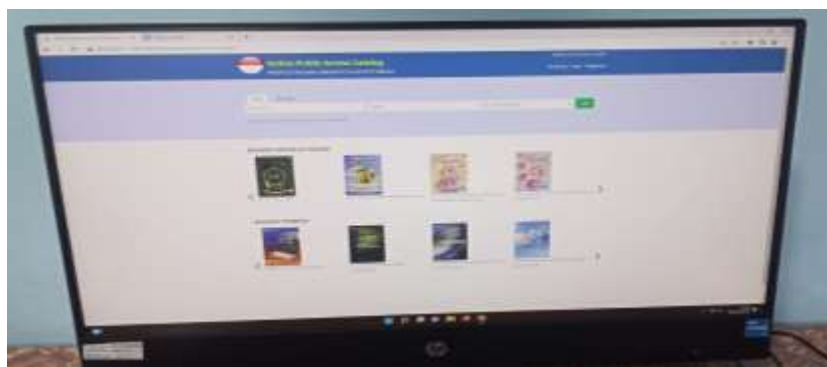
Pada gambar dibawah ini menunjukkan tentang rak dan koleksi perpustakaan berupa buku yang diurutkan berdasarkan klasifikasinya. Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi menggunakan sistem DDC (*Dewey Decimal Classification*) untuk mengklasifikasikan bahan pustaka di perpustakaan.



**Gambar 4. 2**  
**Koleksi dan Rak Koleksi Perpustakaan Umum**  
**Kota Bukittinggi**

d. Layanan OPAC (*Online Public Access Catalogue*)

Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi menyediakan OPAC sebagai alat temu balik informasi bagi pemustaka. Salah satu fitur yang ada pada sistem otomasi ini adalah OPAC, yaitu sebagai mesin pencari informasi yang memberikan kecepatan dan ketepatan dalam mendapatkan informasi, yang dapat diakses dengan mudah, nyaman dan efisien serta tidak memerlukan banyak waktu untuk mendapatkan informasi. Pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi terdapat satu komputer OPAC untuk pengunjung perpustakaan, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4. 3**  
**Komputer OPAC Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.**



**Gambar 4. 4**  
**Pemustaka yang sedang menggunakan komputer OPAC di**  
**Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.**

e. Ruang baca perpustakaan umum kota bukittinggi

Ruang baca perpustakaan pada dasarnya adalah tempat untuk membaca di tempat bagi pemustaka dan koleksi yang dibacanya berasal dari sumber yang ada di ruangan tersebut. Secara umum ruang baca di perpustakaan biasanya merupakan tempat untuk membaca.

Dari uraian di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini ruangan baca Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.



**Gambar 4. 5**  
**Ruang baca perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

f. Gambar tampilan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

Sementara pada gambar berikut ini menunjukkan tampilan depan OPAC Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi tampilan harus dibuat sedemikian rupa, harus semenarik mungkin dan menyenangkan agar tidak mengganggu pengguna, hal ini bertujuan untuk menarik

minat pengguna untuk menggunakan OPAC dan menghilangkan kejenuhan pemustaka dalam menggunakan OPAC.



**Gambar 4. 6**  
**Tampilan awal OPAC Perpustakaan Umum**  
**Kota Bukittinggi.**

## 11. Jadwal Layanan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

Jadwal kunjungan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut:

<b>Hari</b>	<b>Jam layanan</b>	<b>Istirahat</b>
Senin s/d Kamis	08:00-16:00 WIB	12:00-13:00 WIB
Jum'at	08:00-16:30 WIB	12:00-13:30 WIB
Sabtu –Minggu dan Hari Libur Nasional	Tutup	

*Sumber: Kepala Seksi Pelayanan Perpustakaan (Debi Chintia Dewi, S, Pi)*

## 12. Persyaratan menjadi anggota

Pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi setiap pemustaka yang ingin meminjam koleksi di perpustakaan harus menjadi anggota perpustakaan dan memiliki kartu anggota perpustakaan. Adapun syarat dan ketentuan menjadi anggota perpustakaan yang harus dipenuhi pemustaka yang akan menjadi anggota pada Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, yaitu:

- a. Berdomisili atau beraktifitas di Kota Bukittinggi
- b. Mengisi formulir pendaftaran keanggotaan yang telah disediakan



- c. (satu)lembar fotocopy kartu tanda pengenalan (KTK/KK/Kartu Identitas anak/Kartu pelajar) yang masih berlaku
- d. Untuk perpanjangan dan validasi kartu anggota dilampirkan kartu anggota yang lama
- e. Pemustaka wajib mengisi buku tamu ketika berkunjung
- f. Masa berlaku kartu anggota 5 tahun
- g. Kartu anggota harus dibawa setiap kali berkunjung

### **13. Jenis Keanggotaan**

- a. Prasekolah, mereka yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak
- b. Pelajar, mereka yang duduk di bangku SD, SLTP dan SLTA
- c. Mahasiswa, mereka yang kuliah ditingkat Diploma (D1, D2, D3, D4), Sarjana (S1), Pasca Sarjana (S2) dan Strata 3 (S3) pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.
- d. Umum, masyarakat yang belum atau sudah bekerja dari berbagai profesi.

### **14. Tata Tertib Penggunaan Kartu Anggota**

- a. Kartu anggota wajib dibawa setiap kali meminjam/ mengembalikan buku
- b. Dilarang meminjamkan kartu anggota kepada orang/ pihak lain untuk peminjaman buku
- c. Untuk pengembalian buku yang dibantu orang / pihak lain kartu anggota dapat dipinjam
- d. Kartu anggota dapat dipergunakan (berlaku) selama 5 (lima) tahun terhitung sejak dilakukan registrasi
- e. Kartu anggota yang sudah habis masa berlakunya harus diserahkan guna perpanjangan dan penerbitan kartu anggota yang baru
- f. Jika kartu anggota hilang, segera melapor kepada petugas.

### **15. Hak Dan Kewajiban Anggota/ Pemustaka**

- a. Hak Anggota/ Pemustaka
  - 1) Memanfaatkan jasa layanan suara penelusuran (OPAC) atau menanyakannya kepada petugas

- 2) Memanfaatkan ruang baca buku, majalah, surat kabar
  - 3) Setiap anggota hanya dibolehkan meminjam sebanyak 3 (tiga) eksemplar buku untuk jangka waktu 2(dua) minggu
  - 4) Perpanjangan jangka waktu peminjaman maksimal untuk 2 (dua) kali peminjaman
  - 5) Setiap pemustaka berhak membaca koleksi yang sudah diperbolehkan untuk dibaca.
- b. Kewajiban Anggota/ Pemustaka
- 1) Mengisi buku tamu online perpustakaan dengan baik dan benar
  - 2) Menitipkan barang bawaan, kecuali barang-barang berharga
  - 3) Tidak dibenarkan membawa makanan dan minuman kedalam ruangan
  - 4) Tidak dibolehkan merokok, makan, minum dan melakukan permainan elektronik
  - 5) Tidak dibenarkan mengacak-ngacak koleksi buku dari tempatnya
  - 6) Tidak dibenarkan merusak fasilitas dan koleksi perpustakaan, seperti mencoret, merobek
  - 7) Koleksi yang sudah dibaca supaya diletakkan kembali ke tempatnya
  - 8) Tidak membuat keributan atau mengganggu kenyamanan di dalam ruangan perpustakaan
  - 9) Memelihara dan menjaga kartu anggota supaya tetap dalam kondisi baik serta mencatat nomor kartu anggota pada media lain
  - 10) Menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan perpustakaan
  - 11) Dilarang membawa senjata tajam atau benda yang dapat menimbulkan bahaya ke dalam ruangan perpustakaan

## **16. Sanksi**

- a. Kerusakan atau kehilangan terhadap buku yang dipinjam wajib diganti dengan buku yang sama atau sejenis jumlah halaman yang sama atau hampir sama.
- b. Keterlambatan pengembalian buku dikenakan sanksi berupa tidak boleh meminjam selama jangka waktu keterlambatan.

## 17. Motto Pelayanan Perpustakaan

*“Melayani Sepenuh Hati, Kami Ada Untuk Anda”*

### B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam Menelusuri Informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

Perkembangan teknologi informasi khususnya komputer membawa kemudahan tersendiri dalam proses temu kembali informasi. Pustakawan, staff perpustakaan, pengguna perpustakaan mempunyai kesempatan lebih untuk mendapatkan informasi baik berupa informasi tercetak maupun digital. Dengan adanya internet, pemustaka dan pustakawan, staff perpustakaan dimanjakan dengan menelusuri informasi yang mereka butuhkan dari berbagai unit informasi/ perpustakaan di seluruh dunia. Salah satu fitur penelusuran informasi yang tersedia di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi adalah *online public access catalog* (OPAC).

Menurut Hartono OPAC di perpustakaan membawa manfaat bagi pustakawan, staf perpustakaan dan pemustaka antara lain sebagai berikut:

- a. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien

Menurut Hafiah (2011:168) OPAC merupakan katalog terpasang, yaitu suatu database dari recor-recor katalog yang dapat diakses oleh masyarakat umum atau alat temu kembali informasi. OPAC dapat mengetahui koleksi tertentu di perpustakaan, sehingga pengguna untuk menemukan koleksi yang mereka butuhkan dengan cepat, akurat, dan tepat. Ketika sistem katalog terhubung ke sistem peminjaman, maka pengguna dapat mengetahui apakah bahan pustaka yang mereka cari tersedia di rak perpustakaan atau sedang dipinjam.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Syah Rahmat sebagai pustakawan muda bidang otomasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 menyatakan bahwa OPAC merupakan salah satu fasilitas dari

otomasi perpustakaan, OPAC ini merupakan salah satu alat untuk temu balik informasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Hertika Octarima sebagai penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Sabtu Tanggal 11 Juni 2022 menyatakan bahwa OPAC bagi dunia perpustakaan saat ini bukan lagi merupakan teknologi baru, hampir semua perpustakaan telah terotomasi biasanya menggunakan OPAC sebagai media penelusuran bahan pustaka.

Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa OPAC merupakan teknologi yang saat ini bukan hal yang asing lagi bagi pemustaka. Kemudahan dan keragaman informasi yang tersedia di OPAC dapat membantu pemustaka untuk lebih lancar dan cepat dalam proses pencarian bahan pustaka yang dinginkannya.

Hasil wawancara dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 menyatakan bahwa dengan menggunakan OPAC dapat mempermudah saya agar mempercepat proses penelusuran yang dilakukan di OPAC, sebab di OPAC biasanya ada info tentang bahan pustaka yang saya butuhkan, kalau kita buka salah satu buku terus muncul nama pengarang, judul dan lainnya di bawah ada tulisan bahwa buku ini sedang dipinjam. Jadi saya tidak merasa kebingungan kalau mencari buku, saya tinggal menelusuri di OPAC dimana kelasnya terus langsung menuju ke rak buku tersebut.

Hasil wawancara dengan Nela Ardila pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa Tanggal 07 Juni 2022 mengatakan bahwa dengan ketepatan lokasi dan status bahan pustaka dengan memanfaatkan OPAC jauh lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan fasilitas secara manual, seperti langsung ke rak buku. Pemustaka tidak menunggu atau memilih buku berjam-jam hanya

untuk melihat dimana lokasi buku ini atau buku tersebut ada atau sedang dipinjam.

Berdasarkan teori dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka terkait pencarian informasi dapat dilakukan secara cepat dan efisien dijelaskan oleh pustakawan bahwa Pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi mengatakan bahwa dengan menggunakan OPAC di perpustakaan dapat mempermudah pekerjaan pustakawan dibandingkan dengan cara manual, lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan bagi pemustaka dengan menggunakan OPAC dapat mempermudah penelusuran informasi dengan cepat dan sederhana, menghemat waktu pengguna dan pengguna tidak susah melakukan penelusuran buku pada rak yang ada.

Dengan penyediaan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, pemustaka akan dapat mencari bahan yang ada di perpustakaan dengan lebih mudah dan cepat. OPAC berfungsi sebagai sistem temu kembali informasi bagi pemustaka di dalam perpustakaan. Selain untuk sistem temu balik informasi OPAC juga merupakan sarana untuk mengetahui status bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka tersebut. OPAC menyediakan beberapa cara yang bisa memenuhi kebutuhan pemustaka. Pemustaka dapat melakukan penelusuran dari berbagai aspek, sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkannya.

- b. Pencarian dapat dilakukan secara bersamaan dengan pendekatan yang berbeda seperti judul, penulis, tahun terbit, penerbit (dengan memanfaatkan pencarian *Boolean Logic*)

Menurut Yaya Suhendar (2010:2) menyatakan bahwa katalog berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada pengguna untuk menemukan buku dengan cepat, tepat dan akurat yang telah diketahui melalui penulis, judul dan subjeknya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rahmat sebagai pustakawan muda bidang otomasi perpustakaan pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 menyatakan bahwa dengan memanfaatkan OPAC itu sangat bagus karena semuanya sudah ada didalamnya, seperti judul, pengarang, subjek yang sudah ada dalam katalog online tersebut. Jadi pemustaka dapat lebih mudah melakukan penelusuran bahan pustaka hanya dengan mengetikkan kata yang diingatnya dan akan muncul data Bibliografi yang telah diinput ke dalam program tersebut. Dan bisa juga menggunakan penelusuran teknik Boolean.

Hasil wawancara dengan Ibu Hertika Oktarima sebagai penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Sabtu Tanggal 11 Juni 2022 menyatakan bahwa untuk menemukan informasi yang terdapat di perpustakaan melalui OPAC pengguna harus memasukkan sebuah perintah ke dalam penelusuran yang telah disediakan pada OPAC, kata kunci yang digunakan dalam penelusuran informasi OPAC ialah berupa judul, pengarang dan subyek dari sebuah buku yang diinginkan.

Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa setiap saya ke perpustakaan saya buka OPAC, saya melakukan pencarian melalui kecanggihan dengan penelusuran spesifik, sebab penelusuran dengan pencarian spesifik jauh lebih efektif dan efisien.

Hasil wawancara dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa saya ngak tau apa itu teknik *Boolean*, saya lebih suka menelusuri bahan pustaka menggunakan penelusuran sederhana.

Hasil wawancara dengan Nela Ardila pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa dengan menggunakan pencarian spesifik bisa lebih cepat menemukan buku yang saya inginkan, dan biasanya di OPAC

akan tertulis kalau bukunya ada atau sedang di pinjam, sehingga saya tidak perlu repot-repot untuk meminta bantuan kepada pustakawan.

Hasil wawancara dengan Zafira Rahma pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan kalau saya melakukan penelusuran menggunakan OPAC biasanya saya menggunakan teknik *Boolean* (pencarian dengan AND, OR, dan NOT) akan mempermudah saya dalam menelusuri informasi yang saya butuhkan.

Berdasarkan teori dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pustakawan dan pemustaka terkait pencarian dapat dilakukan dengan secara bersamaan dengan pendekatan yang berbeda seperti, judul, penulis, tahun terbit, penerbit (memanfaatkan penelusuran *Boolean Logic*) dijelaskan bahwa Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi untuk alat bantu penelusuran nya sudah menggunakan OPAC. Beberapa pengguna dapat mencari OPAC secara bersamaan jika katalog tersebut terpasang dalam bentuk jaringan LAN (*Local Area Network*). Pencarian koleksi dengan menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi sudah dibantu dengan tiga kriteria yang dapat digunakan pengguna saat mencari informasi. Ketiga kriteria tersebut adalah judul, pengarang dan subjek, sering disebut sebagai penelusuran menggunakan teknik *Boolean* (AND, OR, dan NOT). Menggunakan tiga kriteria ini bisa sangat efektif dalam alat penelusuran.

Berdasarkan hasil pencarian koleksi yang dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi menggunakan judul, pengarang, subjek atau penelusuran Boolean. Ini karena penulisan judul koleksi yang berada pada OPAC tidak sama dengan judul koleksi yang tertera pada buku. Sehingga jika pengguna tidak memasukkan kata-kata sesuai untuk judul yang ditampilkan di OPAC, judul yang diinginkan tidak akan ditemukan.

Input data yang tidak sesuai dengan informasi yang tertera pada buku atau koleksi dan menyebabkan koleksi yang dicari tidak dapat ditemukan. Hal ini juga akan membuat pengguna mengalami kesulitan dalam menemukan koleksi yang sesuai.

Hasil penelusuran yang didapat pada alat bantu penelusuran merupakan tahapan luaran ataupun output yang dihasilkan dari sebuah sistem temu kembali. Penelusuran koleksi pada era teknologi seperti saat ini membuat alat penelusuran koleksi semakin canggih lagi ditambah dengan beberapa sistem yang dapat membuat temu kembali informasi semakin relevan dan cepat.

Penentuan query ataupun fitur-fitur yang akan dimunculkan pada OPAC termasuk dalam proses perancangan sebuah sistem. Menurut Corthouts (1996) dalam Kusmayadi (2006) Pembuatan OPAC perlu memperhatikan beberapa hal agar tujuan utamanya dapat tercapai, antara lain perencanaan dan perancangan pangkalan data yang tepat. Apabila hal ini kurang diperhatikan maka proses pencarian informasi yang diinginkan dapat menjadi lebih lama atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu perpustakaan Umum Kota Bukittinggi perlu memperhatikan fitur apa yang cocok untuk digunakan kedalam alat bantu penelusuran, sehingga alat bantu penelusuran yang akan digunakan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat menghasilkan hasil penelusuran yang cepat dan tepat kepada penggunanya.

c. Catatan bibliografi yang terdapat dalam entri katalog tidak dibatasi

Menurut Rufaidah (2009) dalam sistem pencarian otomatis atau terkomputerisasi seperti *Online Public Access Catalog* (OPAC), berdasarkan kemampuannya membatasi cantuman data bibliografi yang mereka temui pada penulis, judul, dan subjek. Tidak akan dibatasi jumlah komputer untuk memproses data dengan cepat. Pemanfaatan OPAC sendiri tidak hanya membantu pengguna menemukan informasi tetapi juga membantu pustakawan.



Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rahmat sebagai pustakawan muda bidang otomasi perpustakaan pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 menyatakan bahwa catatan bibliografi ialah sebuah daftar pustaka yang berisikan judul buku, nama pengarang, penerbit dan lain sebagainya yang ditempatkan pada bagian akhir suatu buku yang disusun berdasarkan abjad.

Hasil wawancara dengan Ibu Hertika Oktarima sebagai penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Sabtu Tanggal 11 Juni 2022 menyatakan bahwa catatan bibliografi ialah kumpulan sumber bacaan atau sumber referensi saat menulis karya ilmiah.

Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa saat menggunakan OPAC saya lebih memilih menelusuri informasi dengan mengetik atau memasukkan kata kunci judul buku.

Hasil wawancara dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa saat saya menggunakan OPAC saya lebih memilih menelusuri informasi dengan memasukkan kata kunci nama pengarang. Karena dengan memasukkan nama pengarang pasti kita menemukannya selama pihak perpustakaan mengolah atau mengimput ke komputer dan menghubungkan ke OPAC maka secara otomatis pasti kita akan lebih mudah menemukan buku yang kita inginkan dibandingkan dengan menggunakan kata kunci judul atau subjek.

Hasil wawancara dengan Zafira Rahma pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa kalau saya ingin mencari buku dengan OPAC maka saya mengetik kata kunci subjek lalu tekan enter untuk menuju subyek-subyek secara umum karena subyek yang saya cari ada, selanjutnya tekan enter, maka akan keluar hasil pencarian buku. Kemudian saya mencatat nomor panggil setelah itu pangkalan datanya diubah ke awal lagi, baru saya menuju rak koleksi.

Berdasarkan teori di atas, didukung data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan pustakawan dan pemustaka terkait catatan bibliografi yang terdapat dalam entri katalog tidak dibatasi dijelaskan bahwa bagi pustakawan atau petugas perpustakaan cantuman bibliografi yang telah diinput ke dalam sistem otomasi perpustakaan merupakan data yang paling valid untuk membuktikan keberadaan bahan pustaka. Begitu juga daftar isi yang lengkap membantu pengguna menemukan bahan pustaka baik judul, subjek, lokasi dan status dari bahan pustaka. Ini membantu pustakawan melayani penggunanya karena membutuhkan waktu untuk mengimput daftar bibliografi yang terdapat dalam OPAC.

- d. Dengan memanfaatkan jaringan LAN (local area network) dan WAN (wide area network) penelusuran dapat dilakukan dari berbagai lokasi tanpa harus ke perpustakaan

Menurut Iwan Sofana (2012) berdasarkan luas areanya jaringan komputer diklasifikasikan menjadi: 1. LAN (*Local Area Network*) merupakan jaringan yang menghubungkan komputer dengan perangkat dengan area yang terbatas. 2. MAN (*Metropolitan Area Network*) merupakan jaringan yang mencakup satu kota besar beserta daerah setempat. Area cakupannya lebih besar dari LAN namun lebih kecil dari WAN. Dapat menghubungkan dengan beberapa LAN menjadi suatu bagian jaringan yang lebih besar lagi. 3. WAN (*Wide Area Network*) merupakan jaringan dengan cakupan seluruh dunia. Jaringan yang digunakan untuk membuat interkoneksi antar jaringan dengan cakupan jarak yang luas.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rahmat sebagai pustakawan muda bidang otomasi perpustakaan pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 menyatakan keuntungan dengan menggunakan OPAC dalam bentuk WAN ialah pengguna dapat mengetahui ketersediaan koleksi yang dibutuhkan tanpa harus datang langsung ke perpustakaan, sedangkan permintaan bahan pustakanya dapat dilakukan melalui sarana komunikasi lain.

Hasil wawancara dengan Ibu Hertika Oktarima sebagai penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Sabtu Tanggal 11 Juni 2022 menyatakan bahwa terhubungnya OPAC dengan jaringan, jangkauan perpustakaan lebih luas bukan hanya untuk staf dan pengguna di lingkungan perpustakaan saja akan tetapi juga untuk pengguna atau instansi lain dalam lingkungan yang luas.

Berdasarkan teori diatas dan didukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan pustakawan terkait memanfaatkan jaringan LAN (local area network) dan WAN (wide area network), serta mencari dari berbagai lokasi tanpa harus ke perpustakaan, dijelaskan bahwa OPAC berbasis jaringan, maka pemustaka dapat dengan mudah dan efisien. Mencari informasi. Jika jaringan OPAC terhubung ke LAN, OPAC hanya dapat digunakan dalam satu ruangan, tetapi jika jaringan OPAC sudah terpasang pada jaringan WAN, pengguna dapat mengakses OPAC dari jarak jauh tanpa pergi ke perpustakaan.

## **2. Pengetahuan dan Perilaku Pemustaka dalam Memanfaatkan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai Alat Temu Balik Informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

Sistem perpustakaan yang telah diterapkan di perpustakaan berjalan baik jika pemustaka sudah mengenal dan menggunakannya, namun tentunya pemustaka perlu mengetahui OPAC ini terlebih dahulu. Mulai dari bagaimana cara penggunaanya, manfaat dan lainnya.

### **a. Awal mula perpustakaan Umum Kota Bukittinggi menggunakan OPAC**

Hasil wawancara dengan Bapak Syah Rahmat selaku pustakawan di bidang otomasi di Perpustakaan umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 yang menyatakan bahwa pengelolaan informasi dengan menggunakan teknologi informasi di perpustakaan biasanya dikenal dengan otomasi perpustakaan. Sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*) ialah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan, terutama untuk menyimpan, menemukan dan menyajikan informasi. Modul OPAC

merupakan bagian atau subsistem dari Inlis di perpustakaan atau katalog online yang digunakan sebagai sistem temu kembali informasi yang digunakan.

Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi OPAC mulai diberlakukan sejak tahun 2010, cuman aplikasi sudah berganti, sebelumnya aplikasi yang digunakan yaitu Karlis (Kuadrat Livery Otomatis System) kemudian di tahun 2012 perpustakaan pindah ke aplikasi pustaka dan pada tahun 2015 baru mengaplikasikan InlisLite, Aplikasi InlisLite merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perpustakaan Nasional, jadi perpustakaan Nasional memfasilitasi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi untuk menggunakan aplikasi InlisLite, dan diadakan pelatihan-pelatihan untuk penerapan InlisLite di Perpustakaan Umum Kota bukittinggi. Inlislite ini memiliki beberapa versi, seperti InlisLite versi2, InlisLite versi3.1, InlisLite versi 3.0 dan InlisLite versi 3.2. Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi sudah menggunakan InlisLite versi 3.2.

- b. Mengetahui OPAC dan perilaku pemustaka menelusuri informasi menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC)

Menurut (Rodin et al. 2020) mengatakan bahwa katalog online atau *Online Public Access Catalog* (OPAC) adalah katalog yang berisikan cantuman bibliografi dari koleksi satu atau beberapa perpustakaan, yang dibuat secara online dan disimpan pada *magnetic disk* atau media rekam lainnya. Suatu sistem temu kembali informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pemustaka untuk penelusuran bahan pustaka atau informasi biasanya disebut dengan OPAC.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syah Rahmat selaku pustakawan muda di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 mengatakan bahwa *Online Publik Access Catalogue* (OPAC) adalah metode temu kembali informasi berbasis online yang membuat pemustaka lebih praktis dalam mencari

informasi untuk melacak eksistensi informasi yang mereka cari melalui media komputer.

Hasil wawancara dengan Ibu Hertika Octarima selaku penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 11 Juni 2022 mengatakan bahwa OPAC merupakan suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna untuk penelusuran bahan pustaka atau informasi yang dinginkannya.

Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa Tanggal 07 Juni 2022 mengatakan bahwa OPAC adalah sarana penelusuran yang diperuntukkan bagi pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan cara yang sangat mudah. Biasanya saya langsung menuju ke OPAC untuk melakukan penelusuran mengenai buku atau informasi apa yang saya inginkan. Setelah penelusuran selesai baru saya menuju ke rak koleksi untuk mencari buku yang sudah saya telusuri sebelumnya melalui OPAC, setelah mendapatkan buku saya menuju ke ruang baca yang telah disediakan pihak perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Sofia Adriani pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa Tanggal 07 Juni 2022 mengatakan bahwa saya tidak mengerti sama sekali apa itu OPAC, dan bagaimana cara menggunakannya. Jika saya ingin menelusuri buku di OPAC, saya lebih suka meminta bantuan kepada teman saya tentang bagaimana cara menggunakan OPAC. Sebelum meminta bantuan kepada teman saya, saya membuat daftar buku yang ingin dicari, kemudian saya menanyakan bagaimana cara menelusuri dengan kata kunci sebelum saya mencari buku ke rak koleksi.

Hasil wawancara dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa Tanggal 07 Juni 2022 mengatakan bahwa OPAC merupakan salah satu media penelusuran informasi yang disajikan dalam bentuk web yang terdapat berbagai macam koleksi yang terinput dalam database dengan cara

memasukkan kata kunci ke dalam kolom pencarian yang telah disediakan di OPAC. Saya sering menelusuri buku menggunakan OPAC, setiap saya ke perpustakaan langsung ke OPAC menelusuri buku yang sesuai dengan judul yang sudah saya tulis di buku saya sebelumnya yang diberikan oleh dosen sebagai tugas mata kuliahnya, saya hanya memasukkan *keyword* ke dalam kolom pencarian, kemudian sistem membaca perintah tersebut lalu menampilkan bahan pustaka berdasarkan kata kunci yang telah dimasukkan.

Hasil wawancara dengan Dila Wahyuni pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa Tanggal 07 Juni 2022 mengatakan bahwa saya tidak menggunakan OPAC karena saya tidak mengerti cara menggunakannya dan menurut saya OPAC itu tidak terlalu penting.

Hasil wawancara dengan Zafira Rahma pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa Tanggal 07 Juni 2022 mengatakan bahwa aplikasi OPAC mudah digunakan, saya biasanya menelusuri buku yang saya inginkan di OPAC dengan mengetik atau memasukkan judul buku karena biasanya kalau dengan mengetik nama pengarang buku yang kita cari tidak ada hasil yang ditemukan, sebab kalau salah dalam mengetikkan nama pengarang atau salah satu huruf atau tanda baca yang tertinggal maka tidak ada hasil yang ditampilkan, maka dari itu saya lebih suka untuk menelusuri informasi dengan mengetikkan judul buku di bandingkan dengan kata kunci lainnya.

Berdasarkan teori di atas dan didukung data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pustakawan dan pemustaka terkait perilaku saat menelusuri informasi menggunakan *Online Public Access Catalog* dijelaskan bahwa bagi pustakawan dan pemustaka yang digunakan sebagai alat temu kembali informasi yang dapat mempermudah dan meringankan penelusuran bahan pustaka ialah dengan menggunakan OPAC. Namun beberapa pemustaka tidak

menggunakan OPAC sebagai temu kembali informasi karena tidak tahu cara menggunakannya sehingga pemustaka lebih memilih untuk langsung ke rak buku untuk mencari buku yang mereka butuhkan.

Pada *Online Public Access Catalog* (OPAC) menampilkan identitas dari suatu buku, lokasi rak koleksi dan status koleksi suatu bahan pustaka. Pemustaka hanya memasukkan kata kunci ke dalam kolom pencarian kemudian sistem akan menampilkan informasi dari bahan pustaka yang diinginkan kemudian menunjukkan lokasi rak dimana buku tersebut berada. Namun OPAC ialah sebuah Software yang masih membutuhkan manusia sebagai *brainwere* (pemustaka) yang akan mengoptimalkan suatu sistem otomasi.

c. Alasan menggunakan OPAC sebagai alat temu balik informasi

Menurut Sutardji dan Sri (2006) mengatakan bahwa OPAC memberikan kemudahan dalam pencarian informasi, yaitu disediakan sebagai sarana yang diberikan dan disediakan perpustakaan untuk menemukan dan memperoleh informasi tentang bahan pustaka yang mereka butuhkan untuk mengakses informasi melalui alat penelusuran dan mengambil langsung dari pustakawan.

Hasil wawancara dengan Bapak Syah Rahmat sebagai pustakawan muda bidang otomasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 menyatakan bahwa dengan adanya OPAC di perpustakaan dapat memudahkan dalam melaksanakan pengolahan bahan pustaka atau koleksi tidak dengan cara manual tetapi dengan menggunakan teknologi informasi (TI).

Hasil wawancara dengan Ibu Hertika Octarima sebagai penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Sabtu Tanggal 11 Juni 2022 menyatakan bahwa adanya OPAC ini memudahkan proses operasional perpustakaan dalam hal pengolahan bahan pustaka, pembuatan katalogisasi, pendaftaran anggota perpustakaan, pencarian koleksi atau temu balik informasi, sirkulasi,

pembuatan laporan misalnya jumlah peminjam, jumlah pengunjung, denda keterlambatan, dan buku yang sering dipinjam.

Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan untuk pencarian buku biasanya mudah dilakukan, saya cukup memasukkan nama pengarang atau judul buku yang dicari nanti akan muncul buku yang saya cari.

Hasil wawancara dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa OPAC merupakan sumber informasi alternative yang bisa dimanfaatkan apabila informasi tersebut tidak dapat diperoleh pada koleksi perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Zhafira Rahma pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa dapat mempermudah dalam proses temu kembali dalam mencari koleksi, mencari data dan untuk mempermudah melihat status bahan pustaka bahwa koleksi yang dibutuhkan tersedia atau sedang dipinjam.

Hasil wawancara dengan Nela Ardila pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan dengan menggunakan OPAC dapat mempercepat dan memudahkan melakukan penelusuran, alasannya ialah bahwa dengan kegiatan teknis yang diungkapkan adalah kecepatan dan ketepatan dalam penelusuran bahan pustaka.

Berdasarkan teori di atas dan didukung dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan pustakawan dan pemustaka terkait alasan menggunakan OPAC sebagai alat temu kembali informasi, menyatakan bahwa pengelolaan layanan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi sudah menggunakan sistem otomatis. Dengan demikian sarana yang digunakan untuk menyimpan katalog koleksi adalah berbasis komputer, dan semua komputer yang



tersedia di perpustakaan diperuntukkan untuk menyimpan koleksi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa keberadaan OPAC sebagai sarana memudahkan pemustaka untuk menemukan koleksi di perpustakaan, informasi yang dikumpulkan dengan cepat, tidak memerlukan banyak waktu, pengetahuan, keterampilan dan fakta seperti yang disajikan dalam OPAC.

- d. Mengetahui cara penggunaan OPAC sebagai sistem temu kembali informasi

Menurut Putu Tika Parmawati (2016) mengatakan bahwa sarana temu balik yang umum disediakan di perpustakaan adalah katalog. Katalog perpustakaan merupakan fasilitas penelusuran yang berfungsi sebagai sarana temu balik informasi, melalui katalog tersebut perpustakaan juga dapat mempromosikan koleksi yang dimilikinya. Katalog perpustakaan harus dibuat dengan mengikuti peraturan pengatalogan yang ada, sehingga pustakawan dapat menemukan kembali informasi yang dibutuhkan pemustaka.

Ketika menerapkan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, maka perlu memahami bagaimana cara penggunaan dan menjalankan aplikasi OPAC yang diterapkan di perpustakaan. Cara yang dapat dilakukan untuk memahami kegunaan fasilitas aplikasi OPAC ini ialah dengan mempelajari modul, mengikuti pelatihan, seminar atau menerapkan ilmu yang diperoleh selama menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Syah Rahmat sebagai pustakawan di bidang otomasi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 menyatakan bahwa upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan aplikasi OPAC ialah bahwa saya sering mencari informasi sendiri melalui pelatihan, dan kadang saya sendiri yang menjadi operator dalam pelatihan itu sebagai kader daerah yang diundang ke perpustakaan Nasional.

Hasil wawancara dengan Ibu Hertika Octarima selaku penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 11 Juni 2022 menyatakan bahwa saya pribadi untuk meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan OPAC ini diberi arahan oleh operator yang mempunyai sistem pengarahan dari kasi otomasi yaitu Bapak Syah Rahmat, bapak rahmat memberikan arahan kepada semua pustakawan yang lain serta mengikuti webinar, pelatihan-pelatihan dan menerapkan ilmu yang di dapat selama di perguruan tinggi.

Berdasarkan teori di atas dan di dukung dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Rahmat sebagai pustakawan muda dan Ibu Hertika sebagai penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi dijelaskan bahwa upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan aplikasi OPAC ialah bahwa saya sering mencari informasi sendiri melalui pelatihan, mengikuti webinar dan menerapkan pengetahuan yang didapat selama di perguruan tinggi.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa cara serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pengelola atau pustakawan dalam meningkatkan fasilitas OPAC di perpustakaan ialah dengan mencari informasi sendiri, mengikuti pelatihan, webinar dan belajar ke pengelola yang lain dan menerapkan pengetahuan yang didapat selama di perguruan tinggi.

- e. OPAC belum dimanfaatkan sebagai sarana temu balik informasi oleh pemustaka

Menurut Kumororo dan Margono (2004: 306) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam pengembangan otomasi perpustakaan adalah kurangnya minat para pengguna dalam menggunakan OPAC sebagai alat penelusuran bahan pustaka. Kurangnya minat tersebut karena kurangnya sosialisasi tentang penggunaan OPAC di perpustakaan.

Hasil wawancara dengan Dilla Wahyuni pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan saya mengunjungi perpustakaan ini sebelumnya saya sudah mengetahui buku apa yang saya butuhkan, sehingga saya langsung ke rak buku, namun karena saya tidak mengerti apa itu OPAC dan manfaatnya sehingga saya tidak menggunakannya.

Hasil wawancara dengan Sofia Adriani pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan saya sering mengunjungi perpustakaan, tetapi saya tidak tahu bahwa perpustakaan ini disediakan OPAC untuk pengunjung dan saya juga tidak tau cara menggunakan OPAC karena tidak ada panduan penggunaannya.

Hasil wawancara dengan Akbar pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan saya tidak mengerti sama sekali apa itu OPAC, seperti apa bentuknya dan bagaimana cara menggunakannya.

Hasil wawancara dengan Tiara pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan saya tidak menggunakan OPAC karena saya tidak mengerti cara menggunakan OPAC dan menurut saya OPAC tidak terlalu penting.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pustakawan dan pemustaka terkait OPAC belum dimanfaatkan sebagai sarana temu kembali informasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemustaka tidak menggunakan OPAC karena pemustaka tidak mengetahui cara menggunakan OPAC dan pemustaka tidak mengerti apa itu OPAC. Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi sudah disediakan OPAC namun belum dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai sarana temu kembali informasi, sehingga pengguna yang berkunjung ke perpustakaan langsung ke rak buku karena sudah mengetahui letak buku yang dibutuhkannya.

### **3. Kendala-Kendala yang Ditemui Saat Menelusuri Informasi Menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

Menurut Taufik Ridwan (2011: 27) mengatakan bahwa yang menjadi kendala dalam penggunaan OPAC disebabkan oleh dua faktor, yaitu: internal dan eksternal. Faktor internal disebabkan oleh pengguna OPAC, yaitu: Kurangnya sosialisasi antara pihak perpustakaan dengan pengguna, Kurangnya kemampuan dan kesadaran pengguna untuk menggunakan OPAC dan pemahaman pengguna yang kurang tentang kegunaan OPAC. Sedangkan kendala eksternal berasal dari OPAC itu sendiri dan kebijakan organisasi tempat pustakawan bekerja. Selain itu kurangnya komputer yang tersedia untuk OPAC sebagai alat untuk menemukan informasi yang dimiliki oleh perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, penulis mengumpulkan jawaban dari berbagai informan tentang hambatan yang dihadapi pengguna saat menggunakan OPAC.

#### **a. Kendala Internal**

Minimnya pengetahuan dan pengalaman pengguna dan pustakawan tentang penggunaan OPAC menjadi kendala internal dalam penggunaan OPAC.

##### **1) Kurangnya sosialisasi antara pihak perpustakaan dengan pemustaka**

Menurut Kumorotomo dan Margono (2004: 306) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam pengembangan sistem otomasi perpustakaan adalah kurangnya minat para pengguna jasa perpustakaan. Kurangnya minat tersebut karena kurangnya sosialisasi tentang penggunaan sistem otomasi perpustakaan.

Hasil wawancara dengan ibuk Tika pada Hari sabtu tanggal 11 Juni 2022 mengatakan bahwa kendala yang dihadapi pemustaka saat menelusuri bahan pustaka yang dibutuhkannya ialah yang pertama pemustaka merasa kesulitan saat melakukan penelusuran menggunakan OPAC, karena belum mengetahui cara menggunakan

OPAC yang sudah ada di perpustakaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa OPAC berfungsi sebagai informasi awal dari koleksi pustaka di rak, dan pemustaka akan di pandu menemukan kembali koleksi yang diinginkannya.

Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi pengguna adalah kurangnya sosialisasi dari pihak perpustakaan tentang cara penggunaan OPAC yang baik dan benar, sehingga pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi ini masih banyak pemustaka yang tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut, bahkan beberapa pemustaka kurang mengetahui tentang OPAC sama sekali.

Hasil wawancara dengan Nela Ardila pemustaka di Perpustakaan umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa banyak pemustaka yang tidak mengetahui fungsi OPAC secara detail. Dalam keadaan seperti ini perlu adanya sosialisasi atau arahan dari pustakawan karena kurangnya pengetahuan pengguna tentang kegunaan OPAC dan beberapa pengguna belum mengetahui secara mendalam bagaimana menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi oleh sebab itu pemustaka butuh bimbingan dari pihak pustakawan.

Hasil wawancara dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa kendala yang dihadapi pemustaka selama ini adalah bahwa pengguna tidak memahami teknologi informasi (TI) dengan baik, sehingga dalam menelusuri informasi masih sangat minim baik itu penelusuran informasi yang diinginkan melalui rak maupun OPAC. Banyak juga pemustaka yang tidak paham sama sekali akan kegunaan OPAC, sehingga susah dalam menemukan kebutuhan yang dibutuhkannya.

Hasil wawancara dengan Zhafira Rahma pemustaka di Perpustakaan umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan kurangnya sosialisasi oleh pustakawan atau pihak perpustakaan sehingga masih banyak pemustaka yang belum mengetahui apa yang dimaksud dengan OPAC.

Berdasarkan teori di atas dan dukungan yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dengan informan mengatakan hendaknya pihak perpustakaan peduli terhadap pengguna dengan memberikan bimbingan atau petunjuk kepada pengguna agar dapat menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan secara efektif dan efisien. Dan yang paling penting ialah bagaimana pihak perpustakaan mensosialisasikan cara menggunakan aplikasi OPAC yang ada di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik untuk pemustakanya, oleh sebab itu perpustakaan selalu berupaya untuk mengenalkan fasilitas baru yang diterapkan di perpustakaan. Perpustakaan harus memiliki suatu cara untuk mengenalkan dan memberikan pelatihan cara menggunakan fasilitas baru yang akan digunakan pemustaka. Jika pustakawan tidak mensosialisasikan hal tersebut maka fasilitas tersebut tidak akan berjalan maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu pula dengan fasilitas penelusuran informasi melalui OPAC. OPAC merupakan hal yang baru di dalam dunia perpustakaan, untuk itu perlu adanya pengenalan mengenai OPAC itu sendiri kepada pemustaka, diawali dari apa itu OPAC, manfaat OPAC dan cara penggunaan OPAC.

- 2) Kurangnya kemampuan dan kesadaran pemustaka dalam memanfaatkan OPAC.

Menurut Lamang (2009) mengatakan bahwa otomasi sistem adalah dalam kemampuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi sumber daya yang berlebihan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Syah Rahmat dan Ibu Hertika Octarima sebagai pustakawan di bidang otomasi dan penyuluh di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam pemanfaatan OPAC bagi pemustaka ialah pemustaka yang gaptek (gagap teknologi) yang tidak tahu cara memanfaatkan teknologi terbaru saat sekarang ini serta menggunakannya.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa kemampuan pengguna untuk menggunakan OPAC sebagai alat pencarian informasi yang cepat dan akurat tidak dapat digunakan dengan baik dan benar karena masih ada pengguna yang tidak dapat menggunakan fasilitas tersebut.

Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa kemampuan pengguna untuk menggunakan OPAC sebagai alat pencarian informasi yang akurat dan cepat tidak dapat digunakan dengan baik dan benar karena masih ada pemustaka yang tidak bisa memanfaatkan OPAC sama sekali.

Hasil wawancara dengan Zhafira Rahma pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa pengetahuan pengguna tentang fungsi OPAC dan sebagian pemustaka lainnya belum mengetahui secara pasti cara penggunaan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

Berdasarkan teori di atas dan di dukung dari data yang di peroleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan tentang pemanfaatan OPAC sebagai alat temu kembali informasi bagi pemustaka, kurangnya kesadaran pemustaka untuk menggunakan OPAC saat mencari bahan pustaka yang dibutuhkannya, pemustaka langsung menuju rak buku. Hal ini

dikarenakan beberapa pengguna merasa kesulitan dalam menggunakan OPAC, tidak menggunakan OPAC dan bahkan tidak mengetahui apa itu OPAC, oleh karena itu peran pustakawan sangat diperlukan agar pengguna dapat menerapkan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dan meningkatkan minat baca pemustaka yang memasuki Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

Setiap pengguna perpustakaan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang beragam dalam melakukan pencarian informasi melalui OPAC. Kemampuan dan keterampilan tersebut sangat berhubungan erat dengan tingkat keberhasilan dalam mencari informasi yang diinginkannya. Kemampuan adalah kualitas atau keahlian yang memungkinkan untuk melakukan sesuatu.

### 3) Petunjuk penggunaan OPAC tidak tersedia

Menurut Sutarno (2006: 179) Perencanaan operasional merupakan bagian penting yang harus dilakukan sebelum memutuskan untuk mengolah bahan pustaka. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memberikan panduan secara kongkrit kepada pustakawan agar pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur.

Pedoman atau panduan penggunaan komputer OPAC sangat dibutuhkan oleh pemustaka. Panduan penggunaan OPAC memungkinkan pengguna untuk mengoperasikan sistem komputer OPAC dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi tidak memiliki petunjuk penggunaan OPAC.

Hasil wawancara dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa sebagian besar pemustaka yang mengunjungi perpustakaan tidak terlalu tertarik menggunakan OPAC karena tidak menjelaskan cara menggunakan OPAC dan lebih suka mencari buku langsung ke rak atau bertanya langsung ke staf perpustakaan dari pada menggunakan OPAC itu sendiri.



Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa kendala yang dihadapi ialah ketika pemustaka mengunjungi perpustakaan tidak ada dari pegawai perpustakaan mengarahkan pemustaka untuk menggunakan OPAC dan mengajarkan cara menggunakan OPAC.

Hasil wawancara dengan Zhafira Rahma pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa sebagian besar pemustaka memiliki masalah dalam menggunakan OPAC, kebanyakan pemustaka langsung ke rak buku untuk mencari bahan koleksi yang dibutuhkannya karena OPAC ini hanya dipajang sebagai symbol saja tidak digunakan oleh pemustaka karena tidak ada instruksi penggunaan atau disediakan dan tidak memberikan petunjuk penggunaan OPAC dari pegawai Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

Hasil wawancara dengan Nella Ardilla pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan bahwa tidak ada petunjuk penggunaan OPAC atau kurangnya sosialisasi dari pihak Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.

Berdasarkan teori di atas dan di dukung data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang menyatakan tidak tersedianya petunjuk atau panduan penggunaan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi. Petunjuk atau pedoman penggunaan komputer OPAC sangat dibutuhkan oleh pemustaka. Tersedianya petunjuk atau pedoman penggunaan OPAC dapat memudahkan pemustaka dalam mengoperasikan fasilitas komputer OPAC tersebut.

Sebaiknya di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi harus dibuat bantuan atau pedoman cara menggunakan katalog *Online Public Access Catalog* (OPAC) dan diletakkan di dekat komputer

yang akan digunakan. Dan seharusnya bimbingan dan pengarahan dari pustakawan tentang bagaimana cara menggunakan katalog online (OPAC) sebagai alat penelusuran lebih ditingkatkan lagi, misalnya waktu dan sistem OPAC yang digunakan juga harus *user friendly* sehingga lebih memudahkan pengguna dan mempercepat proses penelusuran informasi.

Berdasarkan teori di atas dan didukung dengan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara menyatakan kendala dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi bahwa OPAC lebih banyak dimanfaatkan oleh pengguna dan pustakawan sebagai sistem temu kembali yang memudahkan dan meringankan penelusuran bahan pustaka. Untuk pemahaman yang mendalam pustakawan dan pengguna perlu dibekali dengan pengetahuan yang mendalam tentang OPAC secara keseluruhan. Tersedianya OPAC di perpustakaan diterima oleh pustakawan dan pengguna dengan berbagai kendala yang dihadapi. Kendala tersebut dapat dikelompokkan ke dalam kendala internal dan kendala eksternal.

Kendala internal berasal dari pustakawan dan pengguna itu sendiri yang masih belum memiliki keterampilan dalam menggunakan fasilitas yang ada di OPAC. Kendala eksternal berasal dari luar diri pustakawan dan pengguna seperti komunikasi dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kebijakan dari perpustakaan tersebut.

#### b. Kendala Eksternal

Kendala Eksternal ialah kendala teknis yang berhubungan dengan sarana dan prasarana OPAC itu sendiri baik berupa komputer, jaringan dan gangguan lainnya. Menurut Bambang Hermanto (2007:1) kendala eksternal dalam akses temu balik informasi ialah: Belum semua bahan pustaka masuk ke data komputer sehingga pengguna mengalami kendala dalam melakukan penelusuran bahan pustaka, Tergantung

aliran listrik, bila listrik mati maka kegiatan penelusuran bahan pustaka akan terganggu, dan Kurangnya ketersediaan komputer terminal OPAC untuk menelusuri informasi yang dimiliki perpustakaan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Syah Rahmat dan Ibu Hertika Octarima sebagai pustakawan di bidang otomasi dan penyuluh di perpustakaan umum kota bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 menyatakan untuk kendala sendiri dalam pengelolaan bahan pustaka yang pertama kadang jaringan saat pengimputan data koleksi ke aplikasi INLISLite sehingga menyebabkan data yang diinput tidak dapat masuk keaplikasi INLISLite (eror), kendala kedua yang saya hadapi saat pengimputan bahan pustaka, biasanya data buku yang tidak lengkap, dalam entri katalog ada beberapa User yang wajib di isi, ada judul buku, pengarang, tempat terbit, tahun terbit dan penerbit keempat user tersebut tidak bisa dikosongkan, apa bila salah satu user tidak terisi maka data koleksi bahan pustaka tidak bisa terinput. Apalagi biasanya buku ada yang tidak lengkap datanya, contohnya tempat terbitnya tidak dicantumkan dibuku, ada juga buku yang tidak mencantumkan tahun terbit, dan penerbit buku

Hasil wawancara dengan Anisa pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan kendalanya sih kalo mati lampu, ya terpaksa saya langsung ke rak buku.

Hasil wawancara dengan Alvin Amanda Pratama pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan kendala yang saya hadapi saat menggunakan OPAC ialah masalah koneksi internet yang sering terputus karena jaringan atau mati listrik.

Hasil wawancara dengan Zafira Rahma pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 mengatakan kendala yang sering terjadi saat saya menelusuri informasi atau dalam hal pencarian informasi sendiri, jaringan yang kadang

lambat dan koneksi internetnya terputus sehingga saya harus menunggu jaringan kembali normal dan bisa melanjutkan pencarian informasi atau koleksi.

Berdasarkan teori di atas dan didukung dengan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi yang menjadi kendala eksternal ialah keterbatasan jumlah komputer. Keterbatasan jumlah komputer yang terhubung ke server menjadi kendala yang dihadapi pemustaka. Selain itu yang menjadi kendala dalam melakukan penelusuran ialah masalah koneksi yang sering terputus karena jaringan atau mati lampu yang tiba-tiba terputus.

#### **4. Upaya Pemustaka Dan Pustakawan Untuk Mengatasi Kendala Yang Terjadi Saat Menelusuri Informasi Menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemustaka Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Selasa 07 Juni 2022 bahwa upaya yang dilakukan pemustaka untuk mengatasi kendala yang dihadapi ialah dengan cara sebagai berikut:

- a. Bertanya langsung kepada pustakawan atau staff yang ada di perpustakaan.
- b. Mendalami teknik-teknik penelusuran informasi.
- c. Mengetahui kata kunci koleksi yang ingin dicari.

Hasil wawancara dengan pustakawan di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi pada hari Jum'at Tanggal 10 Juni 2022 terkait upaya untuk mengatasi kendala yang terjadi saat menelusuri informasi menggunakan OPAC, di jelaskan bahwa upaya yang harus dilakukan pustakawan perpustakaan agar penggunaan OPAC lebih optimal ialah:

- a. Memberikan bimbingan dan pengarahan langsung kepada pengguna tentang bagaimana cara menelusur atau mencari koleksi dengan menggunakan OPAC agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Sistem OPAC yang digunakan juga harus

user friendly untuk memudahkan pengguna dan mempercepat proses pencarian informasi.

- b. Melakukan sosialisasi kepada pengguna perpustakaan agar pemahaman pengguna tentang OPAC maksimal.
- c. Pihak perpustakaan harusnya menambah fasilitas temu kembali informasi, seperti komputer untuk memudahkan pemustaka dalam mencari informasi di katalog *Online Public Access Catalogue* (OPAC). Karena komputer yang digunakan untuk menelusuri bahan pustaka sedikit, sedangkan pengguna jasa perpustakaan banyak dan tidak dapat dibandingkan dengan kapasitas komputer yang ada untuk mencari informasi yang diperlukan tentang bahan pustaka. Jika komputer tersebut di perbanyak akan mempercepat proses pencarian informasi sehingga tidak membuat antrian dan akan memakan waktu yang lama.
- d. Membuat panduan atau pedoman cara penggunaan katalog *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dan letakkan di dekat komputer yang akan digunakan.
- e. Informasi yang diberikan dalam katalog online sebaiknya lebih lengkap, selain koleksi yang disediakan, informasi lain seperti jumlah eksemplar buku yang dipinjam atau tidak sebaiknya dicantumkan ke dalam katalog online atau OPAC agar terlihat lebih efisien dan efektif, sangat memudahkan pengguna untuk menemukan informasi atau buku yang mereka cari, dan informasi tentang koleksi perpustakaan terbaru juga harus dimasukkan dalam katalog online tersebut.
- f. Menempelkan pemberitahuan di dekat alat penelusuran informasi (OPAC) untuk membantu pemustaka yang bingung dalam mencari informasi di perpustakaan, dan menghubungi petugas setempat secara langsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Analisis Pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan OPAC sebagai sarana temu kembali informasi bagi pengguna di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pemustaka. Menurut hasil penelitian penulis, pemustaka cenderung langsung ke rak buku untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan dari pada menggunakan OPAC, karena kurangnya pemahaman pengguna menggunakan OPAC sebagai sarana pengumpulan informasi di perpustakaan, belum sepenuhnya dimanfaatkan dan kurangnya fasilitas IT sebagai sistem untuk mengimplementasikan OPAC. Pengguna hanya melakukan pencarian sederhana saat mencari informasi, yaitu seperti judul dan penulis. Jika pengguna tidak menemukan koleksi yang mereka cari, pengguna lebih cenderung mencari koleksi satu per satu ke dalam rak dari pada menelusuri menggunakan OPAC.
2. Pengetahuan mengenai penerapan OPAC sebagai alat temu balik informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi, menyatakan bahwa dengan adanya *Online Public Access Catalog* (OPAC) di perpustakaan sangat membantu dan mempermudah pekerjaan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan, serta dapat meningkatkan kinerja pengelola perpustakaan.
3. Hambatan yang dihadapi pengguna saat menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi ialah kurangnya sosialisasi pihak perpustakaan kepada pemustaka, kurangnya peralatan komputer sebagai alat untuk pencarian informasi, kurangnya kreativitas pustakawan untuk mempromosikan, dan memberikan bimbingan kepada pemustaka tentang penggunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai mesin pencari informasi. Selain itu, internet

terkadang tidak terhubung ke OPAC sehingga menonaktifkan atau mengganggu proses pencarian koleksi.

4. Upaya pemustaka dan pustakawan untuk mengatasi kendala saat menelusuri informasi menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi ialah dengan cara sebagai berikut:
  - a. Bagi pemustaka, dengan cara bertanya kepada pustakawan atau staff yang ada di perpustakaan, pemustaka mendalami teknik-teknik penelusuran informasi dan mengetahui kata kunci yang ingin di cari.
  - b. Bagi pustakawan, antaranya memberikan bimbingan dan pengarahan langsung kepada pengguna tentang bagaimana cara menelusuri informasi menggunakan OPAC di perpustakaan, melakukan sosialisasi kepada pemustaka, pihak perpustakaan seharusnya menambah fasilitas penelusuran informasi seperti komputer dan membuat panduan pedoman cara penggunaan katalog *online public access catalog* (OPAC) dan diletakkan didekat komputer yang akan digunakan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditemukan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini berimplikasi pada perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang, khususnya di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya masalah yang berkaitan dengan penggunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai alat pengumpul informasi.

### **2. Implikasi Praktis**

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai alat temu balik informasi.

- b. Bagi pembaca dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai alat temu balik informasi.
- c. Bagi lembaga tempat penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan mengenai pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai alat temu balik informasi.
- d. Bagi program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan yang berkaitan dengan pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai alat temu balik informasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran dari peneliti dalam menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai alat temu kembali informasi bagi pengguna di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan fasilitas dan sarana, seperti komputer untuk *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai sarana penelusuran informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.
2. Perlu adanya bimbingan bagi pengguna yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.
3. Perlu dilakukan sosialisasi dengan pengguna dalam menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC).
4. Menyediakan petunjuk/panduan untuk menggunakan dan mengoperasikan aplikasi OPAC di perpustakaan. Hal ini penting karena tidak semua pengguna tahu cara menggunakan *Online Public Access Catalog* (OPAC).
5. Pihak Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi perlu memperhatikan jaringan sistem OPAC yang fleksibel untuk mengakses informasi dapat dilakukan dengan cepat dan lancar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Dkk. 2012. *Layanan Cinta: Perwujudan Layanan Prima Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Serto.
- Ahmad, Jauzi. 2015. "Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) SIP MARC Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta." *Repository UIN Jakarta*, 1–75. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29059/3/AHMAD JAUZI-FAH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29059/3/AHMAD%20JAUZI-FAH.pdf).
- Anwar, Sudirman. 2019. *Manajemen Perpustakaan*. Tembilan- Riau- Indonesia: Zahen Publisher.
- Azis, Safrudin. 2014. *Perpustakaan Ramah Difabel: Mengelola Layanan Informasi Bagi Pemustaka Difabel*. Cet.1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bidayasari, Rovika. 2018. "Ketersediaan OPAC Sebagai Temu Kembali Informasi Pada Taman Baca FISIP Universitas Syiah Kuala." *Jurnal Adabiya* 20 (2): 46. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i2.7473>.
- Bustang, Sahril. 2017. "Pemanfaatan Sistem Temu Balik Informasi Berbasis Teknologi Di Perpustakaan Universitas Bosowa Makassar Bustang." *Jurnal Adab Dan Humaniora*, 1–79. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+sistem+temu+balik+informasi+berbasis+teknologi+di+perpustakaan&btnG= Diakses pada Tanggal 10 Maret 2022](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemanfaatan+sistem+temu+balik+informasi+berbasis+teknologi+di+perpustakaan&btnG=Diakses+pada+Tanggal+10+Maret+2022).
- Hartono. 2016a. *Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-Dasar Teori Perpustakaan Dan Aplikasinya*. Edisi 1. Jakarta: Sagung Seto.
- . 2016b. *Manajemen Sumber Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Calpulis.
- . 2017. *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Hasugian, Jonner. 2014. *OPAC Sebagai Sarana Sistem Temu Balik Pada Perpustakaan Umum Kota Medan*. Medan: USU Press.
- Hendrawan, Muhammad Rosyihah & Mukhlis. 2021. *Pengantar Pengorganisasian Temu Balik Informasi: Pendekatan, Konsep Dan Praktik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Hidayati, Ismi Rahmah. 2015. "Analisis Kinerja Online Public Access Catalogue (OPAC) Sebagai Media Temu Kembali Informasi: (Studi Deskriptif

- Tentang Kinerja OPAC Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Berdasarkan Analisis PIECES).” *Journal Universitas Airlangga* 4 (2): 1–16. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-ln0b210e1350full.pdf>.
- Husaebah, Siti. 2013. *Pranan Intermediari Dalam Sistem Temu Balik Informasi*. UIN Alauddin.
- Irmawati. 2017. “Pengaruh Shelving Terhadap Sistem Temu Balik Informasi Diunit Pelayanan Teknis Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.”
- Isnaini, Rizki Shofak, and Jamzanah Wahyu Widayati. 2021. “Efektifitas OPAC Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMA).” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16 (1): 80–95.
- Izzah, Rizka Nurul, Sukaesih, Evi Nursanti Rukmana, and Encang Saefudin. 2019. “Inovasi Perpustakaan Daerah Kabupaten Purwakarta Dalam Mengembangkan Layanan Berbasis Inklusi Sosial Saat Pandemi Covid-19.” *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi* 6 (2): 96–103.
- Kusmayadi, E, and E Andriaty. 2006. “Kajian On-Line Public Access Catalogue (OPAC) Dalam Pelayanan Perpustakaan Dan Penyebaran Teknologi Pertanian.” *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 15 (20): 51–58. <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/pp152065.pdf>.
- Mawati, Yanis, and Bakhtaruddin Nst. 2013. “Pemanfaatan Online Public Access Catalog (OPAC) Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang.” *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 2 (1): 435–42. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/2353>.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Risda karya.
- Parmawati, Putu Tika, and Putu Sukayana. 2016. “Aplikasi Online Public Access Catalogue (Opac) Berbasis Android Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi Di Perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha.” *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)* 5 (1): 736–45. <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v5i1.8279>.
- Peggy, Hutagalung. 2018. *Analisis Pemanfaatan Online Public Access Catalogue (Opac) Di Perpustakaan Universitas Medan Area*. Medan.
- Piliang, Masdar. 2013. “Sistem Temu Kembali Informasi Dengan

- Mendayagunakan Media Katalog Perpustakaan - Repository UIN Sumatera Utara.” *Jurnal Iqra* 7 (2): 1–8. <http://repository.uinsu.ac.id/785/>.
- Purwono. 2013. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayuningsih, Fransisca. 2015. *Mengukur Kepuasan Pemustaka; Menggunakan Metode LibQual+tm*. Cetakan I. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmah, Elva. 2018. *Akses Dan Layanan Perpustakaan*. Prenadamedia Group. Edisi Pert. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ridwan, Taufik. 2011. *Kajian Pemanfaatan OPAC Di Perpustakaan Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon*. Magister Ilmu Perpustakaan. Universitas Indonesia.
- Rodin, Rhoni, Siti Nuraidah, Curup Mahasiswa, Jurusan Ilmu, Perpustakaan Universitas, Islam Negeri, and Raden Fatah Palembang. 2020. “Analisis Kemampuan Pemustaka Menelusur Informasi Melalui OPAC Di Pusat Pepusta- Kaan IAIN Curup.” *Almaktabah* 5: 47–59.
- Saleh, Abdul Rahman. 2014. “Modul 1 Manajemen Perpustakaan,” 1–45.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta Barat: Permata Putri Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kualitatif , Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Edisi 1. Jakarta: Sagung Seto.
- UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. 2007, no. 235: 245. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).
- Wahyuni, Sri. 2020. “Analisis Tingkat Kemampuan Mahasiswa S1- Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Dalam Menggunakan Online Public Access Catalogue ( OPAC ) Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.” *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* 8 (1): 41–51.
- Wicaksono, Dony Prisma. 2017. “Efektifitas Sistem Temu Kembali Informasi

Pada OPAC Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta (Studi Pricision).” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*.

Yusuf, Pawit, Yaya Suhendar. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana prenadamedia group.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pranada Media Group.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
 Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71679  
 Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : lppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-523/in.27/L.I/ TL.00/05/2022

19 Mei 2022

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi  
 di Bukittinggi

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Winda Septina/1830304038
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjung Barulak/11 September 1999
Kartu Identitas	: 1304025109990003
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	: Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Alamat	: Jorong Padang Langgo Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: Analisis Pemanfaatan OPAC sebagai Alat Temu Balik Informasi bagi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi
Lokasi	: Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi
Waktu	: 22 Mei 2022 s.d 22 Juli 2022
Dosen Pembimbing	: Rika Jufrazia Manita, M.I.Kom

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. H. Muhammiad Fazis, M.Pd

**Tembusan**

1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai Laporan)



PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Bukittinggi Telp. (0752) 23976

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/SGP/KKPol-KB/2022

- Dasar** :
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
  2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
  3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
  4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Menimbang** :
- a. Bahwa Sesuai Surat Dari Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Nomor B-523/In.27/L.I/TL.00/05/2022, Tanggal 19 Mei 2022 Perihal Mohon Izin Penelitian;
  - b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian;
  - c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **Winda Septina**  
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Barulak, 11 September 1999  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jorong Padang Langgo, Kel. Tanjung Barulak, Kec. Batipuh, Kabupaten Tanah Datar – Provinsi Sumatera Barat  
 Nomor Identitas : 1304025109990003  
 Judul Penelitian : Analisis pemanfaatan OPAC sebagai Alat Temu Balik Informasi bagi pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi  
 Lokasi Penelitian : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi  
 Waktu Penelitian : 31 Mei 2022 s/d 30 Juli 2022  
 Anggota Penelitian : -  
 Digunakan untuk : Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan menaati tata tertib di lokasi tempat penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Pelaksanaan penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum;
3. Pelaksanaan penelitian dengan Protokol Kesehatan Covid-19 dan ketentuan lebih lanjut mengikuti aturan di tempat pelaksanaan penelitian;
4. Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi;
5. Rekomendasi penelitian ini berlaku mulai tanggal diterbitkan dan apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 03 Juni 2022  
 A.n. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA  
 DAN POLITIK KOTA BUKITTINGGI  
 Kasubid Kesatuan Bangsa,



Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Walikota Bukittinggi;
2. Ketua LPPM Institut Agama Islam Negeri Batusangkar;
3. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bukittinggi;
4. Arsip.

## Lampiran 2. Surat Telak Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BUKITINGGI  
DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN**

Jalan Perwira No. 10 Belakang Balok Telp./Fax (0752) 624391

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor :070/241-DPK/Sekretariat/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Bukittinggi  
Menerangkan bahwa:

Nama	:Winda Septrina
Tempat/tanggal lahir	:Tanjung Barulak ,11 September 1999
Pekerjaan	:Mahasiswa
NIM	:1304025109990003
Jurusan	:Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
Fakultas	:Ushuludin Adab Dan Dakwah
Alamat	: Jorong Padang Langgo,Kel.Tanjung Barulak,Kec. Batipuah,Kab Tanah Datar-Provinsi Sumatra Barat

Memang benar telah melakukan penelitian di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Bukittinggi dengan judul penelitian "Analisis Pemanfaatan OPAC Sebagai Alat Temu Balik Informasi Bagi Pemustaka Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi mulai Tanggal 31 Mei 2022 s/d 30 Juli 2022

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk dapat melaksanakan dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 06 Juli 2022  
Kepala Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan  
Kota Bukittinggi  
  
OHNNI  
NIP. 196613101986021003



### **Lampiran 3. Pedoman Wawancara**

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **A. Pustakawan**

1. Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu OPAC?
2. Kapan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi ini menggunakan OPAC?
3. Mengapa bapak/ibu mengambil keputusan untuk menggunakan aplikasi OPAC di perpustakaan umum kota bukittinggi?
4. Apa alasan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi menggunakan InlisLite?
5. Mengapa bapak/ibu mengambil keputusan untuk menggunakan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi?
6. Darimana bapak/ibu mengetahui cara penggunaan aplikasi OPAC?
7. Apakah di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi menyediakan pedoman penggunaan OPAC?
8. Apakah pustakawan di perpustakaan umum kota bukittinggi ini sudah mengikuti training/pelatihan tentang penggunaan OPAC?
9. Apakah dengan mengikuti pelatihan penggunaan OPAC tersebut para pustakawan dapat menggunakan aplikasi Opac dengan baik?
10. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan dengan adanya OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi?
11. Apakah ada kendala yang bapak/ibu hadapi saat mengimput data ke aplikasi OPAC?
12. Jika ada kendala yang bapak/ibu hadapi, apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

##### **B. Pemustaka**

1. Bagaimana saudara melakukan penelusuran bahan pustaka di perpustakaan?
2. Apakah saudara selama ini selalu menggunakan OPAC setiap melakukan kegiatan penelusuran bahan pustaka?
3. Apakah yang saudara ketahui tentang OPAC atau katalog online di perpustakaan?
4. Apakah saudara tahu cara melihat lokasi keberadaan koleksi melalui OPAC?

5. Bagaimana cara saudara menelusuri bahan pustaka melalui OPAC?
6. Fasilitas apa yang saudara gunakan dalam penelusuran informasi pada aplikasi OPAC?
7. Bagaimana menurut pendapat saudara mengenai kehadiran OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi?
8. Apa alasan saudara menggunakan OPAC?
9. Manfaat apa yang saudara rasakan dengan kehadiran OPAC di perpustakaan umum kota bukittinggi ini?
10. Kendala apa yang saudara hadapi saat menggunakan OPAC?
11. Apa upaya yang saudara lakukan jika koleksi yang dicari tidak ditemukan di OPAC?
12. Bagaimana saudara mengatasi masalah pada saat menggunakan OPAC?

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara

### TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1: Syah Rahmat (Pustakwan di Bidang Otomasi)

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Juni 2022

Pukul : 15:30 – selesai

Lokasi : Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

1. Sebelum menggunakan OPAC, Aplikasi apa yang digunakan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi dalam mempermudah sistem kerja dan pelayanan di perpustakaan ini?

“Jadi dulu sebelum mulai menggunakan InlisLite, di perpustakaan ini pengelolaannya masih manual, masih pake buku besar. Termasuk peminjaman, pengembalian, dengan katalog.

2. Apakah bapak tau tentang OPAC?

“Iya saya tau tentang OPAC, yaitu OPAC merupakan salah satu fasilitas dari otomasi perpustakaan, OPAC ini salah satu alat untuk temu kembali informasi berbasis online yang membuat pemustaka lebih praktis dalam mencari informasi untuk melacak eksistensi informasi yang mereka cari melalui media komputer.”

3. Kapan Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi ini menggunakan OPAC?

“Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi OPAC mulai diberlakukan sejak tahun 2010, cuman aplikasi sudah berganti, sebelumnya aplikasi yang digunakan yaitu Karlis (Kuadrat Livery Otomatis System) kemudian di tahun 2012 perpustakaan pindah ke aplikasi pustaka dan pada tahun 2015 baru mengaplikasikan InlisLite, Aplikasi InlisLite merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh perpustakaan Nasional, jadi perpustakaan Nasional memfasilitasi perpustakaan umum kota bukittinggi untuk menggunakan aplikasi InlisLite, dan diadakan pelatihan-pelatihan untuk penerapan InlisLite di Perpustakaan Umum Kota bukittinggi. Inlislite ini memiliki beberapa versi, seperti InlisLite versi2, InlisLite

versi 3.1, InlisLite versi 3.0 dan InlisLite versi 3.2. Di perpustakaan umum kota bukittinggi sudah menggunakan InlisLite versi 3.2.”

4. Apa alasan perpustakaan Umum Kota Bukittinggi menggunakan InlisLite?  
 “Alasan pemilihan Fasilitas OPAC ini ialah karena penggunaannya mudah, penggunaannya mudah untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan.”
5. Mengapa bapak mengambil keputusan untuk menggunakan OPAC di perpustakaan umum kota bukittinggi ini?  
 “Dengan adanya OPAC di perpustakaan dapat memudahkan dalam melaksanakan pengolahan bahan pustaka atau koleksi tidak dengan cara manual tetapi dengan menggunakan teknologi informasi (TI).
6. Dari mana bapak mengetahui cara penggunaan OPAC ini?  
 “Untuk meningkatkan pemahaman saya dalam menggunakan aplikasi OPAC bahwa saya sering mencari informasi sendiri melalui pelatihan, dan kadang saya sendiri yang menjadi operator dalam pelatihan itu sebagai kader daerah yang diundang ke perpustakaan Nasional.”
7. Apakah di perpustakaan umum kota bukittinggi menyediakan pedoman penggunaan OPAC?  
 “Belum ada panduan Atau petunjuk penggunaan OPAC di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi.”
8. Apakah ada training/ pelatihan untuk pustakawan tentang penggunaan OPAC?  
 “Kalo pelatihan kepada pustakawan tentang Fasilitas OPAC ini ada dengan mengikuti seminar-seminar perpustakaan dari luar.”
9. Apakah dengan mengikuti pelatihan penggunaan OPAC tersebut para pustakawan dapat menggunakan OPAC dengan baik?  
 “Tentu saja dapat, sebab dengan menggunakan OPAC ini dapat memudahkan pekerjaan pustakawan.”
10. Apa manfaat yang bapak rasakan dengan adanya penerapan OPAC di perpustakaan umum kota bukittinggi?

“Manfaat pelayanan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat. Dapat menggunakan sumber daya manusia secara efisien, seharusnya pegawai membutuhkan waktu yang banyak untuk melayani pemustaka tetapi dengan tersedianya OPAC waktu tersebut bisa digunakan untuk melakukan pekerjaan yang lain.”

11. Apakah ada kendala yang bapak hadapi saat menggunakan OPAC ini?

“Kendala yang pertama kadang jaringan saat pengiputan data koleksi ke aplikasi INLISLite sehingga menyebabkan data yang diinput tidak dapat masuk keaplikasi INLISLite (error) dan listrik terhenti otomatis layanan dengan OPAC akan terhenti.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 2: Hertika Octarima (Pustakawan)

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Juni 2022

Pukul : 10.30 – selesai

Lokasi : Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

1. Apakah Ibu tau tentang OPAC?

“iya saya tau, yaitu OPAC bagi dunia perpustakaan saat ini bukan lagi merupakan teknologi baru, hampir semua perpustakaan telah terotomasi biasanya menggunakan OPAC sebagai media penelusuran bahan pustaka. OPAC merupakan suatu sistem temu balik informasi berbasis komputer yang digunakan oleh pengguna untuk penelusuran bahan pustaka atau informasi yang diinginkannya.”

2. Mengapa Ibu untuk menggunakan OPAC di perpustakaan umum kota bukittinggi ini?

“OPAC ini memudahkan proses operasional perpustakaan dalam hal pengolahan bahan pustaka, pembuatan katalogisasi, pendaftaran anggota perpustakaan, pencarian koleksi atau temu balik informasi, sirkulasi, pembuatan laporan misalnya jumlah peminjam, jumlah pengunjung, denda keterlambatan, dan buku yang sering dipinjam.”

3. Dari mana Ibu mengetahui cara penggunaan OPAC ini?

“Saya pribadi untuk meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan OPAC ini diberi arahan oleh operator yang mempunyai sistem pengarahan dari kasi otomasi yaitu Bapak Syah Rahmat, bapak rahmat memberikan arahan kepada semua pustakawan yang lain serta mengikuti webinar, pelatihan-pelatihan dan menerapkan ilmu yang di dapat selama di perguruan tinggi.”

4. Apakah fasilitas OPAC ini *friendly* dengan pustakawan maupun pengguna?

“Kalo sejauh ini ya cukup lah, artinya dengan adanya fasilitas OPAC di perpustakaan ini memudahkan pustakawan maupun pemustaka.”

5. Apa manfaat yang Ibu rasakan dengan adanya OPAC di perpustakaan umum kota bukittinggi?

“Mempermudah pekerjaan pustakawan, tanpa harus mencarikan buku secara langsung ke rak, ketika ada pemustaka yang bertanya tentang buku yang ingin dicarinya, pemustaka bisa menelusuri informasi yang ingin di carinya menggunakan OPAC.”

6. Jika ada pemustaka baru yang datang ke perpustakaan, pemustaka tersebut tidak mengerti sama sekali akan fungsi ada nya OPAC ini, apa yang harus Ibu lakukan?

“Melakukan bimbingan kepada pemustaka baru tersebut.”

7. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi saat menggunakan OPAC ini?

“Kendala jaringan, saat pengiputan bahan pustaka,biasanya data buku yang tidak lengkap, dalam entri katalog ada beberapa user yang wajib di isi, ada judul buku, pengarang, tempat terbit, tahun terbit dan penerbit keempat user tersebut tidak bisa dikosongkan, apa bila salah satu user tidak terisi makan data koleksi bahan pustaka tidak bisa terinput. Apalagi biasanya buku ada yang tidak lengkap datanya, contohnya tempat terbitnya tidak dicantumkan dibuku, ada juga buku yang tidak mencantumkan tahun terbit, dan penerbit buku.”

8. Apa upaya yang Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

“Menghubungi Operator untuk memperbaiki kendala jaringan yang terjadi.”

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 3: Anisa (Pemustaka)

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022

Pukul : 13:00 – selesai

Lokasi : Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

1. Bagaimana saudara melakukan penelusuran bahan pustaka di perpustakaan?  
“Saya biasa menggunakan OPAC, karena dapat mempermudah pencarian buku yang saya butuhkan.”
2. Apakah saudara selalu menggunakan OPAC setiap melakukan kegiatan penelusuran bahan pustaka?  
“Kalau dikatakan selalu menggunakan OPAC tidak juga, terkadang untuk mencari buku yang saya butuhkan untuk referensi tugas saya langsung saja menuju rak untuk mencari bukunya.”
3. Apa yang saudara ketahui tentang OPAC?  
“OPAC adalah sarana penelusuran yang diperuntukkan bagi pengguna untuk mencari informasi yang dibutuhkan dengan cara yang sangat mudah”
4. Bagaimana cara saudara menelusuri bahan pustaka melalui OPAC?  
“Biasanya saya langsung menuju ke OPAC untuk melakukan penelusuran mengenai buku atau informasi apa yang saya inginkan. Setelah penelusuran selesai baru saya menuju ke rak koleksi untuk mencari buku yang sudah saya telusuri sebelumnya melalui OPAC, setelah mendapatkan buku saya menuju ke ruang baca yang telah disediakan pihak perpustakaan.
5. Fasilitas apa yang saudara gunakan dalam penelusuran informasi pada OPAC?



“Bahwa setiap saya ke perpustakaan saya buka OPAC, saya melakukan pencarian melalui kecanggihan dengan penelusuran spesifik, sebab penelusuran dengan pencarian spesifik jauh lebih efektif dan efisien.”

6. Bagaimana menurut saudara dengan adanya OPAC di perpustakaan ini?

“Menurut saya dengan adanya OPAC ini, saya bisa mengetahui letak buku tersebut dan tersedia atau tidak buku itu di perpustakaan.”

7. Apa alasan saudara menggunakan OPAC?

“Untuk pencarian buku biasanya mudah dilakukan, saya cukup memasukkan nama pengarang atau judul buku yang dicari nanti akan muncul buku yang saya cari.”

8. Apakah ada kendala/ hambatan yang saudara hadapi saat menggunakan OPAC?

“Kendalanya sih kalo mati listrik, ya terpaksa saya langsung ke rak buku.”

9. Jika buku yang saudara cari tidak ditemukan di OPAC apa yang saudara lakukan?”

“Saya memberikan saran kepada petugas atau pustakawan untuk melengkapi buku di perpustakaan, ketika pemustaka yang lain mencari buku yang sama dengan yang saya cari di perpustakaan itu tidak ada, jika ada pemustaka akan merasa puas dan akan selalu mengunjungi perpustakaan.”

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 4: Alvin Amanda Pratama (Pemustaka)

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022

Pukul : 13: 40 – selesai

Lokasi : Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

1. Bagaimana saudara melakukan penelusuran bahan pustaka di perpustakaan?

“Saya sering menggunakan OPAC, karena proses pencariannya cepat dan mudah, tidak ribet.”

2. Apakah saudara selalu menggunakan OPAC setiap melakukan kegiatan penelusuran bahan pustaka atau langsung ke rak buku?

“Kalau saya pribadi sering menggunakan OPAC untuk pencarian bahan pustaka yang saya butuhkan, sebab dapat mempermudah saya dan menghemat waktu saya, dari pada mencari buku langsung ke rak itu akan menghabiskan banyak waktu.”

3. Apa yang saudara ketahui tentang OPAC?

“OPAC merupakan salah satu media penelusuran informasi yang disajikan dalam bentuk web yang terdapat berbagai macam koleksi yang terinput dalam database dengan cara memasukkan kata kunci ke dalam kolom pencarian yang telah disediakan di OPAC, kemudian sistem membaca perintah tersebut lalu menampilkan bahan pustaka berdasarkan kata kunci yang telah dimasukkan.”

4. Bagaimana cara saudara menelusuri bahan pustaka melalui OPAC?

“Dengan cara memasukkan kata kunci ke dalam kolom pencarian yang telah disediakan di OPAC, saya hanya memasukkan *keyword* ke dalam kolom pencari, kemudian sistem membaca perintah tersebut lalu menampilkan bahan pustaka berdasarkan kata kunci yang telah dimasukkan.

5. Apa saudara tahu cara melihat lokasi keberadaan koleksi melalui OPAC?  
“Tahu.”
6. Fasilitas apa yang saudara gunakan dalam penelusuran informasi pada OPAC?  
“Saya ngak tau apa itu teknik *Boolean*, saya lebih suka menelusuri bahan pustaka menggunakan fasilitas penelusuran sederhana.”
7. Bagaimana menurut saudara dengan ada nya OPAC di perpustakaan ini?  
“Dapat mempermudah saya agar mempercepat proses penelusuran yang dilakukan di OPAC, sebab di OPAC biasanya ada info tentang bahan pustaka yang saya butuhkan, kalau kita buka salah satu buku terus muncul nama pengarang, judul dan lainnya di bawah ada tulisan bahwa buku ini sedang dipinjam. Jadi saya tidak merasa kebingungan kalau mencari buku, saya tinggal menelusuri di OPAC dimana kelasnya terus langsung menuju ke rak buku tersebut
8. Apa alasan saudara menggunakan OPAC?  
“Bahwa OPAC merupakan sumber informasi alternative yang bisa dimanfaatkan apabila informasi tersebut tidak dapat diperoleh pada koleksi perpustakaan.
9. Manfaat apa yang saudara rasakan saat menggunakan OPAC?  
“Saya merasa terbantu dalam menelusuri bahan pustaka yang saya inginkan, saya bisa mengetahui buku yang saya cari tersedia atau sedang di pinjam. Jadi saya tidak merasa kebingungan kalau mencari buku, saya tinggal menelusuri di OPAC dimana kelasnya terus langsung menuju ke rak buku tersebut.
10. Apakah ada kendala/ hambatan yang saudara hadapi saat menggunakan OPAC?  
“Kendala yang saya hadapi masalah koneksi internet yang sering terputus karena jaringan atau mati lampu.
11. Bagaimana saudara mengatasi masalah pada saat menggunakan OPAC?  
“Meminta bantuan kepada pustakawan yang ada di perpustakaan tersebut.”

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 5: Nela Ardila (Pemustaka)

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022

Pukul : 15:00 – selesai

Lokasi : Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

1. Apa yang saudara ketahui tentang OPAC?

“Dengan ketepatan lokasi dan status bahan pustaka dengan memanfaatkan OPAC jauh lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan fasilitas secara manual, seperti langsung ke rak buku. Pemustaka tidak menunggu atau memilih buku berjam-jam hanya untuk melihat dimana lokasi buku ini atau buku tersebut ada atau sedang dipinjam.”

2. Fasilitas apa yang saudara gunakan dalam penelusuran informasi pada OPAC?

“Saya menggunakan pencarian spesifik bisa lebih cepat menemukan buku yang saya inginkan, dan biasanya di OPAC akan tertulis kalau bukunya ada atau sedang di pinjam, sehingga saya tidak perlu repot-repot untuk meminta bantuan kepada pustakawan.”

3. Apa alasan saudara menggunakan OPAC?

“Menggunakan OPAC dapat mempercepat dan memudahkan melakukan penelusuran, alasannya ialah bahwa dengan kegiatan teknis yang diungkapkan adalah kecepatan dan ketepatan dalam penelusuran bahan pustaka.”

4. Manfaat apa yang saudara rasakan saat menggunakan OPAC?

“Dapat memudahkan saya dalam menelusuri informasi bahan pustaka yang saya inginkan untk referensi tugas, tanpa saya harus mencari buku dengan waktu yang lama, saya cukup melakukan penelusuran melalui OPAC, dengan OPAC ini buku yang saya inginkan akan cepat ditemukan.

## TRANSKIP WAWANCARA

Informan 6: Zafira Rahma (Pemustaka)

Wawancara dilakukan pada,

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Juni 2022

Pukul : 16:00 – selesai

Lokasi : Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

1. Bagaimana saudara melakukan penelusuran bahan pustaka di perpustakaan?

“Saya sering menggunakan OPAC saat menelusuri bahan pustaka.”

2. Apakah saudara selalu menggunakan OPAC setiap melakukan kegiatan penelusuran bahan pustaka?

“Sering sekali.”

3. Apa yang saudara ketahui tentang OPAC?

“Bahwa OPAC mudah digunakan, saya bisa mencari buku yang saya inginkan di OPAC dengan cara memasukkan judul buku atau nama pengarang.

4. Bagaimana cara saudara menelusuri bahan pustaka melalui OPAC?

“Biasanya saya menelusuri buku yang saya inginkan di OPAC dengan mengetik atau memasukkan judul buku karena biasanya kalau dengan mengetik nama pengarang buku yang kita cari tidak ada hasil yang ditemukan, maka dari itu saya lebih suka untuk menelusuri informasi dengan mengetikkan judul buku di bandingkan dengan kata kunci lainnya.

5. Fasilitas apa yang saudara gunakan dalam penelusuran informasi pada OPAC?

“Kalau saya melakukan penelusuran menggunakan OPAC biasanya saya menggunakan teknik *Boolean* (pencarian dengan AND, OR, dan NOT) akan mempermudah saya dalam menelusuri informasi yang saya butuhkan.”

6. Bagaimana menurut saudara dengan adanya OPAC di perpustakaan sudah sesuai sebagai sarana temu kembali informasi di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi?

“Sudah sesuai, karena saya merasa nyaman dengan adanya OPAC di perpustakaan ini.”

7. Apa alasan saudara menggunakan OPAC?

“Dengan OPAC bisa mempermudah dalam proses temu kembali dalam mencari koleksi, mencari data dan untuk mempermudah melihat status bahan pustaka bahwa koleksi yang dibutuhkan tersedia atau sedang dipinjam.”

8. Manfaat apa yang saudara rasakan saat menggunakan OPAC?

“Adapun manfaat yang saya dapat dengan menggunakan OPAC ini ialah pencarian informasi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.”

9. Apakah ada kendala/ hambatan yang saudara hadapi saat menggunakan OPAC?

“Kendalanya tidak selalu muncul ya, saat saya menelusuri informasi atau dalam hal pencarian informasi sendiri, jaringan yang kadang lambat dan koneksi internetnya terputus sehingga saya harus menunggu jaringan kembali normal dan bisa melanjutkan pencarian informasi atau koleksi langsung menuju rak.”

### Lampiran 5. Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan pustakawan (Bidang Otomasi Perpustakaan) Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi



Wawancara Dengan Pemustaka Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi

## Lampiran 6. Dokumentasi Perpustakaan



Lokasi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi



Tampilan Komputer OPAC di perpustakaan Umum Kota Bukittinggi



Pemustaka yang sedang menggunakan OPAC  
Layanan Sirkulasi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi





Rak koleksi Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi



Ruang Anak



Foto Bersama Teman-Teman Dan Ibuk-Ibuk Di Perpustakaan Umum Kota Bukittinggi